

**LAPORAN KEGIATAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN**

Lokasi:

SMA NEGERI 1 KALASAN

Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

15 Juli-15 September

Dosen Pembimbing Lapangan:

Drs. Prihadi, M.Hum.



Disusun oleh:

Rika Wijayanti

13201241007

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami selaku pembimbing Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Kalasan, menerangkan bahwa mahasiswa:

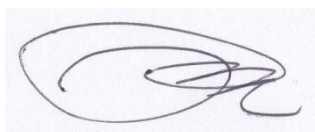
Nama : Rika Wijayanti
NIM : 13201241007
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Kalasan, tercatat mulai tanggal 15 Juli 2016 sampai dengan 15 September 2016. Hasil kegiatan terlampir dalam naskah laporan ini.

Demikian pengesahan ini saya berikan. Semoga dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

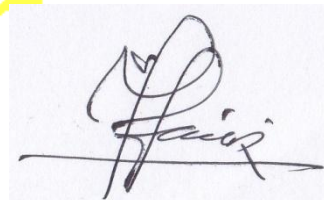
Yogyakarta, 23 September 2016

Dosen Pembimbing Lapangan



Drs. Prihadi, M.Hum.
NIP 19630330 199001 1 001

Guru Pembimbing Lapangan



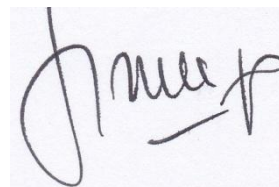
Drs. Aris Daryono, M.Pd.
NIP 19630710 199103 1 006

Kepala SMA Negeri 1 Kalasan



Drs. H. Tri Sugiharto
NIP 19570707 198103 1 024

Koordinator PPL
SMA Negeri 1 Kalasan



Imam Puspadi, M.Pd.
NIP 19640317 198601 1 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) UNY 2015 di SMP Negeri 1 Cangkringan dapat berjalan dengan lancar dan penyusunan laporan PPL 2015 dapat terselesaikan dengan baik serta tepat waktu.

Penyusunan laporan ini merupakan pertanggungjawaban atas terlaksananya kegiatan PPL yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cangkringan pada tanggal 10 Agustus 2015 sampai 12 September 2015.

Terlaksananya kegiatan PPL ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Rohmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Lembaga Pengabdian Masyarakat dan UPPL UNY yang telah menyelenggarakan program PPL.
3. Bapak Drs. Prihadi, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing PPL.
4. Bapak Drs. H. Tri Sugiharto, selaku Kepala SMA Negeri 1 Kalasan.
5. Imam Puspadi, M.Pd., Koordinator PPL di sekolah.
6. Bapak Drs. Aris Daryono, M.Pd., selaku Guru Pembimbing PPL SMA Negeri 1 Kalasan
7. Bapak/Ibu Guru, karyawan, dan siswa SMA Negeri 1 Kalasan ataskerjasama yang terjalin dengan baik,
8. Teman-teman tim PPL UNY 2016,
9. Pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu pelaksanaan PPL UNY 2016 di SMA Negeri 1 Kalasan.

Kami menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih kurang dari sempurna, maka dari itu dengan kerendahan hati kami mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penyusun dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 15 September 2016

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK/..	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. ANALISIS SITUASI (PERMASALAHAN DAN POTENSI PEMBELAJARAN)	
1. Sejarah SMA Negeri 1 Kalasan.....	3
2. Profil SMA Negeri 1 Kalasan.....	3
3. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kalasan.....	4
4. Kondisi Fisik SMA Negeri 1 Kalasan.....	4
5. Kondisi Nonfisik SMA Negeri 1 Kalasan.....	9
6. Analisis Situasi terkait Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	11
B. RUMUSAN PROGRAM DAN RANCANGAN KEGIATAN PPL.....	14
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL	18
A. PERSIAPAN PPL	
1. Pembekalan PPL.....	18
2. <i>Micro Teaching</i> (Pengajaran Mikro Magang II).....	18
3. Kegiatan Observasi.....	19
B. PELAKSANAAN PPL	
1. Kegiatan Persiapan Mengajar.....	21
2. Kegiatan Praktik Mengajar.....	22
3. Kegiatan Nonmengajar.....	24
4. Kegiatan Insidental.....	25
C. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN DAN REFLEKSI	
1. Hasil Pelaksanaan Praktik Mengajar.....	28
2. Refleksi Pelaksanaan PPL.....	33
BAB III PENUTUP	34
A. KESIMPULAN.....	34
B. SARAN.....	34
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi.....	38
Lampiran 2. Kalender Pendidikan.....	43
Lampiran 3. Jadwal Mengajar.....	44
Lampiran 4. Program Tahunan dan Program Semester.....	45
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	64
Lampiran 6. Media Pembelajaran.....	119
Lampiran 7. Daftar Hadir Siswa.....	131
Lampiran 8. Lembar Kerja Siswa.....	135
Lampiran 9. Nilai Siswa.....	136
Lampiran 10. Kartu Bimbingan.....	138
Lampiran 11. Matriks Kegiatan.....	139
Lampiran 12. Catatan Mingguan.....	146
Lampiran 13. Laporan Dana.....	165
Lampiran 14. Dokumentasi.....	167

LAPORAN KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN SMA NEGERI 1 KALASAN

Oleh:
Rika Wijayanti
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
NIM 13201241007

ABSTRAK

Mahasiswa S1 program kependidikan wajib menempuh mata kuliah PPL. Hal ini bertujuan untuk menjadikan mahasiswa memiliki kompetensi dan kemampuan keguruan, sehingga dapat mempersiapkan diri untuk melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang calon pendidik. Kegiatan pokok PPL adalah praktik mengajar. Mahasiswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan program studinya. Dengan mengikuti kegiatan ini, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung pada kegiatan belajar mengajar. Selain memperoleh pengalaman kegiatan belajar mengajar, mahasiswa diharapkan mendapatkan pengalaman dalam bidang penelitian dan pengabdian. Hal ini dikarenakan oleh kegiatan PPL yang mencakup tiga dimensi pokok, yaitu penelitian, pendidikan, dan pengabdian kepada masyarakat secara terpadu yang mengandung konsekuensi.

Kegiatan PPL ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli-15 September 2016. Kegiatan PPL ditekankan pada kegiatan mengajar. Pada kegiatan ini mahasiswa melaksanakan tugas layaknya seorang pendidik yang diharapkan mampu mendidik siswa dan menyalurkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa. Selain kegiatan mengajar, mahasiswa praktikan program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia juga melaksanakan kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan untuk membantu mengembangkan pembelajaran bagi siswa maupun bagi mahasiswa praktikan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan nonmengajar dan kegiatan insidental. Pada dasarnya kegiatan PPL dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan analisis hasil kegiatan. Kegiatan persiapan meliputi pembekalan PPL, pengajaran mikro, observasi, dan perumusan program. Kegiatan pelaksanaan meliputi kegiatan persiapan mengajar, praktik mengajar, kegiatan nonmengajar, dan kegiatan insidental. Setelah melaksanakan persiapan dan pelaksanaan, mahasiswa melakukan refleksi terhadap kegiatan PPL yang telah dijalani.

Pada kegiatan PPL yang dilaksanakan periode 15 Juli-15 September 2016, mahasiswa hanya diberikan tugas untuk mengajar 2 kelas, yaitu kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2. Akan tetapi, mahasiswa juga mengajar kelas XII ketika guru memberikan wewenang kepada mahasiswa untuk mengajar kelas XII. Selama kegiatan PPL mahasiswa sudah melaksanakan praktik pembelajaran sebanyak 29 kali tatap muka dengan 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ketiga RPP tersebut sudah mencakup 4 keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap pembelajaran diawali dengan persiapan, praktik, dan evaluasi. Dari praktik mengajar tersebut metode yang sering digunakan yaitu Problem Based Learning (PBL). Melalui pemberian masalah autentik, siswa dapat membentuk makna dari bahan pelajaran melalui proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan sehingga sewaktu-waktu dapat digunakan lagi. Tidak semua pembelajaran dilaksanakan dengan mudah. Dalam praktiknya, setiap pembelajaran memerlukan evaluasi dan refleksi untuk perbaikan.

Kata kunci : Praktik Pengalaman Lapangan, kegiatan mengajar, pembelajaran Bahasa Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu universitas yang bertugas untuk mencetak tenaga kependidikan profesional. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk memenuhi tuntutan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Program matakuliah dirancang sedemikian rupa untuk dilaksanakan dan dipraktikan oleh mahasiswa. Mahasiswa diharapkan bisa mendapatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai untuk memenuhi tuntutan perkembangan dunia pendidikan tersebut, terlebih lagi untuk mampu bersaing di dunia kerja. Mata kuliah yang diselenggarakan meliputi teori, praktik, dan lapangan. Mahasiswa tidak hanya memiliki kepandaian dalam hal teori, tetapi mahasiswa juga harus bisa mengaplikasikan teori yang sudah didapatkan tersebut. Salah satu cara untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapat tersebut melalui kuliah praktik lapangan, yaitu mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran. Mata kuliah PPL wajib ditempuh oleh mahasiswa program studi kependidikan. Kegiatan yang dilakukan selama PPL merupakan kegiatan proses pembelajaran dan kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Dengan melaksanakan PPL mahasiswa akan mendapatkan banyak pengalaman terkait dunia kependidikan. Selain itu, mahasiswa juga dapat memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi sesuai dengan bidangnya, peningkatan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah (TIM pembekalan PPL, 2015: 1).

PPL merupakan salah satu bentuk kepedulian UNY dalam dunia pendidikan. Selain akan mengembangkan potensi mahasiswa, PPL juga akan sangat membantu instansi/lembaga yang bekerja sama dengan UNY dalam pelaksanaan PPL ini. Tujuan PPL adalah melatih mahasiswa agar mampu menerapkan pengetahuan, mengembangkan kemampuan, dan mempraktikan ilmu tentang proses pembelajaran yang telah diperoleh selama perkuliahan dan tentunya juga yang sesuai dengan bidang studinya. Dengan adanya kegiatan PPL, mahasiswa dapat memperoleh bekal berupa pengalaman nyata untuk mengembangkan diri sebagai tenaga pendidik yang profesional dan bertanggung jawab.

A. ANALISIS SITUASI (PERMASALAHAN DAN POTENSI PEMBELAJARAN)

Analisis situasi merupakan usaha untuk memperoleh informasi mengenai suatu keadaan, baik keadaan fisik maupun nonfisik sekolah. Dalam hal ini yang dianalisis adalah SMA Negeri 1 Kalasan. Tujuan dari kegiatan analisis situasi adalah untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan fisik dan nonfisik sekolah. Informasi tersebut dijadikan bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk merencanakan, menyusun, dan melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2016. Informasi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Sejarah SMA Negeri 1 Kalasan

SMA Negeri 1 Kalasan berdiri sejak 1 Agustus 1965 sebagai SMA 5 Yogyakarta Filial Kalasan dengan SK No.B 3259/B.3a/K/65, dengan pimpinan sementara Suharman,BA. Selanjutnya kepala sekolah pertama adalah Suwardhi,BA (1966-1981). Sejak 19 Juli 1977 dilepas secara resmi dari SMA 5 Yogyakarta dengan SK No.0179/O/1977 tertanggal 3 Juni 1977 terhitung sejak 1 April 1977. Sejak tanggal 21 Agustus 1981 kepala sekolah digantikan oleh Drs.Abdullah Purwodarsono.

Sebagai penyemangat seluruh warga sekolah, maka diciptakan Mars Praba Ambara yang diciptakan oleh H.Suhadi dan MP. Siagian dan syair oleh E. Mulharso, sedangkan lambang beserta sesanti "Wulang Gung Anggotro Negoro" diciptakan Drs.CH. Singgih Waluyo, Soegino,BA, dan E.Mulharso.

Mulai tanggal 8 Oktober 1988 kepala sekolah diganti Drs.RB. Soepangkat dan tahun 1992 dijabat oleh J.Surono Wukir hingga tahun 1995. Selama 1995-1996 jabatan kepala sekolah diampu oleh Drs.CH. Singgih Waluyo (kepala SMAN Prambanan). Bulan April 1996 kepala sekolah dijabat oleh Suratidjo,BA hingga pertengahan April 1998. Bulan April 1998 hingga 7 Desember 1998 jabatan diampu lagi oleh Drs.CD.Singgih Waluyo. Dan sejak 7 Desember 1998 hingga 25 Januari 2001 kepala sekolah dijabat oleh Drs.Tolchah Mansur.

Sejak itu (25 Januari 2001) kepala sekolah dijabat oleh Sukisno, S.Pd. hingga sekarang. Sesuai dengan kebijakan pemerintah, maka program Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) semakin ditingkatkan dengan berbagai program/kegiatan yang dilaksanakan dari tahun ke tahun. Dengan pemberdayaan seluruh warga sekolah beserta lingkungannya, SMA Negeri 1 Kalasan semakin memacu diri untuk sejajar atau bahkan lebih berkualitas dari sekolah-sekolah lain di Kabupaten Sleman dan Propinsi D.I. Yogyakarta. Dengan berbagai rencana strategis, visi, misi, dan terjadinya "School Reform" serta

pembentukan kultur sekolah yang baik, maka SMA Negeri 1 Kalasan telah berhasil meningkatkan kualitas baik fisik pergedungan, sarana prasarana, fasilitas dan media pembelajaran yang semakin maju.

Mulai tahun 2002 SMA Negeri 1 Kalasan ditunjuk sebagai sekolah piloting Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) oleh Depdiknas, Jakarta. Di samping itu, sejak tahun 2003 juga ditunjuk oleh Pemerintah Kabupaten Sleman sebagai "Sekolah Andalan" yang diharapkan mampu menjadi sekolah model di Sleman. Dan sejak tahun pelajaran 2007/2008 ditunjuk oleh Direktorat Pembinaan SMA sebagai rintisan Sekolah Kategori Mandiri (SKM).

Dengan berbagai fasilitas yang semakin memadai, SMA Negeri 1 Kalasan berobsesi menjadi sekolah berwawasan Teknologi Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication Technology*) guna meningkatkan kualitas serta prestasi akademik, non-akademik, dan pembinaan akhlak mulia.

2. Profil SMA Negeri 1 Kalasan

SMA Negeri 1 Kalasan merupakan sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 edisi revisi 2016. SMA Negeri 1 Kalasan terletak di dusun Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. SMA Negeri 1 Kalasan memiliki visi dan misi untuk memacu semangat seluruh warga sekolah demi perbaikan dan pengembangan potensi sekolah. Adapun visi yang dimiliki SMA Negeri 1 Kalasan adalah "*Berprestasi tinggi, tangguh dalam kompetisi dan berakhlak mulia*". Kemudian, misi yang dimiliki SMA Negeri 1 Kalasan adalah sebagai berikut.

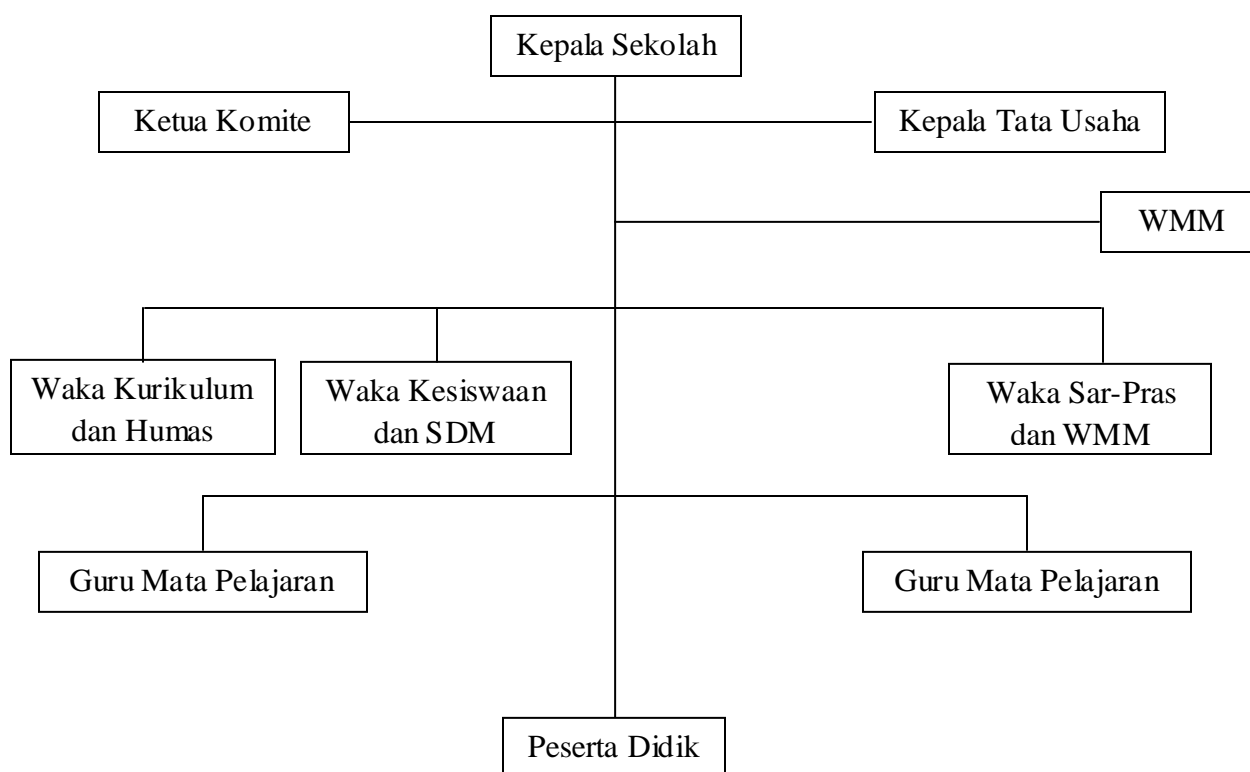
- a) Melaksanakan kurikulum secara optimal, sehingga peserta didik mampu mencapai kompetensi yang diinginkan.
- b) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada.
- c) Melaksanakan upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia secara terus-menerus dan berkesinambungan.
- d) Memantapkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut peserta didik, sehingga dapat menjadi sumber terbentuknya akhlak mulia.
- e) Menumbuhkan semangat kemandirian, sehingga peserta didik mampu menghadapi kehidupan di masa mendatang.
- f) Menerapkan manajemen partisipatif dalam peningkatan dan pengembangan mutu sekolah.

Adapun tujuan SMA N 1 Kalasan adalah sebagai berikut.

- a) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

- b) Menciptakan peserta didik untuk mencapai prestasi akademik tinggi.
- c) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam bidang olah raga dan seni.
- d) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informatika dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- e) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dengan lingkungan, dan mengembangkan sikap sportivitas.
- f) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kalasan



Gambar 1. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kalasan

4. Kondisi Fisik SMA Negeri 1 Kalasan

Secara umum, kondisi fisik sekolah sudah baik. Letak sekolah ini cukup strategis karena berada tidak jauh dari jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh siswa. Sarana dan prasarana sudah memenuhi sebagai menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM). Sekolah telah memiliki LCD proyektor yang hampir dipasangkan di semua kelas, alat musik, alat olahgara, *wifi*, pengeras suara (*speaker*), papan informasi, dan sebagainya. Alat dan media pembelajaran tersebut sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar, terlebih lagi LCD proyektor dan pengeras suara sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Kalasan diantaranya adalah gedung sekolah yang terdiri dari ruang kelas/ruang belajar, ruang kantor, lapangan futsal, lapangan basket, aula, ruang penunjang dan lapangan yang biasa digunakan untuk kegiatan upacara, olah raga dan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler. Adapun fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh sekolah ini selengkapnya adalah sebagai berikut.

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kelas	24
2.	Laboratorium Fisika	1
3.	Laboratorium Kimia	1
4.	Laboratorium Biologi	1
5.	Laboratorium Bahasa	1
6.	Laboratorium Komputer	1
7.	Laboratorium Musik	1
8.	Laboratorium IPS	1
9.	Perpustakaan	1
10.	UKS	2
11.	Ruang Bimbingan dan konseling	1
12.	Ruang Guru	1
13.	Kantor TU	1
14.	Kantor Kepala Sekolah	1
15.	Koperasi	1
16.	Aula	1
17.	Ruang Olahraga	1
18.	Ruang Penggandaan Arsip	1
19.	Mushola	2
19.	Kamar mandi WC	20
20.	Dapur	1
21.	Ruang Keterampilan	1
22.	Tempat Parkir Sepeda Motor Siswa	2
23.	Lapangan Upacara	1
24.	Tempat parkir motor guru	1
25.	Kantin Sekolah	3
26.	Lapangan futsal	1
27.	Lapangan basket	1

Tabel 1: Fasilitas SMA Negeri 1 Kalasan

Beberapa sarana dan prasarana yang mampu menunjang proses pembelajaran antara lain sebagai berikut.

a. Ruang Kelas

SMA Negeri 1 Kalasan memiliki ruang kelas sebanyak 24 kelas, masing-masing sebagai berikut.

- 1) Kelas X terdiri dari 8 ruang kelas (5 kelas MIPA dan 3 kelas IPS)
- 2) Kelas XI terdiri dari 8 ruang kelas (5 kelas MIPA dan 3 kelas IPS)
- 3) Kelas XII terdiri dari 8 ruang kelas (5 kelas MIPA dan 3 kelas IPS)

Masing-masing kelas telah memiliki kelengkapan fasilitas yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Fasilitas yang tersedia di setiap kelas diantaranya papan tulis, meja, kursi, *speaker*, LCD, layar LCD, jam dinding, lambang pancasila, foto presiden dan wakil presiden, alat kebersihan, papan presensi, papan pengumuman, kipas angin, dan buku administrasi kelas. Fasilitas yang ada dalam kondisi baik untuk menunjang proses pembelajaran.

b. Ruang Tata Usaha

Semua urusan administrasi yang meliputi kesiswaan, kepegawaian, tata laksana kantor dan perlengkapan sekolah, dilaksanakan oleh petugas Tata Usaha, diawasi oleh Kepala Sekolah dan dikoordinasikan dengan Wakil Kepala Sekolah urusan sarana dan prasarana. Pendataan dan administrasi guru, karyawan, keadaan sekolah dan kesiswaan juga dilaksanakan oleh petugas Tata Usaha.

c. Ruang Bimbingan Konseling (BK)

Secara umum kondisi fisik dan struktur organisasi sudah cukup baik. Guru BK di SMA ini ada tiga orang, dalam menangani kasus siswa yaitu dengancara menanggapi kasus yang masuk diproses dan kemudian ditindak lanjuti. Bimbingan Konseling ini membantu siswa dalam menangani masalahnya seperti masalah pribadi maupun kelompok, serta konsultasi kelanjutan studi.

d. Ruang Kepala Sekolah

Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kalasan terdiri dari dua bagian, yaitu ruang tamu dan ruang kerja. Ruang tamu berfungsi untuk menerima tamu dari pihak luar sekolah, sedangkan ruang kerja berfungsi untuk menyelesaikan pekerjaan Kepala Sekolah. Selain itu ruang kerja Kepala Sekolah juga digunakan untuk konsultasi antara Kepala Sekolah dengan seluruh pegawai sekolah.

e. Ruang Wakil Kepala Sekolah

Ruang Wakil Kepala Sekolah dimanfaatkan untuk mengadakan pertemuan/rapat dengan antar Waka, yaitu Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan Waka Sarpras (Sarana dan Prasarana).

f. Ruang Guru

Ruang guru digunakan sebagai ruang transit ketika guru akan pindah jam mengajar maupun pada waktu istirahat. Di ruang guru terdapat sarana dan prasarana seperti meja, kursi, almari, *white board* yang digunakan sebagai papan pengumuman, papan jadwal mata pelajaran, tugas mengajar guru, dll. Ukuran ruang guru di SMA N 1 Kalasan cukup luas, sehingga para guru dapat menyelesaikan pekerjaannya diruangan dengan nyaman.

g. Ruang OSIS

Ruang OSIS SMA Negeri 1 Kalasan dimanfaatkan secara optimal, karena bukan hanya untuk menyimpan barang-barang saja, tetapi juga untuk mengadakan pertemuan rutin para anggota OSIS. Dengan demikian, kegiatan OSIS secara umum berjalan baik, organisasi di sekolah cukup aktif dalam berbagai kegiatan seperti MOPDB, perekrutan anggota baru, baksos, tonti, dll.

h. Ruang Unit Kesehatan Siswa (UKS)

UKS disekolah ini terdapat dua ruangan yang satu untuk putra dan yang satu untuk putri. Kepeguruan UKS ini dipegang oleh siswa, dalam berjalannya ketika siswa ada yang sakit maka akan ditangani di UKS ini dan apabila tidak bisa ditangani maka akan dirujuk kerumah sakit. Kelengkapan di ruang UKS ini sudah lengkap. Peralatan dan obat-obatan sudah cukup memadai/memenuhi standar UKS.

i. Laboratorium

Terdapat lima laboratorium dengan fasilitas baik dan mencukupi. Laboratorium tersebut antara lain Laboratorium Fisika, Laboratorium Biologi, Laboratorium Kimia, Laboratorium Sosial dan Laboratorium Komputer.

j. Perpustakaan

Perpustakaan terletak di samping Laboratorium Kimia. Perpustakaan SMA Negeri 1 Kalasan sudah cukup baik. Perpustakaan sudah menggunakan sistem digital, jumlah buku ada sekitar 2.000 buku, minat siswa untuk membaca tinggi dan paling ramai ketika hari Senin dan Sabtu. Dalam perpustakaan ini terdapat 2 pustakawan sebagai pengelola. Rak-rak sudah tertata rapi sesuai dengan klasifikasi buku dan klasifikasi buku di rak berdasarkan jenis buku. Didalam perpustakaan juga disediakan komputer dan printer dimana siswa bisa menggunakan jasa cetak di perpustakaan dengan administrasi Rp500,00/lembar.

k. Koperasi

Koperasi bersebelahan dengan kantin sebelah timur. Pemanfaatan koperasi cukup optimal. Koperasi buka setiap hari dan pelayanan terhadap peserta didik cukup baik. Dalam koperasi terdapat perlengkapan alat tulis,

perlengkapan atribut seragam (OSIS, identitas SMA, pramuka), dan juga terdapat mesin foto kopi untuk kerpuan siswa dan guru.

l. Tempat Ibadah

Tempat ibadah di sekolah ini yaitu sebuah mushola. Mushola disini terdapat 2 mushola yang tempatnya disebelah depan dan satunya disebelah depan. Mushola ini terjaga dan tertata dengan rapi baik tempat wudhu yang banyak dan bersih serta alat ibadah yang mencukupi sehingga tidak mengganggu siswa saat beribadah.

m. Kamar Mandi untuk Guru dan Siswa

SMA Negeri 1 Kalasan memiliki 10 lokasi kamar mandi yang lokasinya tersebar di tiap sudut deretan kelas. Masing-masing 1 lokasi kamar mandi terdapat kamar mandi wanita dan kamar mandi pria.

n. Gudang olahraga

Gudang digunakan untuk menyimpan sarana olahraga seperti bola, cone, matras, net, dll. Gudang olahraga ini cukup tertata dengan rapi sehingga sarana yang ada tidak mudah rusak.

o. Tempat Parkir

Tempat parkir di SMA Negeri 1 Kalasan digunakan untuk parkir sepeda motor. SMA N 1 Kalasan memiliki 3 lokasi parkir. Parkiran paling depan adalah tempat parkir guru dan karyawan, disamping kelas XI MIA 1,2,3,dan 4 adalah tempat parkir peserta didik, satu lagi tempat parkir siswa yaitu disamping lapangan futsal.

p. Kantin

SMA Negeri 1 Kalasan memiliki 2 kantin. Kantin ini menyediakan berbagai jenis makanan yang cukup murah bagi peserta didik.

q. Lapangan Upacara dan Olahraga

SMA Negeri 1 Kalasan memiliki halaman tengah yang cukup luas. Halaman tengah ini sering dimanfaatkan untuk upacara, olahraga seperti voli, rounders, senam lantai dan juga bulutangkis. Kondisinya cukup baik.

r. Aula

Aula terdapat di samping lapangan basket. Dalam aula tersebut biasanya dipergunakan untuk acara-acara pertemuan sekolah ataupun rapat, latihan nari dan juga untuk kegiatan bulutangkis.

5. Kondisi Nonfisik SMA Negeri 1 Kalasan

a. Potensi Guru, Karyawan, dan Peserta Didik

SMA Negeri 1 Kalasan memiliki tenaga pendidik berjumlah 37 orang yang sebagian besar berkualifikasi S1 (Sarjana) dan beberapa guru berkualifikasi S2. Sebagian besar guru sudah berstatus sebagai PNS dan beberapa guru masih berstatus non PNS. Masing-masing guru mengajar sesuai dengan bidang keahliannya. Selain itu, juga terdapat beberapa guru yang melakukan pembinaan terhadap siswa.

Karyawan di SMA Negeri 1 Kalasan berjumlah 15 orang yaitu Tata Usaha sebanyak 7 orang, bagian perpustakaan 2 orang, pembantu umum (petugas kebersihan, parkir, dapur sekolah) sebanyak 4 orang dan penjaga malam 2 orang.

Peserta didik SMA Negeri 1 Kalasan terdiri dari:

- 1) Peserta didik kelas X yang berjumlah 224 peserta didik yang kesemuanya dibagi ke dalam 8 kelas yaitu 5 kelas MIPA dan 3 kelas IPS. Kelas X MIPA 1 berjumlah 28 peserta didik, X MIPA 2 berjumlah 28 peserta didik, X MIPA 3 berjumlah 28 peserta didik, X MIPA 4 berjumlah 26 peserta didik, X MIPA 5 berjumlah 27 peserta didik, X IPS 1 berjumlah 28 peserta didik, X IPS 2 berjumlah 29 peserta didik, X IPS 3 berjumlah 30 peserta didik.
- 2) Peserta didik kelas XI yang berjumlah 225 yang kesemuanya dibagi ke dalam 8 kelas yaitu 5 kelas MIPA dan 3 kelas IPS. Kelas XI MIPA 1 berjumlah 29 peserta didik, XI MIPA 2 berjumlah 28 peserta didik, XI MIPA 3 berjumlah 26 peserta didik, XI MIPA 4 berjumlah 28 peserta didik, XI MIPA 5 berjumlah 29 peserta didik, XI IPS 1 berjumlah 28 peserta didik dan XI IPS 2 berjumlah 29 peserta didik, XI IPS 3 berjumlah 28 peserta didik.
- 3) Peserta didik kelas XII yang berjumlah 222 peserta didik yang kesemuanya dibagi ke dalam 8 kelas yaitu 5 kelas MIPA dan 3 kelas IPS. Kelas XII MIPA 1 berjumlah 25 peserta didik, XII MIPA 2 berjumlah 26 peserta didik, XII MIPA 3 berjumlah 25 peserta didik, XII MIPA 4 berjumlah 27 peserta didik, XII MIPA 5 berjumlah 29 peserta didik, XII IPS 1 berjumlah 30 peserta didik, XII IPS 2 berjumlah 30 peserta didik, dan XII IPS 3 berjumlah 30 peserta didik.

Sekolah menerapkan Kurikulum 2013 revisi 2016. Para pendidik SMA Negeri 1 Kalasan sangat memahami mengenai peserta didiknya. Peserta didik memerlukan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor yang baik. Oleh

karena itu, selain mengintegrasikan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan pada pelajaran di kelas.

SMA Negeri 1 Kalasan juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan diri melalui ekstrakurikuler yang ada. Selain itu, sebelum memulai pembelajaran seluruh peserta didik menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya. Setiap hari Jumat diadakan tadarus terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air atau patriotisme dan tentunya semangat dalam belajar.

b. Organisasi Peserta Didik dan Ekstrakurikuler

Terdapat beragam kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola oleh pihak sekolah dan OSIS yang sifatnya wajib, semi wajib, dan pilihan bagi kelas X dan XI. Ekstrakurikuler tersebut meliputi:

- 1) Pramuka
- 2) Pendalaman Materi
- 3) Peleton Inti
- 4) Seni Vokal
- 5) Seni Instrumentalia
- 6) Seni Budaya Jawa
- 7) Jurnalistik
- 8) Karya Ilmiah Remaja (KIR)
- 9) Agrobisnis
- 10) Kewirausahaan/Koperasi Siswa
- 11) Olimpiade
- 12) Seni Tari
- 13) Debat
- 14) Seni Desain Grafis
- 15) Menjahit
- 16) Futsal
- 17) Volli
- 18) Taekwondo
- 19) Karate
- 20) Sepakbola
- 21) Palang Merah Remaja (PMR)
- 22) Basket
- 23) Fotografi

Kegiatan Ekstrakurikuler berjalan lancar dan terjadwal. Melalui ekstrakurikuler, potensi atau bakat peserta didik dapat disalurkan dan dikembangkan. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Senin-Sabtu setelah kegiatan belajar mengajar berakhir. Melalui ekstrakurikuler inilah potensi peserta didik dapat disalurkan dan dikembangkan, hal ini dibuktikan melalui berbagai macam kejuaraan yang berhasil diraih oleh para siswa. Kejuaraan tersebut berasal dari berbagai macam bidang lomba yang aktif diikuti oleh SMA N 1 Kalasan seperti lomba keagamaan (MTQ, kaligrafi), seni suara, lomba tonti, pramuka, basket, dan debat Bahasa Inggris. Kegiatan OSIS secara umum berjalan dengan baik, organisasi OSIS aktif dalam kegiatan rutin sekolah seperti MOPDB, perekrutan anggota baru, bakti sosial dan pensi sekolah. Anggota OSIS mengadakan pertemuan rutin di ruang OSIS setelah pulang sekolah.

6. Analisis Situasi terkait Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Untuk menganalisis situasi terkait matapelajaran Bahasa Indonesia diperlukan observasi. Penyusun melakukan observasi sebanyak dua kali, yakni observasi pra PPL dan observasi PPL. Observasi pra PPL dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2016, sedangkan observasi PPL dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2016. Penyusun mengamati kegiatan pembelajaran dan peserta didik. Selain itu, penyusun juga mengamati perangkat pembelajaran yang digunakan guru.

Hasil observasi tersebut digunakan sebagai gambaran untuk mahasiswa PPL dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran di kelas dan untuk mempersiapkan menangani peserta didik di dalam kelas. Adapun hasil observasi pembelajaran yang terdapat di kelas adalah sebagai berikut.

a. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah Satuan Pembelajaran (SP) dan silabus. Satuan Pembelajaran berkaitan dengan kurikulum yang digunakan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kalasan menggunakan Kurikulum 2013 revisi 2016. Silabus yang digunakan disusun menggunakan Bahasa Indonesia dan disusun oleh kemendikbud.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia disusun secara jelas dan detail oleh guru mata pelajaran.

c. Proses Pembelajaran

1) Membuka Pembelajaran

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa peserta didik, menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari itu, dan menanyakan peserta didik yang tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran saat itu. Guru melakukan apersepsi untuk mengantarkan peserta didik agar siap belajar materi pada hari itu.

2) Penyajian Materi

Materi pembelajaran disampaikan secara langsung dan bertahap oleh guru. Guru juga mengaitkan materi pembelajaran yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan peserta didik untuk memahaminya.

3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah dengan menyampaikan kompetensi ajar secara langsung dengan diselingi kegiatan tanya jawab dan ceramah.

4) Penggunaan Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam pembelajaran adalah bahasa Indonesia dengan sedikit penggunaan bahasa daerah, yaitu bahasa Jawa. Hal ini dikarenakan SMA Negeri 1 Kalasan merupakan sekolah yang berada di daerah Yogyakarta dan sebagian besar peserta didik yang berasal dari Jawa. Penggunaan bahasa Indonesia sudah efektif. Hal ini dapat diukur dari pemahaman peserta didik terhadap hal yang disampaikan guru.

5) Penggunaan Waktu

Alokasi waktu yang digunakan adalah 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Penggunaan waktu tersebut cukup efektif dan efisien dari awal sampai akhir pembelajaran. Peserta didik diberikan kesempatan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, yakni dengan diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat terkait dengan materi yang diajarkan.

6) Gerak

Guru tidak selalu duduk pada kursi guru, namun juga melakukan variasi gerakan tubuh baik dengan berdiri ataupun berkeliling kelas untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dan untuk memantau perkembangan peserta didik.

7) Cara Memotivasi Peserta Didik

Dalam memotivasi peserta didik, guru mengkaitkan materi yang diajarkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan peserta didik untuk memahaminya.

8) Teknik Bertanya

Guru memberikan pertanyaan untuk seluruh peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinisiatif menjawab pertanyaan tanpa dipanggil namanya. Jika sudah tidak ada peserta didik yang berinisiatif maka guru akan menanyakan jawaban kepada peserta didik dengan memanggil namanya.

9) Teknik Penguasaan Kelas

Guru dapat menguasai kelas dengan sangat baik. Suara dan gerak tubuh guru sangat baik. Pada saat-saat tertentu guru berkeliling untuk mendampingi, memantau perkembangan peserta didik, dan untuk mengontrol pemahaman peserta didik.

10) Penggunaan Media

Media yang paling sering digunakan oleh guru adalah *power point*. Hal ini dikarenakan pada setiap kelas tersedia proyektor dan LCD.

11) Bentuk dan Cara Evaluasi

Guru melakukan evaluasi dengan menggunakan hasil pekerjaan peserta didik. Hasil pekerjaan tersebut meliputi hasil diskusi dan hasil pekerjaan peserta didik dalam bentuk soal ataupun pertanyaan yang disampaikan secara lisan oleh guru.

12) Menutup Pelajaran

Guru bersama peserta didik menarik kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Setelah itu, guru menyampaikan tugas ataupun materi selanjutnya yang akan dipelajari oleh peserta didik.

d. Perilaku Peserta Didik

1) Perilaku Peserta Didik di Dalam Kelas

Sebagian besar peserta didik antusias mengikuti kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik memperhatikan dan aktif dalam pembelajaran sehingga suasana belajar kelas cukup kondusif. Hanya ada beberapa peserta didik yang tidak fokus bahkan ramai atau tidur dalam mengikuti pembelajaran.

2) Perilaku Peserta Didik di Luar Kelas

Perilaku peserta didik di luar kelas cukup baik. Peserta didik tampak akrab dengan peserta didik lainnya. SMA Negeri 1 Kalasan ini menerapkan budaya senyum, salam, sapa, sopan, dan santun sehingga peserta didik dapat belajar bersosialisasi dengan baik. Mereka dapat bersosialisasi dengan peserta didik kelas lain, warga sekolah, dan mahasiswa PPL.

3) Alat atau Media Pembelajaran

Hasil observasi alat praktik yang dilakukan oleh mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Kalasan yaitu alat berupa LCD dan Proyektor tersedia di seluruh ruang kelas. Tersedianya alat tersebut dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Peserta didik juga dapat terbantu dengan alat tersebut dapat menunjang proses pembelajaran.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa S1 UNY program kependidikan. Mahasiswa akan dinilai melalui praktik mengajar yang dilaksanakan. Dalam kegiatan PPL, mahasiswa dapat mengaplikasikan seluruh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Terdapat beberapa faktor penting yang mendukung terlaksananya kegiatan PPL, yaitu kesiapan mental, penguasaan materi, penguasaan dan pengelolaan kelas, penyajian materi, serta kemampuan berinteraksi dengan warga sekolah.

Perumusan program dan rancangan kegiatan dilakukan setelah proses observasi. Hasil dari observasi tersebut dijadikan bahan pertimbangan dalam perumusan program dan rancangan kegiatan. Tidak semua permasalahan yang teridentifikasi dijadikan bahan pertimbangan. Perumusan program dan rancangan program ditekankan pada kegiatan pembelajaran. Adapun rumusan program dan rancangan kegiatan PPL yang akan dilaksanakan sebagai berikut.

1. Observasi PPL

Observasi dilakukan kembali saat penerjungan PPL. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sekolah dan pembelajaran, meliputi kondisi fisik maupun nonfisik.

2. Konsultasi dengan Guru Pembimbing

Konsultasi dengan guru pembimbing terkait dengan jadwal mengajar, pembagian kelas, pembagian materi, dan persiapan mengajar. Setiap mahasiswa

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dibimbing oleh satu guru pembimbing. Penyusun memperoleh tugas untuk mengajar kelas X yang diampu guru pembimbing yang berjumlah dua kelas yaitu kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2.

3. Konsultasi dengan Dosen Pembimbing

Konsultasi dengan dosen pembimbing terkait dengan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah dan segala yang dibutuhkan oleh mahasiswa PPL. Kegiatan tersebut berupa konsultasi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, pembuatan laporan PPL, dan penarikan PPL.

4. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh mahasiswa PPL meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, dan lembar penilaian, serta observasi pembelajaran.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP bertujuan untuk memudahkan mahasiswa PPL dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam RPP terdapat hal-hal yang harus dipersiapkan, mengenai media yang akan digunakan, strategi pembelajaran yang dipilih, sistem penilaian yang akan digunakan dan hal-hal teknis lainnya. Mahasiswa PPL membuat 3 RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu RPP untuk KD 3.1 dan 4.1; 3.2 dan 4.2; 3.3 dan 4.3.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran mengandung pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran (Heinich, melalui Arsyad, 2007: 4). Menurut Gagne dan Briggs (melalui Arsyad, 2007: 4) secara fisik media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, media ini dapat berupa buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Penggunaan media bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi dan dapat diserap maksimal oleh siswa (Soeparno, 1998: 5). Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu mengajar. Penggunaan media dipengaruhi oleh iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Arsyad, 2007: 15).

Media pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan adalah *wall chart*, komik strip, *power point*, LCD, proyektor, *speaker*, dan lembar kerja siswa. Media pembelajaran ini merupakan alat bantu yang diperlukan dalam

proses pembelajaran agar peserta didik cepat dan mudah memahami materi pembelajaran.

c. **Lembar Penilaian dan Observasi Pembelajaran**

Lembar penilaian observasi pembelajaran dibuat untuk mencatat penilaian peserta didik. Melalui lembar penilaian ini dapat dijadikan sebagai gambaran tentang kegiatan pembelajaran. Lembar penilaian meliputi lembar penilaian tugas dan ulangan.

5. Praktik Mengajar

Mahasiswa diarahkan untuk mengajar kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2. Materi yang diajarkan yaitu mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis (KD 3.1); menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis (KD 4.1); menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi (KD 3.2); mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan (KD 4.2); menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca (KD 3.3); dan mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan/tulis (KD 4.3).

6. Evaluasi Kegiatan

Pada setiap akhir pembelajaran dilakukan evaluasi kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan oleh guru beserta mahasiswa PPL. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

7. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan merupakan tugas akhir dari pelaksanaan PPL sebagai bukti pertanggungjawaban mahasiswa atas pelaksanaan kegiatan PPL. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa dicantumkan dalam laporan tersebut beserta lampirannya.

8. Penarikan PPL

Penarikan mahasiswa PPL akan dilaksanakan pada tanggal 15 September 2016 dan akan didampingi oleh DPL pamong.

Selain program mengajar, mahasiswa juga akan melaksanakan program nonmengajar. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, program nonmengajar yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Piket Lobi

Piket lobi yang dimaksud adalah menerima tamu dan melakukan presensi pada setiap kelas. Piket lobi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

2. Piket Perpustakaan

Piket perpustakaan yang dimaksud adalah membantu pekerjaan di perpustakaan.

3. Piket Posko PPL

Piket poskoPPL yaitu menjaga dan membersihkan poko PPL serta melayani pengunjung posko baik siswa, guru, karyawan, maupun DPL.

Kegiatan sekolah tidak selalu terprogram dan terjadwal. Terdapat beberapa kegiatan yang termasuk kegiatan insidental. Kegiatan insidental yaitu kegiatan yang tidak wajib terlaksana. Selama kegiatan PPL, mahasiswa melaksanakan kegiatan insidental sebagai berikut.

1. Syawalan
2. Pemasangan Jadwal Kegiatan SMA Negeri 1 Kalasan
3. Mengajar kelas XII
4. Rapat Persiapan HUT SMA Negeri 1 Kalasan
5. Peringatan Hari Ulang Tahun SMA Negeri 1 Kalasan
 - a. Pendampingan Serangkaian Lomba dalam Memperingati Hari Ulang Tahun SMA Negeri 1 Kalasan
 - b. Bakti Sosial
6. Membantu Menjaga Tes TPA (Tes Potensi Akademik)
7. Persiapan Hadiah untuk Anggota Koperasi Siswa
8. Penataan Ulang Perpustakaan
9. Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS
10. Lomba Sekolah Sehat
11. Pembuatan Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kalasan
12. Pengajian Idul Adha

Demikianlah rancangan kegiatan PPL yang akan dilaksanakan, sedangkan program yang bersifat insidental lainnya akan terlaksana sesuai dengan keadaan sekolah yang terjadi selama pelaksanaan PPL.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN PPL

Sebelum mahasiswa melaksanakan praktik mengajar, mahasiswa PPL melakukan kegiatan persiapan. Kegiatan persiapan tersebut merupakan kegiatan yang mendukung pembelajaran di kelas. Pada dasarnya kegiatan persiapan PPL akan memudahkan mahasiswa untuk melaksanakan PPL, sehingga tujuan kegiatan PPL dapat tercapai dengan baik. Adapun kegiatan persiapan sebagai berikut.

1. Pembekalan PPL

Pembekalan merupakan program yang dilaksanakan untuk memberikan pengarahan kepada para mahasiswa PPL dalam melaksanakan PPL maupun persiapan-persiapannya termasuk observasi dan *micro teaching*. Pembekalan dilakukan oleh Program Studi masing-masing mahasiswa dan oleh UPPL. Materi pembekalan meliputi pengembangan wawasan mahasiswa, pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan-kebijakan baru, dan teknis PPL. Mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengikuti pembekalan PPL pada tanggal 20 Juni 2016.

2. *Micro Teaching* (Pengajaran Mikro Magang II)

Micro teaching adalah praktik mengajar pada kelas kecil yang dilaksanakan di kampus. Pengajaran mikro ini dilaksanakan dengan model *peer teaching*. Mahasiswa dilatih untuk menjadi pendidik. Secara umum, pengajaran mikro bertujuan untuk membentuk dan mengembangkannya kompetensi dasar mengajar (*teaching skill*) sebagai bekal praktik mengajar (*real-teaching*) di sekolah/lembaga pendidikan. Kegiatan kuliah pengajaran mikro lebih menekankan pada latihan, yang meliputi pembekalan pengajaran mikro, observasi pembelajaran dan kondisi sekolah/lembaga, dan praktik pengajaran mikro.

Kuliah pengajaran mikro menekankan pada latihan. Kegiatan pengajaran mikro meliputi orientasi pengajaran mikro, observasi proses pembelajaran dan kondisi sekolah, kemudian praktik pengajaran mikro. Dalam pengajaran mikro, mahasiswa dilatih keterampilan dasar mengajar yang meliputi keterampilan dasar mengajar terbatas dan keterampilan dasar mengajar terpadu. Bimbingan pengajaran mikro dilakukan secara bertahap dan terpadu. Secara bertahap artinya pertama-tama memberi latihan keterampilan secara terbatas yaitu hanya latihan satu atau dua keterampilan dasar mengajar. Bimbingan mikro secara terpadu yaitu perpaduan dari segenap keterampilan dasar mengajar, yaitu sejak

keterampilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (membuka pelajaran, menyampaikan kegiatan inti, dan menutup pelajaran, termasuk evaluasi).

Situasi dan kondisi pendidikan di Indonesia yang belum stabil akibat pelaksanaan Kurikulum 2013 mengalami banyak cacat. Oleh sebab itu, selama kurang lebih 4 bulan (Februari-Juni 2016) mahasiswa PPL dilatih keterampilan mengajar pada kuliah *micro teaching*. Kuliah *micro teaching* memberlakukan sistem *peer teaching*, mahasiswa dikelompokkan berdasarkan wilayah lokasi sekolah. Sekolah wilayah Sleman timur terdapat 8 mahasiswa dan dibimbing oleh 1 dosen yang sekaligus menjadi DPL PPL.

Selama perkuliahan *micro teaching* dengan bimbingan Bapak Drs. Prihadi, M.Hum., mahasiswa PPL melaksanakan praktik sebanyak 4 kali praktik mengajar. Mahasiswa mempraktikkan 4 materi yang berbeda, kompetensi dasar berbeda, dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tempat praktik PPL. Praktik *micro teaching* juga disesuaikan dengan kelas yang akan diampu pada praktik mengajar yang sesungguhnya (*real teaching*). Mengingat bahwa SMA Negeri 1 Kalasan merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk untuk menerapkan kurikulum 2013, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan pengajaran dengan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah yang akan dijadikan tempat praktik.

3. Kegiatan Observasi

Observasi lapangan merupakan kegiatan mengamati kondisi sekolah baik fisik maupun nonfisik, yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Hal yang diobservasi bisa berupa proses pembelajaran, perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan sebagainya. Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan dengan pengamatan, tetapi juga wawancara dengan pihak sekolah.

Mahasiswa melakukan observasi sebanyak dua kali, yakni observasi pra PPL dan observasi PPL. Observasi pra PPL dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2016, sedangkan observasi PPL dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2016. Penyusun mengamati kegiatan pembelajaran dan peserta didik. Selain itu, penyusun juga mengamati perangkat pembelajaran yang digunakan guru.

Hasil observasi tersebut digunakan sebagai gambaran untuk mahasiswa PPL dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran di kelas dan untuk mempersiapkan menangani peserta didik di dalam kelas. Adapun hasil observasi pembelajaran yang terdapat di kelas adalah sebagai berikut.

a. Observasi Pembelajaran

Kegiatan observasi pembelajaran meliputi pengamatan terhadap perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, media pembelajaran, dan perilaku peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas. Observasi perangkat pembelajaran didapatkan hasil bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan kurikulum 2013 revisi 2016 dengan silabus yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat sesuai dengan silabus oleh guru yang bersangkutan.

Observasi kegiatan pembelajaran merupakan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berjalan dengan baik dan sesuai dengan RPP yang dibuat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu.

- 1) Membuka pelajaran
- 2) Penyampaian materi
- 3) Penggunaan metode pembelajaran
- 4) Penggunaan bahasa sebagai pengantar pembelajaran
- 5) Alokasi waktu pembelajaran
- 6) *Gesture* atau gerak tubuh saat mengajar
- 7) Cara memotivasi peserta didik, teknik bertanya
- 8) Teknik penguasaan kelas
- 9) Penggunaan media
- 10) Cara evaluasi dan refleksi
- 11) Menutup pelajaran.

Terkait dengan proses pembelajaran, guru selalu menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan guru adalah *power point*, LCD, proyektor, dan papan tulis. Intensitas penggunaan media pembelajaran tersebut dikatakan sering digunakan.

Kemudian observasi tentang peserta didik meliputi sikap peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas. Peserta didik cukup antusias terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, hanya ada beberapa yang kurang memperhatikan. Di luar kelas, rasa sosial peserta didik cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan kenyataan bahwa peserta didik dapat membaaur dengan peserta didik yang berbeda kelasnya.

b. Observasi Lingkungan Sekolah

Kegiatan observasi lingkungan sekolah bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi sekolah yang bersangkutan, baik secara fisik maupun nonfisik. Objek observasi lingkungan fisik dan nonfisik sekolah meliputi:

- 1) letak dan lokasi gedung sekolah;
- 2) kondisi ruang kelas;
- 3) kelengkapan gedung dan fasilitas yang menunjang kegiatan KBM; dan
- 4) keadaan personal, peralatan serta organisasi yang ada di sekolah.

Secara keseluruhan kondisi lingkungan sekolah baik fisik maupun nonfisik dikatakan baik. Akan tetapi, masih terdapat kekurangan, yaitu ketika pelajaran olahraga berlangsung di lapangan upacara maka kelas yang berada di bawah khususnya kelas XII IPS 1, 2, dan 3 terganggu. Hal ini dikarenakan ketika pelajaran olahraga berlangsung, siswa menimbulkan suara gaduh.

B. PELAKSANAAN PPL

Pelaksanaan PPL meliputi kegiatan yang bersangkutan dengan proses pembelajaran. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengampu dua kelas, yaitu kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 dengan 3 RPP yang terdiri atas 6 KD. Masing-masing kelas mendapatkan pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 4 jam per minggu dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Adapun kegiatan PPL sebagai berikut.

1. Kegiatan Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar penting dilakukan sebelum mengajar. Persiapan mengajar akan memudahkan mahasiswa melaksanakan praktik mengajar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Persiapan mengajar meliputi kegiatan konsultasi dengan guru pembimbing, konsultasi dengan dosen pembimbing, dan pembuatan perangkat pembelajaran.

a) Konsultasi dengan Guru Pembimbing

Konsultasi dengan guru pembimbing dilakukan sebelum dan setelah mengajar. Sebelum mengajar guru memberikan materi yang harus disampaikan pada waktu mengajar. Bimbingan setelah mengajar dimaksudkan untuk memberikan evaluasi cara mengajar mahasiswa PPL.

b) Konsultasi dengan dosen pembimbing

Konsultasi dengan dosen pembimbing terkait dengan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah dan segala yang dibutuhkan oleh mahasiswa PPL. Kegiatan tersebut berupa konsultasi pembuatan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembuatan laporan PPL, dan penarikan PPL. Konsultasi dengan dosen pembimbing dilaksanakan 3 kali, yaitu tanggal 21 Juli 2016, 1 Agustus 2016, dan 18 Agustus 2016. Selain konsultasi, dosen pembimbing juga melakukan *monitoring* terhadap pelaksanaan PPL yang dilakukan mahasiswa.

c) Pembuatan perangkat pembelajaran

Penyusunan perangkat pembelajaran yang dilakukan mahasiswa adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pembuatan media pembelajaran, dan materi yang akan diajarkan. Kegiatan ini dilakukan setiap kali praktikan akan melakukan praktik mengajar. Penyusunan RPP disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Penyusunan perangkat pembelajaran ini tidak terlepas dari bimbingan guru pembimbing dan dosen pembimbing. Media pembelajaran yang digunakan adalah *power point*, LCD, proyektor, dan lembar kerja siswa.

2. Kegiatan Praktik Mengajar

Pelaksanaan praktik mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disesuaikan dengan jadwal yang berlaku. Praktik mengajar dilaksanakan dengan dua jenis, yaitu praktik mengajar terbimbing dan praktik mengajar mandiri. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengampu 2 kelas, yaitu kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 dengan 3 RPP yang terdiri atas 6 KD. Masing-masing kelas mendapatkan pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 4 jam pelajaran per minggu dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

a) Praktik Mengajar Terbimbing

Praktik mengajar terbimbing ini merupakan praktik mengajar di kelas disertai dengan bimbingan guru pembimbing. Mahasiswa diamati oleh guru pembimbing. Pada akhir pembelajaran guru pembimbing memberikan masukan-masukan serta bimbingan agar pada praktik selanjutnya dapat lebih baik. Kegiatan seperti ini dilakukan beberapa waktu sebelum guru pembimbing mempercayakan kegiatan pembelajaran sepenuhnya kepada mahasiswa praktikan.

b) Praktik Mengajar Mandiri

Setelah mahasiswa melaksanakan praktik mengajar terbimbing, selanjutnya mahasiswa melaksanakan praktik mengajar mandiri. Praktik mengajar mandiri tetap dilakukan *monitoring* oleh guru pembimbing. Kegiatan praktik mengajar atau proses pembelajaran yang dilakukan meliputi hal-hal berikut.

- 1) Pendahuluan
 - a Apersepsi
 - b Memberi motivasi belajar
- 2) Kegiatan inti
 - a Mengamati (membaca teks)
 - b Menanya (merumuskan permasalahan)
 - c Mengumpulkan informasi (mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan yang telah dirumuskan pada langkah sebelumnya)
 - d Mengasosiasi (mengolah informasi dari hasil kegiatan sebelumnya)
 - e Mengomunikasi (menyampaikan hasil asosiasi)
- 3) Menutup pelajaran
 - a Melakukan evaluasi/penilaian tentang materi ajar yang diberikan
 - b Memberikan kesimpulan
 - c Melakukan refleksi dan memberika umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

Metode yang digunakan praktikan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan materi, jumlah dan kondisi siswa, serta tingkat kemampuan siswa. Metode yang sering digunakan oleh mahasiswa praktikan yaitu *Contextual Teaching and Learning* (CTL) atau metode pembelajaran kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang mengaitkan anara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Mahasiswa juga menggunakan metode kerja kelompok dan mandiri. Hal ini akan melatih siswa agar mampu memiliki sikap kooperatif, tanggung jawab, disiplin, dan kreatif.

Selain itu, model pembelajaran yang digunakan yaitu *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning*. Melalui model pembelajaran *Discovery Learning* siswa dilatih untuk menemukan konsep atau prinsip yang berkaitan dengan materi yang sebelumnya belum diketahui. Model pembelajaran ini menuntut kemandirian siswa dalam mengasosiasi konsep atau prinsip baru. Penerapan ini memungkinkan siswa mengembangkan kemampuannya secara mandiri sesuai kecepatan belajarnya masing-masing. Model pembelajaran lainnya yaitu *Problem Based Learning*. Melalui model pembelajaran ini siswa dilatih menyusun sendiri pengetahuannya dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Selain itu, dengan pemberian masalah autentik, siswa

dapat membentuk makna dari bahan pelajaran melalui proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan sehingga sewaktu-waktu dapat digunakan lagi.

c) **Evaluasi dan Bimbingan**

Evaluasi dan bimbingan sangat diperlukan dalam kegiatan PPL. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Evaluasi dan bimbingan memiliki manfaat bagi kepentingan penilaian prestasi mahasiswa dan masukan perbaikan. Evaluasi dan bimbingan ini dilaksanakan oleh guru dan dosen pembimbing. Sehubungan dengan hal tersebut, guru pembimbing selalu memberi evaluasi dan bimbingan pada mahasiswa pratikan. Evaluasi dan bimbingan akan memberikan pengetahuan pada mahasiswa terkait dengan kelebihan dan kekurangannya saat melaksanakan proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi dan bimbingan, mahasiswa diharapkan dapat lebih baik dalam mengajar.

3. **Kegiatan Nonmengajar**

Selain program mengajar, mahasiswa juga akan melaksanakan program nonmengajar. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, program nonmengajar yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

a. **Piket Lobi**

Piket lobi yang dimaksud adalah melakukan presensi pada setiap kelas dan menerima tamu yang datang ke SMA Negeri 1 Kalasan. Piket lobi dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melaksanakan piket lobi pada hari Selasa dan Jumat. Akan tetapi, jadwal dapat berubah menyesuaikan situasi dan kondisi di sekolah, misalnya mahasiswa sedang piket posko tetapi lobi kosong, maka mahasiswa dialihkan ke lobi. Hal ini dikarenakan lobi dan perpustakaan lebih diutamakan karena lebih banyak pekerjaannya. Piket lobi telah terlaksana selama 2 bulan berturut-turut.

b. **Piket Perpustakaan**

Piket perpustakaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL. Mahasiswa PPL membantu pekerjaan petugas perpustakaan apabila dibutuhkan. Kegiatan yang telah dilakukan seperti cap buku, pengelompokan buku, penataan ulang perpustakaan, menulis identitas buku, dan lain sebagainya. Piket perpustakaan dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin dan Kamis dan hari-hari lain ketika perpustakaan membutuhkan bantuan.

c. Piket Posko PPL

Piket posko merupakan kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa PPL dengan tujuan menerima tamu yang berkunjung untuk menemui mahasiswa PPL UNY. Piket posko dilaksanakan secara rutin setiap hari Rabu. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan jika dalam satu hari mahasiswa piket di dua tempat. Hal ini menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada.

4. Kegiatan Insidental

Kegiatan sekolah tidak selalu terprogram dan terjadwal. Terdapat beberapa kegiatan yang termasuk kegiatan insidental. Kegiatan insidental yaitu kegiatan yang tidak wajib terlaksana. Selama kegiatan PPL, mahasiswa melaksanakan kegiatan insidental, baik kegiatan insidental mengajar maupun kegiatan insidental nonmengajar, kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Syawalan

Hari Raya Idul Fitri berlangsung pada tanggal 7-8 Juli 2016. Tahun ajaran baru berlangsung dari tanggal 18 Juli 2016. Oleh karena itu, pada hari pertama masuk sekolah diadakan syawalan. Syawalan antara siswa, guru, dan seluruh warga sekolah dilaksanakan setelah upacara bendera. Seluruh warga sekolah saling bersalaman dan bermaaf-maafan. Tujuan utama dari acara ini yaitu silaturahmi sehingga keluarga SMA Negeri 1 Kalasan semakin erat.

b. Pemasangan Jadwal Pelajaran SMA Negeri 1 Kalasan

Pada tahun ajaran baru, jadwal pelajaran berganti. Pengurus SMA Negeri 1 Kalasan menyediakan papan-papan di beberapa tempat strategis untuk memasang jadwal pelajaran untuk memudahkan warga sekolah dalam melihat jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran dipasang di lobi, ruang wakil kepala sekolah (waka), dan ruang guru.

c. Mengajar Kelas XII

Pada minggu pertama PPL di SMA Negeri 1 Kalasan, guru pembimbing mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu Bapak Drs. Aris Daryono, M.Pd. sedang diklat sehingga mahasiswa PPL diminta mengisi kelas yang diampu guru terkait. Kelas yang diampu antara lain kelas X MIPA 1, X MIPA 2, XII MIPA 5, XII IPS 1, XII IPS 2, dan XII IPS 3. Pada minggu pertama masuk sekolah, kelas X sedang mengikuti Pengenalan Lingkungan Sekolah sehingga mahasiswa bertugas mengisi pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII. Materi yang diberikan yaitu apresiasi sastra dan struktur teks cerita sejarah.

Selanjutnya, pada minggu terakhir PPL, guru pembimbing kembali mendapat undangan untuk ke Jakarta. Dalam hal ini, mahasiswa ditugaskan

untuk mengajar kelas XII kembali. Kelas yang diajar antara lain kelas XII MIPA 5, XII IPS 2, dan XII IPS 3. Hal ini dikarenakan mahasiswa diminta mengajar dari hari Kamis sampai Sabtu dan pada hari tersebut hanya ketiga kelas tersebut yang memiliki jadwal. Materi yang diberikan yaitu teks berita.

d. Rapat Persiapan HUT SMA Negeri 1 Kalasan

Hari ulang tahun SMA Negeri 1 Kalasan yaitu tanggal 1 Agustus 2016. Dalam rangka menyiapkan acara peringatan HUT SMA Negeri 1 Kalasan yang ke 51, maka sekolah mengadakan rapat persiapan pada Sabtu, 23 Juli 2016. Rapat ini dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, OSIS, dan perwakilan mahasiswa PPL. Dalam rapat ini OSIS mempresentasikan rancangan acara peringatan HUT SMA Negeri 1 Kalasan. Kemudian, peserta rapat menanggapi terkait rancangan yang diajukan OSIS dengan tujuan agar peringatan HUT SMA Negeri 1 Kalasan dapat berjalan lancar dan tidak ada kendala. Setelah disetujui oleh peserta rapat, maka rancangan dapat dilaksanakan oleh penyelenggara yaitu OSIS.

e. Peringatan Hari Ulang Tahun SMA Negeri 1 Kalasan

HUT SMA Negeri 1 Kalasan yaitu tanggal 1 Agustus. Dalam rangka merayakan hari ulang tahun sekolah, OSIS SMA Negeri 1 Kalasan mengadakan serangkaian lomba, jalan sehat, upacara peringatan HUT SMA Negeri 1 Kalasan, dan bakti sosial. Tepat hari Senin, 1 Agustus 2016 SMA Negeri 1 Kalasan mengadakan upacara untuk memperingati HUT yang ke 51. Dalam upacara ini, diadakan pemotongan tumpeng sebagai simbol.

f. Pendampingan Serangkaian Lomba HUT SMA Negeri 1 Kalasan

HUT SMA Negeri 1 Kalasan yaitu tanggal 1 Agustus. Dalam rangka merayakan hari ulang tahun sekolah, OSIS SMA Negeri 1 Kalasan mengadakan serangkaian lomba antara lain gobak sodor, LCC, *let's sing*, dan *arrange words*. Serangkaian lomba tersebut dilaksanakan pada hari Jumat, 29 Juli 2016. Mahasiswa PPL dibagi menjadi beberapa kelompok sebagai juri perlombaan. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ditugaskan untuk menjadi juri lomba gobak sodor.

g. Bakti Sosial

Dalam rangka memperingati HUT SMA Negeri 1 Kalasan, OSIS mengadakan serangkaian kegiatan antara lain lomba-lomba, jalan sehat, dan bakti sosial. Persiapan dan pelaksanaan bakti sosial dilaksanakan 1 Agustus 2016 pukul 06.45-11.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai wujud kontribusi sekolah kepada masyarakat. Sasaran dari kegiatan bakti sosial ini adalah masyarakat kurang mampu.

h. Membantu Menjaga Tes TPA (Tes Potensi Akademik)

Salah satu lembaga bimbingan yaitu AA YKPN mengadakan tes potensi akademik terhadap siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan. Mahasiswa PPL diminta membantu menjaga selama tes berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan pada Jumat, 12 Agustus 2016.

i. Menyiapkan Hadiah untuk Anggota Koperasi Siswa

Koperasi siswa SMA Negeri 1 Kalasan akan memberikan hadiah bagi anggotanya. Untuk hal itu diadakan undian berhadiah. Mahasiswa PPL diminta membantu membuat undian dan membungkus hadiah sejumlah 54 hadiah. Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 15 Agustus 2016.

j. Penataan Ulang Perpustakaan

Dalam rangka *follow up* atas peninjauan dari Dinas terkait dengan penilaian perpustakaan, SMA Negeri 1 Kalasan melakukan penataan ulang perpustakaan. Penataan ulang dilakukan untuk membersihkan dan merapikan perpustakaan serta membuat pelayanan perpustakaan lebih maksimal. Penataan yang dilakukan antara lain mengubah posisi rak buku dan tempat membaca.

k. Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS

Pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS untuk periode kepemimpinan 2016-2017 diadakan pada Senin, 22 Agustus 2016 pukul 09.00-11.00. masing-masing kelas mengirimkan perwakilannya untuk maju menjadi calon ketua OSIS (kelas XI) dan calon wakil ketua OSIS (kelas X). Para calon ini terlebih dahulu melakukan orasi di lapangan upacara yang telah disiapkan oleh pengurus OSIS sebagai tempat orasi. Orasi ini disaksikan oleh seluruh warga sekolah baik siswa, guru, maupun mahasiswa PPL. Setelah orasi seluruh kandidat selesai, maka setiap siswa diminta suaranya untuk mencoblos calon yang mereka jagokan untuk menjadi ketua dan wakil ketua OSIS periode selanjutnya. Setelah itu, panitia yang merupakan OSIS sendiri menghitung perolehan suara secara terbuka di lobi.

l. Lomba Sekolah Sehat

Penilaian sekolah sehat dilaksanakan pada Rabu, 7 September 2016. Hal ini dilakukan oleh penilai dari dinas terkait. Sebelumnya, pada hari Selasa, 6 September, petugas sudah melakukan pemantauan awal dan memberikan masukan pada sekolah terkait hal-hal yang dapat diperbaiki. Kemudian hari berikutnya diadakan penilaian. Dalam hal ini, beberapa ekstrakurikuler ditampilkan. Misalnya untuk menyambut tamu, maka tim hadrah SMA Negeri 1 Kalasan mengadakan penyambutan. Selain itu, ada tim TONTI yang menunjukkan kemampuan formasi dalam baris-berbaris.

m. Pembuatan Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kalasan

Satu tahun terakhir, SMA Negeri 1 Kalasan banyak mengalami perubahan formasi kepegawaian, khususnya tenaga pengajar. Oleh karena itu, perlu pembaruan struktur organisasi sekolah yang baru. Dalam hal ini, mahasiswa PPL dimintai bantuan untuk menyusun struktur organisasi sekolah tersebut.

Dalam melaksanakan tugas ini, banyak kendala yang dihadapi mahasiswa antara lain tidak adanya file struktur tahun sebelumnya dan ketidaklengkapan foto tenaga pengajar. Akan tetapi, kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan baik. Mahasiswa membuat dari awal struktur organisasi sekolah menggunakan program *Corel Draw*. Mengenai masalah foto tenaga pengajar, mahasiswa meminta pada guru dan meminta izin pada beberapa guru untuk mengambil foto secara langsung demi terselesaikannya struktur organisasi sekolah ini.

Pembuatan struktur organisasi dilakukan oleh satu orang mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia selaku sekretaris PPL. Pembuatan berlangsung selama satu minggu dari Senin, 5 September 2016 sampai Sabtu, 10 September 2016. Langkah kerja pembuatan struktur ini antara lain (1) pembuatan struktur; (2) konsultasi struktur organisasi sekolah pada kepala sekolah; (3) pencetakan struktur organisasi; dan (4) pemasangan struktur organisasi. Pemasangan struktur organisasi dilakukan pada Selasa, 13 September 2016 dengan disaksikan kepala sekolah dan waka sarana prasarana.

n. Pengajian Idul Adha

Dalam rangka merayakan Hari Raya Idul Adha, SMA Negeri 1 Kalasan mengadakan penyembelihan hewan kurban dan pengajian. Penyembelihan hewan kurban dilakukan oleh organisasi siswa yaitu Rohis. SMA Negeri 1 Kalasan menyembelih 1 ekor sapi. Daging hewan kurban tersebut selanjutnya didistribusikan pada masyarakat kurang mampu di sekitar sekolah. Sementara itu, pengajian diikuti oleh seluruh warga sekolah yang beragama Islam. Dalam hal ini, mahasiswa PPL UNY diminta untuk mengikuti pengajian yang diselenggarakan oleh sekolah. Acara ini dilaksanakan pada Selasa, 13 September 2016.

C. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN DAN REFLEKSI

1. Hasil Pelaksanaan Praktik Mengajar

Pada bagian ini hanya dikhususkan pada pelaporan hasil pelaksanaan praktik mengajar matapelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan praktik mengajar matapelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2016 sampai 15

September 2016. Praktik mengajar ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang berlaku di HUT SMA Negeri 1 Kalasan. Mahasiswa diminta untuk praktik pada kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2. Selain itu, mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk mengisi pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII pada minggu pertama masuk sekolah. Adapun hasil pelaksanaan pembelajaran terdapat pada tabel berikut.

Tabel 2: Hasil Pelaksanaan Praktik Mengajar

No.	Hari/Tanggal	Jam ke-	Kelas	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran
1	Rabu, 20 Juli 2016	1	XII IPS 1		Apresiasi Sastra
2	Rabu, 20 Juli 2016	5	XII IPS 3		Apresiasi Sastra
3	Kamis, 21 Juli 2016	7	XII MIPA 5		Apresiasi Sastra
4	Jumat, 22 Juli 2016	1	XII MIPA 5		Teks Cerita Sejarah
5	Sabtu, 23 Juli 2016	1	XII IPS 2		Teks Cerita Sejarah
6	Sabtu, 23 Juli 2016	3	XII IPS 3		Teks Cerita Sejarah
7	Rabu, 27 Juli 2016	3	X MIPA 1	3.1	Mengidentifikasi struktur, isi, dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.
8	Kamis, 28 Juli 2016	3	X MIPA 1	3.1	Mengidentifikasi struktur, isi, dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.
9	Kamis, 28 Juli 2016	6	X MIPA 2	3.1	Mengidentifikasi struktur, isi, dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.
10	Sabtu, 30 Juli 2016	HUT SMA Negeri 1 Kalasan			
11	Rabu, 3 Agustus 2016	3	X MIPA 1	3.1	Mengidentifikasi struktur, isi, dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.
12	Kamis, 4 Agustus 2016	3	X MIPA 1	4.1	Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi
13	Kamis, 4 Agustus 2016	6	X MIPA 2	3.1	Mengidentifikasi struktur, isi, dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.
14	Sabtu, 6 Agustus 2016	5	X MIPA 2	4.1	Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi
15	Rabu, 10 Agustus 2016	3	X MIPA 1	4.1	Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi
16	Kamis, 11 Agustus 2016	3	X MIPA 1		Ulangan Harian 1
17	Kamis, 11 Agustus 2016	6	X MIPA 2	4.1	Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi
18	Sabtu, 13 Agustus 2016	5	X MIPA 2		Ulangan Harian 1

19	Rabu, 17 Agustus 2016	HUT RI			
20	Kamis, 18 Agustus 2016	3	X MIPA 1	3.2	Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari dua teks laporan hasil observasi
21	Kamis, 18 Agustus 2016	6	X MIPA 2	3.2	Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari dua teks laporan hasil observasi
22	Sabtu, 20 Agustus 2016	6	X MIPA 2	3.2	Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari dua teks laporan hasil observasi
23	Rabu, 24 Agustus 2016	3	X MIPA 1	3.2	Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari dua teks laporan hasil observasi
24	Kamis, 25 Agustus 2016	3	X MIPA 1	4.2	Mengonstruksi teks laporan hasil observasi.
25	Kamis, 25 Agustus 2016	5	Promosi Bimbel		
26	Sabtu, 27 Agustus 2016	5	X MIPA 2	4.2	Mengonstruksi teks laporan hasil observasi
27	Rabu, 31 Agustus 2016	3	X MIPA 1	4.2	Mengonstruksi teks laporan hasil observasi
28	Kamis, 1 September 2016	3	X MIPA 1		Ulangan Harian 2
29	Kamis, 1 September 2016	6	X MIPA 2	4.2	Mengonstruksi teks laporan hasil observasi
30	Sabtu, 3 September 2016	5	X MIPA 2		Ulangan Harian 2
31	Rabu, 7 September 2016	3	X MIPA 1	3.3	Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi
32	Kamis, 8 September 2016	3	X MIPA 1	3.3	Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi
33	Kamis, 8 September 2016	6	X MIPA 2	3.3	Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi
34	Kamis, 9 September 2016	7	XII MIPA 5		Teks Cerita Sejarah
35	Jumat, 10 September 2016	1	XII MIPA 5		Teks Cerita Sejarah
36	Sabtu, 10 September 2016	1	XII IPS 2		Teks Cerita Sejarah
37	Sabtu, 10 September 2016	3	XII IPS 3		Teks Cerita Sejarah

38	Sabtu, 10 September 2016	5	X MIPA 2	3.3	Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi
39	Rabu, 14 September 2016	3	X MIPA 1	4.3	Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi
40	Kamis, 15 September 2016	3	X MIPA 1		Ulangan Harian 3
41	Kamis, 15 September 2016	6	X MIPA 2	4.3	Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi
42	Kamis, 15 September 2016	7	XII MIPA 5		Teks berita
43	Jumat, 15 September 2016	1	XII MIPA 5		Teks berita
44	Sabtu, 17 September 2016	1	XII IPS 2		Teks berita
45	Sabtu, 17 September 2016	3	XII IPS 3		Teks berita
46	Sabtu, 17 September 2016	5	X MIPA 2		Ulangan harian 3

Dari tabel tersebut diketahui bahwa mahasiswa mempraktikkan 3 RPP dengan 29 kali tatap muka. Dalam praktiknya, mahasiswa berusaha menyesuaikan proses pembelajaran dengan RPP yang telah dibuat, dengan harapan dapat terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan, baik dari segi alokasi waktu maupun materi yang disampaikan. Namun terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan RPP. Hal ini dikarenakan situasi dan kondisi peserta didik maupun sekolah. Pada awal masuk sekolah, bertepatan dengan HUT SMA Negeri 1 Kalasan, HUT RI, dan workshop guru. Oleh karena adanya acara-acara tersebut, maka jam pelajaran dialihkan untuk kegiatan serangkaian HUT dan peniadaan jam pelajaran pada saat acara workshop guru.

Pelaksanaan praktik mengajar menggunakan beberapa metode, yaitu diskusi, ceramah, tanya jawab, pendekatan *Discovery Learning*, dan *Problem Based Learning*. Metode yang digunakan praktikan ini disesuaikan dengan materi, jumlah dan kondisi siswa, serta tingkat kemampuan siswa. Metode yang sering digunakan oleh mahasiswa praktikan yaitu *Problem Based Learning*. Melalui model pembelajaran ini siswa dilatih menyusun sendiri pengetahuannya dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Selain itu, dengan pemberian masalah autentik, siswa dapat membentuk makna dari bahan pelajaran melalui proses

belajar dan menyimpannya dalam ingatan sehingga sewaktu-waktu dapat digunakan lagi.

Dalam praktiknya, proses pembelajaran tidak 100% terlaksana dengan baik. Terdapat ketidaksesuaian pada proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa. Selain dikarenakan acara-acara di sekolah, ketidaksesuaian tersebut dikarenakan peserta didik banyak yang ramai sendiri sehingga perlu pengulangan penjelasan agar peserta didik memahami materi.

Dalam melaksanakan pembelajaran, mahasiswa praktikan mengalami beberapa hambatan. Hambatan yang didapatkan selama praktik mengajar terutama berasal dari peserta didik.

- a. Peserta didik kurang serius dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Peserta didik ramai di kelas, sehingga sulit untuk diatur dan dikondisikan.
- c. Peserta didik sedikit kebingungan dalam menyerap materi pembelajaran.
- d. Beberapa peserta didik terlambat mengumpulkan tugas.

Berdasarkan hambatan-hambatan tersebut, ada beberapa upaya untuk mengurangi dan mengatasi hambatan, antara lain.

- a. Mahasiswa memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya belajar bahasa Indonesia.
- b. Mahasiswa melakukan konsultasi dengan guru pembimbing terkait teknik penguasaan kelas. Selain itu, mahasiswa juga memperbaiki cara mengajar sesuai dengan kondisi siswa pada masing-masing kelas. Hal ini dikarenakan setiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda sehingga harus diberikan *treatment* yang sesuai.
- c. Mahasiswa memberikan penguatan materi dengan cara memberikan soal latihan, menjelaskan ulang materi pada akhir pelajaran, memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan nyata.
- d. Mahasiswa memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat belajar dan dapat berlatih tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan.

Setelah penyampaian materi selesai, praktikan melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan, tugas rumah, dan latihan soal. Latihan soal dan pertanyaan dilakukan dengan mengerjakan soal yang diberikan oleh praktikan kepada peserta didik. Ulangan harian dilakukan tiga kali dan dibuat oleh mahasiswa praktikan. Materi yang diujikan adalah KD 3.1, 4.1, 3.2, 4.2, 3.3 dan 4.3.

Dari hasil pelaksanaan praktik mengajar diketahui bahwa terdapat perbedaan antara kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2. Kelas X MIPA 1 terlihat lebih baik dalam dibandingkan kelas X MIPA 2 dalam hal hasil ulangan. Akan tetapi, dalam hal

mengerjakan tugas dan ketepatan waktu pengumpulan tugas, kelas X MIPA 2 lebih baik dibandingkan dengan kelas X MIPA 1.

2. Refleksi Pelaksanaan PPL

Praktik mengajar yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kalasan sangat memberikan manfaat. Mahasiswa mendapatkan banyak pengalaman dalam hal mengajar. Bukanlah hal yang mudah untuk memulai sesuatu, namun butuh proses. Begitu pula dengan mengajar, butuh proses untuk menuju hasil yang baik. Dalam mengajar diperlukan persiapan yang matang, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan pengalaman mengajar yang telah dilakukan, mengajar bukanlah hal yang mudah.

Secara umum program yang direncanakan mahasiswa sudah terlaksana dengan baik. Praktik mengajar memberikan pengalaman tentang mengajar yang sesungguhnya (*real teaching*). Meskipun mahasiswa telah menggunakan landasan teori untuk mengajar, pada kenyataannya tidak semua teori dapat diaplikasikan dengan baik. Hal ini dikarenakan oleh kondisi peserta didik yang beragam dan teori hanya dapat diterapkan dalam suatu kondisi tertentu.

Secara umum, melalui kegiatan PPL mahasiswa mendapatkan banyak pengalaman tentang keterampilan mengajar dan segala hal yang berkaitan dengan keguruan serta kependidikan. Praktik mengajar dapat memberikan pengalaman tentang cara berinteraksi dengan peserta didik, cara menyampaikan materi, cara penguasaan kelas, teknik bertanya, evaluasi, penerapan metode, penggunaan media, dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Mahasiswa tidak hanya ditekankan pada kegiatan mengajar saja, tetapi juga dilatih untuk mengelola administrasi yang diperlukan dalam pembelajaran.

Kegiatan PPL ini memberikan pengalaman dan pelajaran berharga bagi praktikan. Praktikan memperoleh banyak pelajaran dalam hal administratif yang meliputi pembuatan perangkat pembelajaran yang berisi buku kerja 1, 2, dan 3. Selain itu, dalam hal kegiatan pembelajaran di kelas praktikan memperoleh pengalaman untuk terjun langsung menjadi seorang guru dan menghadapi siswa yang heterogen. Kegiatan pembelajaran di kelas memberi pelajaran kepada praktikan untuk dapat menggunakan metode mengajar, teknik penyampaian materi, pengelolaan kelas, penyesuaian alokasi waktu, dan evaluasi pembelajaran dengan baik.

BAB III

PENUTUP

A. SIMPULAN

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan. Dalam kurun waktu tersebut didapatkan banyak manfaat, diantaranya pengalaman pembelajaran, pembuatan perangkat pembelajaran, pembuatan media pembelajaran, pembuatann lembar kerja siswa, dan evaluasi pekerjaan siswa. Berdasarkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kalasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kegiatan PPL dapat memberikan pengalaman nyata tetang tanggung jawab dan tugas sebagai pendidik.
2. Kegiatan PPL dapat melatih mahasiswa untuk memecahkan permasalahan yang terdapat di lokasi PPL.
3. Kegiatan PPL dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa, di antaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.
4. Kegiatan PPL dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam membuat media pembelajaran, menyusun materi, dan teknik-teknik penguasaan kelas.

B. SARAN

Pelaksanaan kegiatan PPL UNY 2015 di SMP Negeri 1 Cangkringan sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi, belum dapat dikatakan sempurna. Masih terdapat kekurangan yang sangat perlu diperhatikan. Oleh karena itu, perlu adanya beberapa masukan yang perlu perhatian dan ditindaklanjuti. Adapun saran yang diajukan sebagai berikut.

1. Pihak Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL)
 - a. Perlu adanya pembekalan yang lebih baik lagi, sehingga semua yang diperlukan mahasiswa dalam pelaksanaan PPL berjalan dengan jelas dan lancar.
 - b. UPPL diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan kualitas hubungan dengan setiap instansi yang dijadikan tempat kegiatan PPL.
 - c. UPPL diharapkan melakukan penningkatan terhadap kegiatan *monitoring*, hal ini akan menjadikan kegiatan PPL lebih terkontrol.

2. Pihak Sekolah

- a. Pihak sekolah hendaknya menjaga kondisi sarana dan prasarana serta meningkatkan kualitas sarana dan prasarana.
- b. Pihak sekolah hendaknya menata dan meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan lebih baik lagi baik dari segi koleksi buku maupun penataan ruang baca.
- c. Pihak sekolah hendaknya lebih terbuka dalam memberikan kritik dan saran terhadap mahasiswa PPL, sehingga kepetingan kedua belah pihak dapat terpenuhi dan tidak terjadi salah komunikasi.

3. Mahasiswa PPL UNY

- a. Mengoptimalkan kegiatan observasi dengan cara meningkatkan pengamatan terhadap kondisi sekolah baik kondisi fisik maupun nonfisik.
- b. Mahasiswa hendaknya lebih memahami kondisi lingkungan sekolah dan kondisi lingkungan pembelajaran, agar kegiatan PPL terlaksana secara lebih baik.
- c. Mahasiswa hendaknya meningkatkan kemampuan komunikasi dengan warga sekolah dan sesama mahasiswa PPL agar tidak terjadi kesalahpahaman, membina rasa keuargaan, dan meningkatkan sikap kooperatif.
- d. Mahasiswa hendaknya lebih aktif dalam mencari informasi dan menjalin koordinasi dengan pihak sekolah serta mahasiswa PPL. Mahasiswa hendaknya lebih menguasai materi dengan matang, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dan membuat media pembelajaran yang menarik.
- e. Mahasiswa hendaknya mampu menempatkan diri dimana dia berada. Maksudnya adalah untuk selalu menjaga nama baik dirinya, sekolah, dan almamater UNY. Mahasiswa hendaknya menjaga sikap, perilaku, dan tutur kata.
- f. Mahasiswa diharapkan mampu untuk mempersiapkan diri sebelum melaksanakan kegiatan PPL.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Tim Pembekalan PPL. 2015. *Materi Pembekalan PPL Tahun 2015*. Yogyakarta:UPPL Universitas Negeri Yogyakarta.
- _____. 2015. *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/PPL Tahun 2015*.Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta.
- _____. 2015. *Panduan PPL Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015*.Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta.
- _____. 2015. *Panduan Pengajaran Mikro Tahun 2015*. Yogyakarta: UPPLUniversitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Observasi



**FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK**

Npma. 1

Untuk Mahasiswa

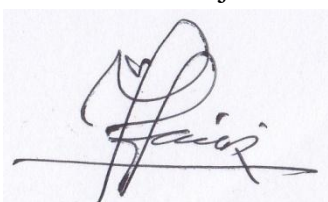
Nama Mahasiswa : Rika Wijayanti Pukul : 10.00-selesai
 NIM : 13201241007 Tempat Praktik : SMA N 1 Kalasan
 Tanggal Observasi : 24 Februari 2016 Fak/Jur/Prodi : FBS/PBSI/PBSI

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Perangkat Pembelajaran	
	a. Kurikulum	Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013.
	b. Silabus	Silabus, KD, materi, dan proses pembelajaran sudah sesuai. Indikator dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian KD. Jenis penilaian yang digunakan beragam.
	c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	RPP dibuat sesuai dengan standar proses. Kegiatan pembelajaran sudah jelas, rinci, dan runtut. Metode pembelajaran yang digunakan beragam.
2	Proses Pembelajaran	
	a. Membuka pelajaran	Guru mengucapkan salam, melakukan apersepsi, mengingat materi sebelumnya, dan melihat kondisi siswanya.
	b. Penyajian materi	Guru memberikan pertanyaan tentang negosiasi. Mengaitkan dengan pelajaran lain dan pemberian contoh.
	c. Metode pembelajaran	Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi kelas yang dilanjutkan dengan presentasi.
	d. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan oleh guru selama pelajaran adalah bahasa Indonesia dengan sedikit penggunaan bahasa Jawa.
	e. Penggunaan waktu	Penggunaan waktu sudah efektif, karena sesuai dengan jam pelajarannya.
	f. Gerak	Guru tidak hanya berdiri di depan kelas, tapi berdiri di tengah dan kadang-kadang berkeliling untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menerima pelajaran. Hal ini termasuk teknik penguasaan kelas.
g. Cara memotivasi siswa	Guru mengaitkan tujuan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.	

	h. Teknik bertanya	Guru melakukan teknik bertanya secara klasikal dan individu.
	i. Teknik penguasaan kelas	Guru mampu menguasai kelas dengan memberikan tugas/pertanyaan.
	j. Penggunaan media	Menggunakan buku ajar, LCD, proyektor, <i>power point</i> .
	k. Bentuk dan cara evaluasi	Guru telah memberikan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa. Guru memberikan penguatan dan evaluasi terhadap jawaban siswa dan materi yang telah disampaikan.
	l. Menutup pelajaran	Pembelajaran ditutup dengan penyampaian rencana materi pertemuan selanjutnya dan ucapan salam.
3	Perilaku siswa	
	a. Perilaku siswa di dalam kelas	Perilaku siswa di dalam kelas termasuk tenang dan antusias. Mereka patuh pada perintah guru dan memperhatikan apa yang disampaikan guru. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang ramai di kelas.
	b. Perilaku siswa di luar kelas	Siswa menghormati guru dan karyawan. Kemampuan sosial sudah cukup baik. Siswa mampu berbaur dengan siswa dari kelas lain.

Kalasan, 15 Juli 2016

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Drs. Aris Daryono, M.Pd.
NIP 19630710 199103 1 006

Mahasiswa PPL



Rika Wijayanti
NIM 13201241007



**FORMAT OBSERVASI
KONDISI SEKOLAH**

Npma. 1
Untuk Mahasiswa

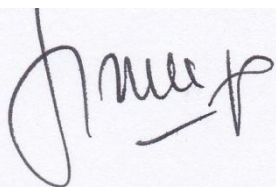
Nama Mahasiswa : Rika Wijayanti Pukul : 08.00-selesai
 NIM : 13201241007 Tempat Praktik : SMA N 1 Kalasan
 Tanggal Observasi : 25 Februari 2016 Fak/Jur/Prodi : FBS/PBSI/PBSI

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Ket
1	Kondisi fisik sekolah	Kondisi fisik sekolah sudah baik. Terdapat sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh seluruh warga sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang ada yaitu, 24 ruang kelas, masing-masing 8 kelas untuk kelas X, XI, dan XII; ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru; ruang Tata Usaha (TU), ruang BK, lapangan upacara, lapangan olahraga, ruang UKS, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi, laboratorium bahasa, laboratorium musik, laboratorium komputer, laboratorium IPS, perpustakaan, ruang OSIS, koperasi sekolah, aula, ruang olahraga, ruang pengadaan arsip, mushola, kamar mandi, dapur, ruang keterampilan, tempat parkir siswa, tempat parkir guru, tempat parkir tamu, kantin, lapangan upacara, lapangan futsal, dan lapangan basket. Suasana sekolah sangat asri. Bangunan sekolah berdiri pada lahan seluas 7.500 m. Sekolah juga dilengkapi dengan green house serta kolam ikan, sehingga nuansa asri muncul dan membuat nyaman.	Baik
2	Potensi siswa	Siswa SMA Negeri 1 Kalasan sudah baik, tetapi dalam hal penggunaan seragam, masih ada beberapa siswa yang tidak mematuhi aturan. Siswa Siswa SMA Negeri 1 Kalasan juga memenangkan berbagai perlombaan dalam berbagai bidang seperti sinematografi, penelitian, olahraga, baris-berbaris, dan sebagainya. Hal ini membuktikan siswa SMA Negeri 1 Kalasan mampu bersaing dengan baik.	Baik
3	Potensi guru	Potensi guru dan karyawan adalah sebagai berikut. a. Tenaga pengajar atau guru: 52 b. Guru bimbingan dan konseling: 3 orang Mengenai potensi, para pengajar telah menempuh pendidikan jenjang S1 dan banyak yang telah	Baik

		menempuh jenjang S2.	
4	Potensi karyawan	Karyawan SMA Negeri 1 Kalasan telah bekerja secara profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pembagian tugas dan struktur organisasi kepegawaian sudah terprogram dengan baik.	Baik
5	Fasilitas KBM, media	Fasilitas KBM dan media pembelajaran sudah memadai untuk menunjang pembelajaran. Guru dan siswa dapat menggunakan fasilitas dan media tersebut. Pada setiap ruang kelas terdapat LCD, proyektor, dan <i>speaker</i> .	Baik
6	Perpustakaan	Kondisi perpustakaan sudah cukup memadai. Ada banyak buku yang dapat dijadikan referensi dan rujukan bagi siswa untuk menambah wawasan dan sebagai penunjang pembelajaran. Terdapat buku pelajaran, fiksi, nonfiksi, majalah, koran, kamus, dan sebagainya. Akan tetapi perlu adanya pengelolaan yang lebih baik lagi dan penambahan buku lagi.	Baik
7	Laboratorium	SMA Negeri 1 Kalasan memiliki 7 laboratorium, yaitu laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi, laboratorium bahasa, laboratorium musik, laboratorium komputer, dan laboratorium IPS. Seluruh laboratorium memiliki perlengkapan yang memadai sesuai fungsinya.	Baik
8	Bimbingan konseling	BK bertugas memberikan bimbingan dan konseling bagi siswa. Selain itu, BK juga bertugas mendaftarkan administrasi terkait siswa, orang tua siswa, dan alumni.	Baik
9	Bimbingan belajar	Adanya bimbingan belajar di luar jam sekolah untuk kondisi tertentu bila dibutuhkan.	Baik
10	Ekstrakurikuler	Demi meningkatkan potensi siswa, SMA Negeri 1 Kalasan memiliki kegiatan ekstrakurikuler. Setiap siswa wajib mengikuti minimal satu kegiatan ekstrakurikuler, antara lain pramuka, KIR, pleton inti, PMI, dewan ambalan, dll.	Baik
11	Organisasi dan fasilitas organisasi	Keorganisasian SMA Negeri 1 Kalasan cukup terorganisir. Pengurus OSIS diseleksi secara ketat. Calon pengurus OSIS berasal dari seluruh siswa yang mendaftarkan diri. Akan tetapi, ada ketentuan setiap kelas harus ada perwakilan. Adapun fasilitas OSIS adalah ruang osis, meja, dan bangku.	Baik
12	Fasilitas UKS	Fasilitas UKS sudah cukup memadai. Terdapat 4 set tempat tidur dan obat-obatan yang memadai. Dalam UKS dibagi antara bilik untuk perempuan dan laki-laki. Dalam UKS juga selalu ada petugas yang siap melayani ketika ada warga sekolah yang sakit atau membutuhkan pertolongan.	Baik
13	Administrasi (karyawan, sekolah, dinding)	Dalam perihal administrasi, SMA Negeri 1 Kalasan sudah cukup baik. Terdapat ruang-ruang administrasi yaitu ruang tata usaha, ruang guru, ruang kepala	Baik

		sekolah, ruang wakil kepala sekolah.	
14	Karya tulis ilmiah remaja	SMA Negeri 1 Kalasan sudah memiliki ekstrakurikuler dalam bidang penelitian yaitu bernama OPSI. Ekstrakurikuler ini sudah berkembang dengan bukti anggotanya memenangkan lomba penelitian.	Baik
15	Karya ilmiah oleh guru	Terdapat karya ilmiah oleh guru yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru.	Baik
16	Koperasi siswa	Koperasi siswa berjalan dengan sangat baik. Koperasi siswa SMA Negeri 1 Kalasan menyediakan berbagai kebutuhan siswa, guru, dan karyawan. Bagi siswa, koperasi jasa kantin sekolah, pembelian alat pembelajaran, dan <i>print copy</i> , sedangkan bagi anggota menyediakan seperti simpan pinjam dengan bunga efektif.	Baik
17	Tempat ibadah	SMA Negeri 1 Kalasan memiliki dua mushola sebagai tempat ibadah.	Baik
18	Kesehatan lingkungan	Sebagai kepedulian terhadap lingkungan, SMA Negeri 1 Kalasan menjaga kebersihan lingkungan dengan menyediakan fasilitas kebersihan seperti bak sampah, menghijaukan sekolah dengan penanaman pohon, serta menghimbau warganya untuk menjaga kebersihan setiap tempat di sekolah. Selain itu, kesehatan lingkungan juga didukung oleh keberadaan <i>Green House</i> yang dikelola secara berkelanjutan.	Baik
19	Lain-lain (parkir, kantin)	SMA Negeri 1 Kalasan memiliki tiga tempat parkir yaitu parkir guru dan karyawan, parkir tamu, dan parkir siswa. Selain itu, sekolah juga memiliki kantin yang cukup memadai, tetapi perlu peninjauan terhadap jenis makanan yang dijual agar lebih bervariasi dan sehat.	Baik

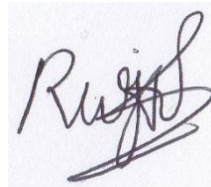
Mengetahui,
Koordinator PPL



Imam Puspadi, M.Pd.
NIP 19640317 198601 1 003

Kalasan, 15 Juli 2016

Mahasiswa PPL



Rika Wijayanti
NIM 13201241007

Lampiran 2: Kalender Pendidikan

**KALENDER PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KALASAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

	JULI 2016	AGUSTUS 2016	SEPTEMBER 2016
AHAD	3 10 17 24 31	7 14 21 28	4 11 18 25
SENIN	4 11 18 25	8 15 22 29	5 12 19 26
SELASA	5 12 19 26	2 9 16 23 30	6 13 20 27
RABU	6 13 20 27	3 10 17 24 31	7 14 21 28
KAMIS	7 14 21 28	4 11 18 25	1 8 15 22 29
JUMAT	1 8 15 22 29	5 12 19 26	2 9 16 23 30
SABTU	2 9 16 23 30	6 13 20 27	3 10 17 24
	OKTOBER 2016	NOVEMBER 2016	DESEMBER 2016
AHAD	2 9 16 23 30	6 13 20 27	4 11 18 25
SENIN	3 10 17 24 31	7 14 21 28	5 12 19 26
SELASA	4 11 18 25	1 8 15 22 29	6 13 20 27
RABU	5 12 19 26	2 9 16 23 30	7 14 21 28
KAMIS	6 13 20 27	3 10 17 24	8 15 22 29
JUMAT	7 14 21 28	4 11 18 25	9 16 23 30
SABTU	1 8 15 22 29	5 12 19 26	10 17 24 31
	JANUARI 2017	FEBRUARI 2017	MARET 2017
AHAD	1 8 15 22 29	5 12 19 26	5 12 19 26
SENIN	2 9 16 23 30	6 13 20 27	6 13 20 27
SELASA	3 10 17 24 31	7 14 21 28	7 14 21 28
RABU	4 11 18 25	1 8 15 22	1 8 15 22 29
KAMIS	5 12 19 26	2 9 16 23	2 9 16 23 30
JUMAT	6 13 20 27	3 10 17 24	3 10 17 24 31
SABTU	7 14 21 28	4 11 18 25	4 11 18 25
	APRIL 2017	MEI 2017	JUNI 2017
AHAD	2 9 16 23 30	7 14 21 28	4 11 18 25
SENIN	3 10 17 24	1 8 15 22 29	5 12 19 26
SELASA	4 11 18 25	2 9 16 23 30	6 13 20 27
RABU	5 12 19 26	3 10 17 24 31	7 14 21 28
KAMIS	6 13 20 27	4 11 18 25	8 15 22 29
JUMAT	7 14 21 28	5 12 19 26	9 16 23 30
SABTU	1 8 15 22 29	6 13 20 27	10 17 24
	JULI 2017		
AHAD	2 9 16 23 30		
SENIN	3 10 17 24 31		
SELASA	4 11 18 25		
RABU	5 12 19 26		
KAMIS	6 13 20 27		
JUMAT	7 14 21 28		
SABTU	1 8 15 22 29		

■	Hari-hari Pertama Masuk Sekolah
■	Libur Ramadhan
■	Libur Idul Fitri
■	Libur Khusus (Hari Guru Nas)
■	Libur Semester
■	Hardiknas
■	Libur Umum

■	UN SMA (Utama)
■	UN SMA (Susulan)
■	Ujian sekolah
●	PAS / PAT
●	Porsenitas
●	Penerimaan LHB
▲	HUT Sekolah ke-51
▲	Hari jadi Kab Sleman

Hari Efektif sem.1 : 126 hr.	2 Okt '16 : Thn Baru H. 1438 H	1 Jan '17 : Tahun Baru 2017
Hari Efektif sem.2 : 138 hr.	25 Nov '16 : Hari Guru Nasional	20 - 28 Mrt '17 : Ujian Sekolah
	1-8 Des'16 : Penilaian Akhir Sem.	3-11 April '17 : UN CBT susulan
	12 Des '16 : Maulid Nabi 1438 H	17-25 April '17 : UN CBT utama
	14 - 16 Des : Porsenitas	2 Mei '17 : Hardiknas
	17 Des '16 : LHB siswa	15 Mei '17 : HUT Kab Sleman
	19-31 Des : Libur Sem gasal	1 - 9 Juni '17 : Penilaian Akhir tahun
	25 Des '16 : Hari Natal 2016	17 Juni '17 : LHBS (Kenaikan Kls)
		19 Jun-15 Jul '17 : Libur Idhul Fitri

KETERANGAN

18 s/d 20 Juli : Hari-hari pertama masuk sekolah

6, 7 Juli '16 : Hari Raya Idul Fitri 1437 H

17 Agustus : HUT Kemerdekaan RI

12 Sept '16 : Idul Adha 1437 H

Lampiran 3: Jadwal Mengajar

Tabel 3: Jadwal Mengajar Bahasa Indonesia

Hari	Periode	Jam	Kelas
Senin	5	10.00-10.45	XII IPS 2
	6	10.45-11.30	XII IPS 2
	8	12.30-13.15	XII IPS 1
	9	13.15-14.00	XII IPS 1
Rabu	1	06.45-07.30	XII IPS 1
	2	07.30-08.15	XII IPS 1
	3	08.15-09.00	X MIPA 1
	4	09.00-09.45	X MIPA 1
	6	10.45-11.30	XII IPS 3
	7	11.30-12.15	XII IPS 3
Kamis	3	08.15-09.00	X MIPA 1
	4	09.00-09.45	X MIPA 1
	6	10.45-11.30	X MIPA 2
	7	11.30-12.15	X MIPA 2
	8	12.30-13.15	XII MIPA 5
	9	13.15-14.00	XII MIPA 5
Jumat	1	07.00-07.45	XII MIPA 5
	2	07.45-08.30	XII MIPA 5
Sabtu	1	06.45-07.30	XII IPS 2
	2	07.30-08.15	XII IPS 2
	3	08.15-09.00	XII IPS 3
	4	09.00-09.45	XII IPS 3
	5	10.00-10.45	X MIPA 2
	6	10.45-11.30	X MIPA 2

Keterangan

1. Mahasiswa PPL mengajar 2 kelas utama yaitu kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2.
2. Mahasiswa mengajar 4 kelas tambahan yaitu kelas XII MIPA 5, XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3.
3. Mahasiswa mengajar kelas tambahan ketika guru pembimbing memberikan wewenang kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4: Program Tahunan dan Program Semester

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kalasan
 Kelas/Program : X/MIA
 Tahun Pelajaran : 2016-2017

Sem	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Keterangan
GANJIL	3.1 Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis.	Isi pokok, hal-hal yang dilaporkan, dan ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi.	2	
	4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis.	Pemahaman teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi.	2	
	3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi	Analisis isi, struktur, dan ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi.	4	
	4.2 Mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan.	Langkah-langkah mengonstruksi teks laporan hasil observasi.	4	
	3.3 Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.	Analisis struktur, isi, (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), dan kebahasaan dalam teks eksposisi.	4	
	4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan / tulis.	Langkah-langkah pengembangan teks eksposisi.	4	

	<p>3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.</p> <p>4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.</p>	<p>Analisis struktur dan aspek kebahasaan dalam teks eksposisi.</p> <p>Langkah-langkah menyusun kembali teks eksposisi.</p>	<p>2</p> <p>2</p>	
	<p>3.5 Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat.</p> <p>4.5 Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot.</p> <p>3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.</p> <p>4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan.</p>	<p>Evaluasi isi dan aspek makna tersirat dalam teks anekdot.</p> <p>Langkah-langkah menyusun kembali teks anekdot dengan memerhatikan makna tersirat dalam teks anekdot.</p> <p>Analisis struktur dan aspek kebahasaan teks anekdot.</p> <p>Langkah-langkah menyusun kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.</p>	<p>2</p> <p>2</p> <p>4</p> <p>4</p>	
	<p>3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis.</p> <p>4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.</p> <p>3.8 Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen.</p> <p>4.8 Mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai.</p>	<p>Pokok-pokok isi, karakteristik, dan nilai-nilai dalam hikayat.</p> <p>Langkah-langkah menyusun teks eksposisi berdasarkan pokok-pokok isi, dan nilai-nilai dalam hikayat.</p> <p>Persamaan dan perbedaan isi dan nilai-nilai dalam cerpen dan cerita rakyat.</p> <p>Langkah-langkah menyusun kembali isi cerita rakyat ke dalam bentuk cerpen.</p>	<p>2</p> <p>2</p> <p>4</p> <p>4</p>	

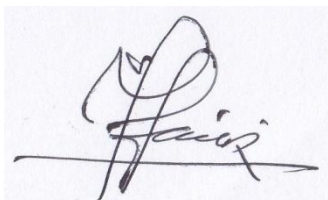
	3.9 Menyebutkan butir-butir penting dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan satu novel yang dibacakan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen.	Ikhtisar buku	4	
	4.9 Menyusun ikhtisar dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari satu novel yang dibaca.		4	
	Ulangan Harian		10	
	Ulangan Akhir Semester		4	
	Remidi dan Pengayaan		10	
	Cadangan		4	
	Jumlah		84	
GENAP	3.10 Mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis.	Evaluasi masalah, cara menyampaikan pengajuan, penawaran, dan pencapaian persetujuan dalam bernegosiasi.	2	
	4.10 Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis.	Cara pengajuan, penawaran, dan pencapaian persetujuan dalam bernegosiasi.	2	
	3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi.	Analisis isi, struktur, dan kebahasaan teks negosiasi.	4	
	4.11 Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.	Langkah-langkah mengkonstruksi teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur dan kebahasaan.	4	
	3.12 Menghubungkan permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat.	Permasalahan, sudut pandang, argumen, pemeran, sikap, pemilihan topik dan simpulan dari simulasi debat yang menimbulkan pro dan kontra yang diperankan oleh peserta didik.	2	

	<p>4.12 Mengonstruksi permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat.</p> <p>3.13 Menganalisis isi debat (permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan).</p> <p>4.13 Mengembangkan permasalahan/isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat.</p>	<p>Langkah- langkah mengkonstruksi permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat.</p> <p>Analisis isi debat.</p> <p>Melaksanakan debat.</p>	<p>2</p> <p>4</p> <p>4</p>	
	<p>3.14 Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi.</p> <p>4.14 Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis.</p> <p>3.15 Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi.</p> <p>4.15 Menyusun teks biografi tokoh</p>	<p>Identifikasi hal-hal yang dapat diteladani dari peristiwa (antara lain: perjalanan pendidikan, karier, perjuangan) dalam biografi tokoh.</p> <p>Langkah- langkah menyampaikan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari peristiwa yang tertuang dalam dalam teks biografi.</p> <p>Analisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi.</p> <p>Langkah- langkah menyusun teks biografi tokoh.</p>	<p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p>	
	<p>3.16 Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca.</p> <p>4.16 Mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi</p>	<p>Suasana, tema, dan makna dalam puisi yang didengar dan atau dibaca.</p> <p>Langkah- langkah memusikalisasikan dan menanggapi puisi dari</p>	<p>2</p> <p>2</p>	

	dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo)	antologi puisi.		
	3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi.	Analisis unsur pembangun puisi.	2	
	4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya.	Langkah- langkah menulis puisi.	2	
	3.18 Menganalisis isi dari minimal satu buku fiksi dan satu buku nonfiksi yang sudah dibaca.	Analisis isi, kelebihan, dan kekurangan buku yang dibaca.	4	
	4.18 Mereplikasi isi buku ilmiah yang dibaca dalam bentuk resensi.	Langkah- langkah menyusun resensi buku nonfiksi yang dibaca.	4	
	Ulangan Harian		10	
	Ulangan Akhir Semester		4	
	Remidi dan Pengayaan		10	
	Cadangan		4	
	Jumlah		76	


Kalasan, 15 Juli 2016

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



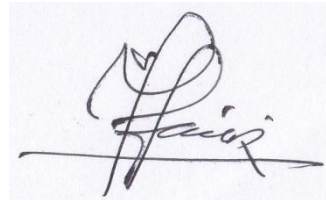
Drs. Aris Daryono, M.Pd.
NIP 19630710 199103 1 006

Mahasiswa PPL



Rika Wijayanti
NIM 13201241007

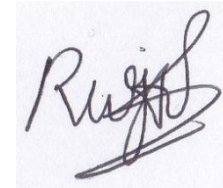
Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aris Daryono', written over a horizontal line.

Drs. Aris Daryono, M.Pd.
NIP 19630710 199103 1 006

Kalasan, 15 Juli 2016

Mahasiswa PPL

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rika Wijayanti', written over a horizontal line.

Rika Wijayanti
NIM 13201241007

	ULANGAN HARIAN	2				2														
	REMIDI DAN PENGAYAAN	2				2														
3.12	Menghubungkan permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat.	4				4														
4.12	Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat.	4				4														
3.13	Menganalisis isi debat (permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan).	4				4														
4.13	Mengembangkan permasalahan/isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat.	4				4														
	ULANGAN HARIAN	2								2										
	REMIDI DAN PENGAYAAN	2								2										
3.14	Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi.	2								2										
4.14	Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks	2								2										

PROGRAM SEMESTER

Satuan pendidikan : SMA NEGERI 1 KALASAN
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Program : X/MIA
Semester/Th.Ajaran : Gasal/2016-2017

A. ANALISIS HARI EFEKTIF

No	Bulan	Hari						Jumlah Hari Belajar	Ket
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu		
1	Juli	1	1	1	2	2	2	9	
2	Agustus	4	5	4	4	4	4	25	
3	September	3	4	4	5	5	4	25	
4	Oktober	5	4	4	4	4	5	26	
5	Nopember	4	5	5	4	3	4	25	
6	Desember	-	-	-	-	1	1	2	
	Jumlah	17	19	18	19	19	20	112	

B. PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU

- Jumlah jam pelajaran dalam semester satu: 21×4 jam tatap muka = 84 jam pelajaran.
- Jumlah jam pelajaran untuk kegiatan non PBM /non penyajian materi dalam satu semester:
 - Ulangan harian : 10 jam pelajaran
 - Ulangan akhir semester : 4 jam pelajaran
 - Cadangan : 4 jam pelajaran
 - Remidi dan pengayaan : 10 jam pelajaranJumlah :28 Jam pelajaran
- Jumlah jam pelajaran untuk PBM atau penyajian materi = $84 - 28 = 56$ jam pelajaran
- Jumlah 56 jam pelajaran dialokasikan untuk 18 KD

C. DISTRIBUSI ALOKASI WAKTU

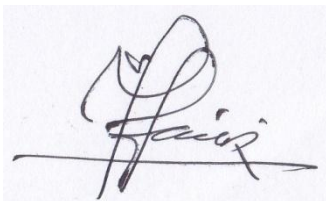
NO	KOMPETENESI DASAR	WAKTU	
		TM	NON TM
3.1	Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis.	2	
4.1	Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis.	2	
3.2	Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi.	4	
4.2	Mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan.	4	
3.3	Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.	4	
4.3	Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan / tulis.	4	
3.4	Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.	2	
4.4	Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.	2	
3.5	Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat.	2	
4.5	Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot.	2	
3.6	Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.	4	
4.6	Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan.	4	
3.7	Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis.	2	
4.7	Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.	2	
3.8	Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen.	4	

4.8	Mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai.	4	
3.9	Menyebutkan butir-butir penting dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan satu novel yang dibacakan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen.	4	
4.9	Menyusun ikhtisar dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari satu novel yang dibaca.	4	
	Ulangan Harian		10
	Ulangan Akhir Semester		4
	Remidi dan Pengayaan		10
	Cadangan		4
	Jumlah	56	28

Kalasan, 15 Juli 2016

Mengetahui,

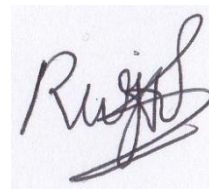
Guru Mata Pelajaran



Drs. Aris Daryono, M.Pd.

NIP 19630710 199103 1 006

Mahasiswa PPL



Rika Wijayanti

NIM 13201241007

PROGRAM SEMESTER

Satuan pendidikan : SMA NEGERI 1 KALASAN
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Program : X/MIA
Semester/Th.Ajaran : Genap/2016-2017

A. ANALISIS HARI EFEKTIF

No	Bulan	Hari						Jumlah Hari Belajar	Ket
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu		
1	Januari	5	5	4	4	4	4	26	
2	Februari	4	4	4	4	4	4	24	
3	Maret	2	2	4	4	4	3	19	
4	April	-	-	2	2	4	5	13	
5	Mei	3	4	5	4	4	4	24	
6	Juni	1	1	1	1	1	1	6	
	Jumlah	15	16	20	19	21	21	112	

B. PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU

- Jumlah jam pelajaran dalam semester dua: 19×4 jam tatap muka = 76 jam pelajaran.
- Jumlah jam pelajaran untuk kegiatan non PBM /non penyajian materi dalam dua semester:
 - Ulangan harian : 10 jam pelajaran
 - Ulangan akhir semester : 4 jam pelajaran
 - Cadangan : 4 jam pelajaran
 - Remidi dan pengayaan : 10 jam pelajaranJumlah : 28 Jam pelajaran
- Jumlah jam pelajaran untuk PBM atau penyajian materi = $76 - 28 = 48$ jam pelajaran
- Jumlah 48 jam pelajaran dialokasikan untuk 18 KD

C. DISTRIBUSI ALOKASI WAKTU

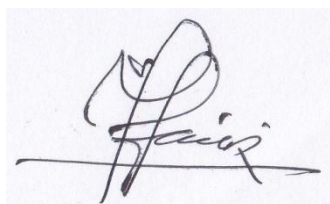
NO	KOMPETENESI DASAR	WAKTU	
		TM	NON TM
3.10	Mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis.	2	
4.10	Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis.	2	
3.11	Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi.	4	
4.11	Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.	4	
3.12	Menghubungkan permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat.	2	
4.12	Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat.	2	
3.13	Menganalisis isi debat (permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan).	4	
4.13	Mengembangkan permasalahan/isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat.	4	
3.14	Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi.	2	
4.14	Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis.	2	
3.15	Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi.	2	
4.15	Menyusun teks biografi tokoh.	2	
3.16	Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca.	2	
4.16	Mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan	2	

	memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo).		
3.17	Menganalisis unsur pembangun puisi.	2	
4.17	Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya.	2	
3.18	Menganalisis isi dari minimal satu buku fiksi dan satu buku nonfiksi yang sudah dibaca.	4	
4.18	Mereplikasi isi buku ilmiah yang dibaca dalam bentuk resensi.	4	
	Ulangan Harian		10
	Ulangan Akhir Semester		4
	Remidi dan Pengayaan		10
	Cadangan		4
	Jumlah	48	28

Kalasan, 15 Juli 2016

Mengetahui,

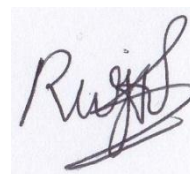
Guru Mata Pelajaran



Drs. Aris Daryono, M.Pd.

NIP 19630710 199103 1 006

Mahasiswa PPL



Rika Wijayanti

NIM 13201241007

Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (1)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Kalasan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/1 (Ganjil)
Materi Pokok	: Teks Laporan Hasil Observasi
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis.	3.1.1 Mengidentifikasi struktur teks laporan hasil observasi. 3.1.2 Mengidentifikasi isi pokok teks laporan hasil observasi. 3.1.3 Mengidentifikasi hal-hal yang dilaporkan dalam teks laporan hasil observasi. 3.1.4 Mengidentifikasi ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.
4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis.	4.2.1 Meringkas isi teks laporan hasil observasi. 4.2.2 Menyimpulkan fungsi teks laporan hasil observasi. 4.2.3 Menafsirkan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, isi, dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks laporan hasil observasi, siswa dapat mengidentifikasi struktur teks laporan hasil observasi.

2. Setelah membaca teks laporan hasil observasi, siswa dapat mengidentifikasi isi pokok teks laporan hasil observasi.
3. Setelah membaca teks laporan hasil observasi, siswa dapat mengidentifikasi hal-hal yang dilaporkan dalam teks laporan hasil observasi.
4. Setelah membaca teks laporan hasil observasi, siswa dapat mengidentifikasi ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.
5. Setelah membaca dan mengidentifikasi teks laporan hasil observasi, siswa dapat meringkas isi teks laporan hasil observasi.
6. Setelah meringkas isi teks laporan hasil observasi, siswa dapat menyimpulkan fungsi teks laporan hasil observasi.
7. Setelah menyimpulkan fungsi teks laporan hasil observasi, siswa dapat menafsirkan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, isi, dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Pengertian teks laporan hasil observasi

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi penjabaran umum mengenai sesuatu yang didasarkan pada hasil observasi. Teks laporan hasil observasi lebih menekankan pada pengelompokan berbagai hal ke dalam jenis-jenis berdasarkan ciri-ciri dari setiap jenis tersebut.

Teks hasil observasi (*report*) adalah sebuah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya. Teks ini adalah hasil observasi dan analisis secara sistematis. Teks laporan hasil observasi biasanya berisi fakta-fakta yang bisa dibuktikan secara ilmiah. Objek yang diamati biasanya bersifat umum (Tim Edukatif 2013: 7).

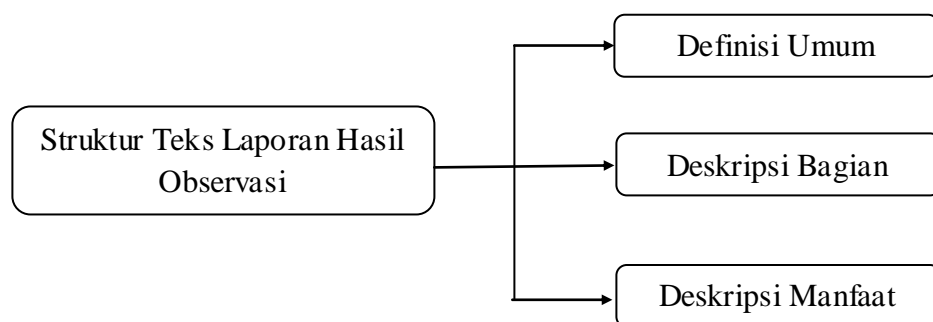
Teks laporan hasil observasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia hampir sama dengan *report text* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Masruroh (2012) mengatakan *report text* adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu peristiwa atau situasi, setelah diadakan investigasi. "*Report is a text which present information about something, as it is. It is as a result of systematic observation and analyses*", yang berarti *report* adalah sebuah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya. Teks ini adalah sebagai hasil dari observasi dan analisa secara sistematis.

Teks laporan hasil observasi banyak digunakan dalam buku-buku teks, ensiklopedi, majalah sains, teks-teks sejarah, buku-buku bacaan mengenai fakta-fakta, buku-buku referensi atau sumber. Teks laporan memiliki komponen secara

umum, yaitu klasifikasi umum dan deskripsi. Teks laporan tidak sama dengan teks deskripsi. Teks deskripsi lebih fokus pada hal-hal yang khusus dan keistimewaan suatu hal, sedangkan teks laporan lebih berhubungan dengan sesuatu yang bersifat umum.

2. Struktur teks laporan hasil observasi

Kemendikbud (2013:6) mengatakan struktur teks laporan hasil observasi adalah unsur-unsur dalam laporan hasil observasi yang terdiri atas definisi umum yang menjadi pembuka, deskripsi bagian yang menjadi isi, dan deskripsi manfaat yang menjadi bagian penutup.



3. Ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi

Terdapat tujuh unsur kebahasaan yang dibutuhkan dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Ketujuh unsur kebahasaan tersebut yaitu (1) rujukan kata; (2) kelompok kata, (3) kata berimbuhan; (4) deskripsi; (5) konjungsi; (6) definisi; (7) kebakuan kata (Kemendikbud 2013:11). Ketujuh unsur kebahasaan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Rujukan kata

Merupakan keterkaitan dua kata yang sangatlah penting untuk menjaga keutuhan dan keterpaduan teks. Rujukan kata ditandai dengan kata ini, itu, dan di sini. Kata-kata tersebut merupakan kata penunjuk.

b. Kelompok kata

Kelompok kata atau gabungan dua kata atau lebih yang tidak membentuk arti baru seperti frasa. Penggunaan gabungan kata sangat mempengaruhi makna sebuah teks. Dengan penggunaan gabungan kata yang tepat maka teks juga akan mampu menyampaikan maksud pengarang dengan tepat.

c. Kata berimbuhan

Kata berimbuhan atau afiks adalah kata dasar yang memperoleh awalan (prefiks), sisipan (infiks), atau akhiran (sufiks).

d. Deskripsi

Deskripsi (kalimat deskripsi) adalah kalimat yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kalimat deskriptif ini bertujuan menggambarkan kepada pembaca terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, bahkan diimajinasikan oleh pengarang.

e. Konjungsi

Kata penghubung atau konjungsi sangat dibutuhkan dalam penyusunan teks laporan hasil observasi. Terdapat berbagai jenis konjungsi dalam bahasa Indonesia, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Kata penghubung pemilihan : *atau*
- 2) Kata penghubung pertentangan : *tetapi, melainkan, namun, sedangkan, sebaliknya.*
- 3) Kata penghubung pembatasan : *kecuali, hanya.*
- 4) Kata penghubung penegasan : *bahwa, malah, lagi pula, apalagi, jangankan.*
- 5) Kata penghubung urutan: *lalu, kemudian, selanjutnya.*
- 6) Kata penghubung penyimpulan : *jadi, memang, karena itu, oleh sebab itu.*
- 7) Kata penghubung yang menyatakan keterangan sebab : *sebab, karena, oleh karena.*
- 8) Kata penghubung yang menyatakan keterangan waktu : *ketika, sewaktu, sebelum, sesudah.*
- 9) Kata penghubung yang menyatakan keterangan sasaran : *untuk, guna, bagi*

f. Definisi

Merupakan kalimat yang berisi tentang pengertian atau persamaan arti suatu hal yang didefinisikan. Kalimat definisi biasanya ditandai dengan adanya kata *adalah, merupakan, yaitu, dan termasuk.*

g. Kebakuan kata

Kebakuan kata (kata baku) adalah kata-kata yang disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia yang ditentukan. Dalam menyusun teks laporan hasil observasi, diperlukan kecermatan dalam pemilihan kata baku.

Pertemuan 2

Menginterpretasi teks laporan hasil observasi yaitu pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis (isi, struktur, mekanik, dan diksi) terhadap teks laporan hasil observasi.

Langkah-langkah menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi

- a. Baca teks dengan seksama.
- b. Tafsirkan makna implisit atau maksud yang tersirat.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : *Discovery learning*

Metode : Diskusi, tanya jawab, ceramah, penugasan.

F. Media Pembelajaran

1. Alat : Laptop dan LCD
2. Media : Power point, teks laporan hasil observasi yang berjudul "Karbon" dan "Tari Gambyong".

G. Sumber Belajar

1. Buku Siswa Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X Semester 1, Kemendikbud RI, 2013.
2. Kamus Besar Bahasa Indonesia

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2 JP)

1. Pendahuluan

- a. Siswa merespon ucapan salam dan pertanyaan/pengecekan kehadiran siswa dari guru.
- b. Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, cakupan materi, dan kegunaan yang dapat diperoleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Siswa membentuk kelompok belajar beranggotakan 4 orang.

2. Inti

a. Mengamati

Siswa secara berkelompok mengamati dan membaca model laporan hasil observasi yang berjudul "Karbon".

b. Menanya

Siswa merumuskan dan menuliskan permasalahan yang ditemukan khususnya tentang mengidentifikasi struktur, isi pokok, hal-hal yang dilaporkan, dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi yang dibaca.

c. Mengumpulkan Informasi

Siswa mencari informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan mengidentifikasi struktur, isi pokok, hal-hal yang dilaporkan, dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi melalui kegiatan membaca literatur dari berbagai sumber.

d. Mengasosiasikan

- 1) Siswa secara berkelompok mengolah informasi yang diperoleh dari hasil kegiatan sebelumnya untuk memperluas, memperdalam, atau mencari solusi dari masalah mengidentifikasi teks laporan hasil observasi.
- 2) Siswa secara berkelompok memverifikasi olahan informasi sehingga dapat menemukan kesimpulan akhir mengenai mengidentifikasi struktur, isi pokok, hal-hal yang dilaporkan, dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.
- 3) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi.
- 4) Siswa mengidentifikasi struktur teks yang digunakan pada teks laporan hasil observasi berjudul "Karbon".
- 5) Siswa mengidentifikasi isi pokok teks laporan hasil observasi berjudul "Karbon".
- 6) Siswa mengidentifikasi hal-hal yang dilaporkan dalam teks laporan hasil observasi berjudul "Karbon".
- 7) Siswa mengidentifikasi ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi berjudul "Karbon".

e. Mengomunikasikan

- 1) Siswa menuliskan laporan kerja kelompok tentang hasil identifikasi struktur, isi pokok, hal-hal yang dilaporkan, dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi berjudul "Karbon".
- 2) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, sedangkan siswa lain memberikan tanggapan.

3. Penutup

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- b. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
- c. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.
- d. Siswa mengerjakan evaluasi formatif berkaitan dengan mengidentifikasi teks laporan hasil observasi berjudul "Tari Gambyong".

Pertemuan kedua (2 JP)

1. Pendahuluan

- a. Siswa merespon ucapan salam dan pertanyaan/pengecekan kehadiran siswa dari guru.
- b. Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, cakupan materi, dan kegunaan yang dapat diperoleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Siswa membentuk kelompok belajar beranggotakan 4 orang.

2. Inti

a. Mengamati

Siswa membaca teks laporan hasil observasi berjudul "Karbon".

b. Menanya

Siswa merumuskan dan menuliskan permasalahan yang ditemukan mengenai penginterpretasian isi teks laporan hasil observasi yang telah dibaca.

c. Mengumpulkan Informasi

Siswa mencari informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penginterpretasian isi teks laporan hasil observasi melalui kegiatan membaca literatur dari berbagai sumber.

d. Mengasosiasikan

- 1) Siswa secara berkelompok mengolah informasi yang diperoleh dari hasil kegiatan sebelumnya untuk memperluas, memperdalam, atau mencari solusi dari masalah penginterpretasian teks laporan hasil observasi.
- 2) Siswa secara berkelompok memverifikasi olahan informasi sehingga dapat menemukan kesimpulan akhir dari penginterpretasian teks laporan hasil observasi yang dibaca berdasarkan struktur, isi, dan ciri kebahasaan.
- 3) Siswa menyusun ringkasan isi teks laporan hasil observasi yang dibaca.

- 4) Siswa menyimpulkan fungsi teks laporan hasil observasi yang dibaca.
- 5) Siswa menafsirkan teks laporan hasil observasi yang dibaca berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi.

e. Mengomunikasikan

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi tentang interpretasi teks laporan hasil observasi “Harimau” di depan kelas, sedangkan siswa lain memberikan tanggapan.

3. Penutup

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- b. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
- c. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.
- d. Siswa mengerjakan evaluasi formatif berkaitan dengan menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berjudul ”Tari Gambyong”.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Teknik penilaian

KD dan Indikator (KD 3.1: Pengetahuan)

Teknik penilaian : Tertulis

Bentuk instrumen : Uraian

No.	Indikator	Butir Soal
1	Mengidentifikasi struktur teks laporan hasil observasi.	B1
2	Mengidentifikasi isi pokok teks laporan hasil observasi.	B2
3	Mengidentifikasi hal-hal yang dilaporkan dalam teks laporan hasil observasi.	B3
4	Mengidentifikasi ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.	B4

KD dan Indikator (KD 4.1: Keterampilan)

Teknik penilaian : Unjuk Kerja

Bentuk instrumen : Produk

No.	Indikator	Butir Soal
1	Meringkas isi teks laporan hasil observasi.	C1
2	Menyimpulkan fungsi teks laporan hasil observasi.	C2
3	Menafsirkan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, isi, dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.	C3

Pedoman Penskoran

Pengetahuan

Nilai maksimal jawaban struktur	: 25
Nilai maksimal jawaban isi	: 25
Nilai maksimal jawaban hal-hal yang dilaporkan	: 25
Nilai maksimal jawaban ciri kebahasaan	: 25

Jumlah	100
--------	-----

Keterampilan

Rubrik Penilaian Interpretasi Teks

UNSUR YANG DINILAI	Kurang Baik Skor 6-10	Cukup Baik Skor 11-15	Baik Skor 16-20	Sangat baik Skor 21-25	Jumlah Skor
Ringkasan isi					
Fungsi Teks					
Penafsiran teks					
Total Skor					

Nilai diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Jumlah Skor}}{3}$$

2. Instrumen penilaian

Pengetahuan (KD 3.1)

Bacalah teks berikut untuk menjawab pertanyaan di bawahnya!

Karbon

Karbon adalah unsur kimia nonmetal yang disimbulkan dengan huruf C. Karbon berada di alam dalam bentuk karbon murni (seperti berlian dan grafit) dan karbon terikat secara kimia dalam senyawa alam yang dapat berbentuk kristal murni (seperti berlian dan grafit). Karbon umumnya berada dalam senyawa ikatan kimia dengan unsur lain yang juga dapat berbentuk senyawa organik (seperti batu bara dan petroleum) atau senyawa anorganik (seperti gamping dan bubuk pengembang kue). Terlepas dari pesebarannya yang cukup luas, karbon hanya berjumlah 0,19 persen dari kerak bumi.

Kedua bentuk karbon tersebut mempunyai sifat sifat yang sangat berbeda. Berlian berbentuk dari atom yang terikat dengan sangat kuat sehingga dikenal sebagai benda yang paling keras. Di pihak lain, karbon yang kedua, yaitu grafit, memiliki kekerasan lebih rendah daripada berlian. Grafit disusun oleh atom yang berbentuk heksagonal pada lembaran lembaran yang sejajar. Setiap lembaran hanya terikat secara terpisah pisah sehingga grafit terasa licin dan dapat digunakan sebagai pelumas atau alat tulis. Perbedaan penting antara berlian dengan karbon adalah daya hantar arus listrik yang dikandung. Berlian adalah benda nonkonduktor (tidak menghantarkan arus listrik), sedangkan grafit adalah benda konduktor (dapat menghantarkan arus listrik). Akan tetapi, baik berlian maupun grafit mempunyai titik leleh dan titik didih yang tinggi.

Sifat optik berlian sangat signifikan. Berlian mempunyai indeks refraksi paling tinggi jika dibandingkan dengan batu permata apa pun sehingga benda ini memantulkan cahaya ke mata dengan lebih menyilaukan daripada pantulan dari jenis batu permata yang lain. Berlian juga mempunyai daya dispersif yang luar biasa. Berlian dapat mengurai cahaya menjadi spektrum yang warna warni.

Pada suhu rendah semua bentuk karbon lembek, tetapi pada suhu tinggi karbon akan bersenyawa dengan oksigen dalam proses oksidasi. Bentuk karbon apa pun ketika bersenyawa dengan oksigen yang banyak pada suhu tinggi akan membentuk karbon monoksida. Karbon monoksida terbentuk sebagai hasil pembakaran mesin yang menggunakan minyak petroleum dan tidak ditemukan dalam jumlah yang besar pada buangan knalpot mesin otomotif. Apabila terkena panas di atmosfer bersama oksigen bebas, karbon dasar akan terkonversi menjadi dioksida. Karbon dioksida relatif tidak reaktif. Bahan yang terbakar pada suhu yang relatif rendah, seperti kayu dan kertas, tidak akan terbakar dalam karbon dioksida. Atas dasar ini karbon dioksida digunakan sebagai bahan pemadam kebakaran.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut untuk mengetahui pemahaman kalian tentang teks laporan hasil observasi!

1. Jelaskan struktur teks “Karbon” dengan data yang mendukung (kalimat/bagian paragraf)!

NO	STRUKTUR TEKS	PARAGRAF/KALIMAT
1	Definisi umum	

2	Deskripsi bagian	
3	Deskripsi bagian	
4	Deskripsi bagian	

2. Apa isi teks “Karbon”?
3. Sebutkan hal-hal yang dilaporkan dalam teks “Karbon”!
4. Identifikasilah ciri kebahasaan teks “Karbon”!

Kunci Jawaban

1. Struktur teks
Definisi umum = paragraf 1
Deskripsi bagian = paragraf 2-4
2. Teks “Karbon” berisi tentang karbon yang berada di alam dalam bentuk karbon murni (seperti berlian dan grafit) dan karbon terikat secara kimia dalam senyawa alam yang dapat berbentuk kristal murni (seperti berlian dan grafit). Kedua bentuk karbon, berlian dan grafit mempunyai sifat yang berbeda. Berlian dapat mengurai cahaya menjadi spektrum yang warna warni. Pada suhu rendah semua bentuk karbon lembek, tetapi pada suhu tinggi karbon akan bersenyawa dengan oksigen dalam proses oksidasi.
3. Hal-hal yang dilaporkan
Paragraf 1 = Karbon adalah unsur kimia nonmetal yang berada di alam dalam bentuk karbon murni (seperti berlian dan grafit) dan karbon terikat secara kimia dalam senyawa alam yang dapat berbentuk kristal murni (seperti berlian dan grafit).
Paragraf 2 = Kedua bentuk karbon, berlian dan grafit mempunyai sifat yang berbeda.
Paragraf 3 = Sifat khas berlian yang dapat mengurai cahaya menjadi spektrum yang warna warni.
Paragraf 4 = Pada suhu rendah semua bentuk karbon lembek, tetapi pada suhu tinggi karbon akan bersenyawa dengan oksigen dalam proses oksidasi.

4. Kebahasaan

- a. Menggunakan kata benda penjenis dan kata benda pendeskripsi
- b. Menggunakan kata kerja yang dapat digunakan untuk menjelaskan ciri teks, misalnya menggolongkan, mengklasifikasikan, memilah, dsb.
- c. Menggunakan kata kerja dalam menjelaskan perilaku/sifat.
- d. Memanfaatkan kalimat definisi.
Contoh = Karbon adalah unsur kimia nonmetal yang disimbolkan dengan huruf C.
- e. Menggunakan pernyataan fakta.
- f. Menggunakan istilah teknis/ilmiah.
- g. Menggunakan sinonim, antonim, dan pengingkaran.

Keterampilan (KD 4.1)

Bacalah teks berikut untuk menjawab pertanyaan di bawahnya!

Karbon

Karbon adalah unsur kimia nonmetal yang disimbolkan dengan huruf C. Karbon berada di alam dalam bentuk karbon murni (seperti berlian dan grafit) dan karbon terikat secara kimia dalam senyawa alam yang dapat berbentuk kristal murni (seperti berlian dan grafit). Karbon umumnya berada dalam senyawa ikatan kimia dengan unsur lain yang juga dapat berbentuk senyawa organik (seperti batu bara dan petroleum) atau senyawa anorganik (seperti gamping dan bubuk pengembang kue). Terlepas dari pesebarannya yang cukup luas, karbon hanya berjumlah 0,19 persen dari kerak bumi.

Kedua bentuk karbon tersebut mempunyai sifat sifat yang sangat berbeda. Berlian berbentuk dari atom yang terikat dengan sangat kuat sehingga dikenal sebagai benda yang paling keras. Di pihak lain, karbon yang kedua, yaitu grafit, memiliki kekerasan lebih rendah daripada berlian. Grafit disusun oleh atom yang berbentuk heksagonal pada lembaran lembaran yang sejajar. Setiap lembaran hanya terikat secara terpisah pisah sehingga grafit terasa licin dan dapat digunakan sebagai pelumas atau alat tulis. Perbedaan penting antara berlian dengan karbon adalah daya hantar arus listrik yang dikandung. Berlian adalah benda nonkonduktor (tidak menghantarkan arus listrik), sedangkan grafit adalah benda konduktor (dapat menghantarkan arus listrik). Akan tetapi, baik berlian maupun grafit mempunyai titik leleh dan titik didih yang tinggi.

Sifat optik berlian sangat signifikan. Berlian mempunyai indeks refraksi paling tinggi jika dibandingkan dengan batu permata apa pun sehingga benda ini memantulkan cahaya ke mata dengan lebih menyilaukan daripada pantulan dari jenis batu permata yang lain. Berlian juga mempunyai daya dispersif yang luar biasa. Berlian dapat mengurai cahaya menjadi spektrum yang warna warni. Pada suhu rendah semua bentuk karbon lembek, tetapi pada suhu tinggi karbon akan bersenyawa dengan oksigen dalam proses oksidasi. Bentuk karbon apa pun ketika bersenyawa dengan oksigen yang banyak pada suhu tinggi akan membentuk karbon monoksida. Karbon monoksida terbentuk sebagai hasil pembakaran mesin yang menggunakan minyak petroleum dan tidak ditemukan dalam jumlah yang besar pada buangan knalpot mesin otomotif. Apabila terkena panas di atmosfer bersama oksigen bebas, karbon dasar akan terkonversi menjadi dioksida. Karbon dioksida relatif tidak reaktif. Bahan yang terbakar pada suhu yang relatif rendah, seperti kayu dan kertas, tidak akan terbakar dalam karbon dioksida. Atas dasar ini karbon dioksida digunakan sebagai bahan pemadam kebakaran.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Buatlah ringkasan isi teks laporan hasil observasi yang telah kamu baca!
2. Simpulkan fungsi teks laporan hasil observasi yang telah kamu baca!
3. Tuliskan penafsiranmu mengenai teks “Karbon” berdasarkan struktur, isi, dan ciri kebahasaannya!
 - a. Interpretasilah kata-kata yang sulit pada teks laporan hasil observasi yang berjudul “Harimau”!

No.	Kata Sulit	Arti
1		
2		
3		
4		

- b. Temukan makna pada bagian teks laporan hasil observasi (pernyataan umum dan aspek yang dilaporkan)!

No.	Paragraf	Interprestasi Makna
1	Pertama (Definisi umum)	

2	Kedua (Deskripsi bagian)	
3	Ketiga (Deskripsi bagian)	
4	Keempat (Deskripsi bagian)	
Simpulan:		

- c. Setelah menginterpretasikan makna, kembangkan menjadi paragraf utuh dengan memperhatikan ejaan, pilihan kata, kalimat efektif, dll!

.....

LEMBAR EVALUASI FORMATIF

Evaluasi Formatif 1

Tari Gambyong

Tari Gambyong adalah seni tari yang berasal dari Surakarta, Jawa Tengah. Tarian Gambyong ini merupakan salah satu jenis tari pergaulan di masyarakat. Seperti tari Jaipong dari Jawa Barat yang juga merupakan tari pergaulan.

Ciri khas dari pertunjukan tari Gambyong yaitu selalu dibuka atau diawali dengan *gendhing* pangkur sebelum tarian dimulai. Tari Gambyong akan terlihat indah dan elok jika sang penari dapat menyelaraskan antara gerakan dan irama musik gendang dan gendang sendiri umumnya disebut sebagai otot tarian dan pemandu *gendhing*.

Asal mula tari Gambyong ini berdasarkan nama seorang penari jalanan (dalam bahasa Jawanya penari jalanan disebut *tledak*, kadang terdengar *kledak*). Nama seorang penari ini adalah Gambyong. Ia hidup pada zaman Sinuhun Paku Buwono ke IV di Surakarta sekitar tahun 1788–1820. Gambyong ini dikenal sebagai seorang penari yang cantik dan bisa menampilkan tarian yang cukup indah. Gambyong pun terkenal di seluruh wilayah Surakarta kemudian terciptalah tari Gambyong. Jadi tari Gambyong ini diambil dari nama seorang penari wanita.

Pada zaman dulu kala, yaitu pada zaman Surakarta, instrumen pengiring tarian jalanan (*tledak*) Gambyong ini dilengkapi dengan bonang dan gong. Gamelan yang digunakan umumnya meliputi gong, kempul, kenong, kendang, gender, dan penerus gender. Semua instrumen tersebut selalu dibawa kemana-mana dengan cara dipikul.

Perlu diketahui bahwa ada salah satu instrumen yang tampak sederhana namun untuk memainkan bukanlah sesuatu yang mudah, yaitu *gendhang*. Untuk memainkan *gendhang* yang baik, penabuh *gendhang* atau pengendhang harus mampu *jumbuh* dengan keluwesan tarian, selain itu juga harus mampu berpadu dengan irama *gendhing*. Wajar sekali jika sering terjadi di mana seorang penari gambyong tidak dapat dipisahkan dari pengendang. Begitu pun sebaliknya, penabuh gendang yang telah memahami gerak-gerik si penari Gambyong pun juga akan mudah memainkan gendang yang sesuai dengan penari Gambyong.

Tari Gambyong dalam kehidupan masyarakat dulunya berfungsi sebagai pertunjukan hiburan bagi Sinuhun Paku Buwono ke-6 dan tari untuk penyambutan ketika ada tamu kehormatan berkunjung ke Kesunanan Surakarta, sedangkan sekarang berkembang sebagai hiburan pertunjukan bagi masyarakat luas. Biasanya,

tari Gambyong dimainkan ketika warga Jawa Tengah menyelenggarakan pesta pernikahan adat. Sebagai promosi budaya Jawa Tengah, Gambyong juga seringkali dimainkan di beberapa daerah selain Surakarta.

Jawablah soal berikut ini!

1. Jelaskan struktur teks “Tari Gambyong”!
2. Simpulkan isi teks “Tari Gambyong” yang telah kamu baca!
3. Identifikasilah 5 ciri kebahasaan dalam teks “Tari Gambyong” dan sertakan buktinya!

Kunci Jawaban

1. Struktur teks
 - Definisi umum = paragraf 1
 - Deskripsi bagian = paragraf 2-5
 - Deskripsi manfaat= paragraf 6
2. Tari Gambyong adalah seni tari pergaulan di masyarakat yang berasal dari Surakarta, Jawa Tengah. Ciri khas dari pertunjukan tari Gambyong yaitu selalu dibuka atau diawali dengan *gendhing* pangkur sebelum tarian dimulai. Asal mulanya, tari Gambyong ini diambil dari nama seorang penari wanita. Gamelan yang digunakan umumnya meliputi gong, kempul, kenong, kendang, gender, dan penerus gender. Tari Gambyong dalam kehidupan masyarakat dulunya berfungsi sebagai pertunjukan hiburan bagi Sinuhun Paku Buwono ke-6 dan tari untuk penyambutan ketika ada tamu kehormatan berkunjung ke Kesunanan Surakarta, sedangkan sekarang berkembang sebagai hiburan pertunjukan bagi masyarakat luas.
3. Kebahasaan
 - a. Menggunakan kata benda penjenis dan kata benda pendeskripsi
 - b. Menggunakan kata kerja yang dapat digunakan untuk menjelaskan ciri teks, misalnya menggolongkan, mengklasifikasikan, memilah, dsb.
 - c. Menggunakan kata kerja dalam menjelaskan perilaku/sifat.
 - d. Memanfaatkan kalimat definisi.

Contoh = Tari Gambyong adalah seni tari yang berasal dari Surakarta, Jawa Tengah. Tarian Gambyong ini merupakan salah satu jenis tari pergaulan di masyarakat.
 - e. Menggunakan pernyataan fakta.
 - f. Menggunakan istilah teknis/ilmiah.
 - g. Menggunakan sinonim, antonim, dan pengingkaran.

Evaluasi Formatif 2

Tari Gambyong

Tari Gambyong adalah seni tari yang berasal dari Surakarta, Jawa Tengah. Tarian Gambyong ini merupakan salah satu jenis tari pergaulan di masyarakat. Seperti tari Jaipong dari Jawa Barat yang juga merupakan tari pergaulan.

Ciri khas dari pertunjukan tari Gambyong yaitu selalu dibuka atau diawali dengan *gendhing* pangkur sebelum tarian dimulai. Tari Gambyong akan terlihat indah dan elok jika sang penari dapat menyelaraskan antara gerakan dan irama musik gendang dan gendang sendiri umumnya disebut sebagai otot tarian dan pemandu *gendhing*.

Asal mula tari Gambyong ini berdasarkan nama seorang penari jalanan (dalam bahasa Jawanya penari jalanan disebut *tledak*, kadang terdengar *kledak*). Nama seorang penari ini adalah Gambyong. Ia hidup pada zaman Sinuhun Paku Buwono ke IV di Surakarta sekitar tahun 1788–1820. Gambyong ini dikenal sebagai seorang penari yang cantik dan bisa menampilkan tarian yang cukup indah. Gambyong pun terkenal di seluruh wilayah Surakarta kemudian terciptalah tari Gambyong. Jadi tari Gambyong ini diambil dari nama seorang penari wanita.

Pada zaman dulu kala, yaitu pada zaman Surakarta. Instrumen pengiring tarian jalanan (*tledak*) Gambyong ini dilengkapi dengan bonang dan gong. Gamelan yang digunakan umumnya meliputi gong, kempul, kenong, kendang, gender, dan penerus gender. Semua instrumen tersebut selalu dibawa kemana-mana dengan cara dipikul.

Perlu diketahui bahwa ada salah satu instrumen yang tampak sederhana namun untuk memainkan bukanlah sesuatu yang mudah, yaitu *gendhang*. Untuk memainkan *gendhang* yang baik, penabuh *gendhang* atau pengendhang harus mampu *jumbuh* dengan keluwesan tarian, selain itu juga harus mampu berpadu dengan irama *gendhing*. Wajar sekali jika sering terjadi di mana seorang penari gambyong tidak dapat dipisahkan dari pengendang. Begitu pun sebaliknya, penabuh gendang yang telah memahami gerak-gerik si penari Gambyong pun juga akan mudah memainkan gendang yang sesuai dengan penari Gambyong.

Tari Gambyong dalam kehidupan masyarakat dulunya berfungsi sebagai pertunjukan hiburan bagi Sinuhun Paku Buwono ke-6 dan tari untuk penyambutan ketika ada tamu kehormatan berkunjung ke Kesunanan Surakarta, sedangkan sekarang berkembang sebagai hiburan pertunjukan bagi masyarakat luas. Biasanya, tari Gambyong dimainkan ketika warga Jawa Tengah menyelenggarakan pesta

pernikahan adat. Sebagai promosi budaya Jawa Tengah, Gambyong juga seringkali dimainkan di beberapa daerah selain Surakarta.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Simpulkan fungsi teks laporan hasil observasi yang telah kamu baca!
2. Tuliskan penafsiranmu mengenai teks “Tari Gambyong” berdasarkan struktur, isi, dan ciri kebahasaannya!

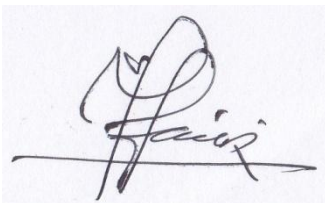
Keterangan

Evaluasi formatif 1 dan 2 dilaksanakan bersama atau digabung.

Kalasan, 15 Juli 2016

Mengetahui,

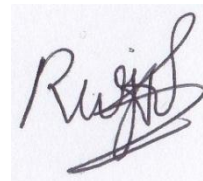
Guru Mata Pelajaran



Drs. Aris Daryono, M.Pd.

NIP 19630710 199103 1 006

Mahasiswa PPL



Rika Wijayanti

NIM 13201241007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (2)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Kalasan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/1
Materi Pokok	: Teks Laporan Hasil Observasi
Alokasi Waktu	: 8 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terka.it penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi.	3.2.1 Menganalisis isi dua teks laporan hasil observasi. 3.2.2 Menganalisis ciri kebahasaan dua teks laporan hasil observasi.
4.2 Mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan.	4.2.1Menyusun kembali teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan memerhatikan isi, struktur, danciri kebahasaan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca dua teks laporan hasil observasi, siswa dapat menganalisis isi dua teks laporan hasil observasi.
2. Setelah membaca dua teks laporan hasil observasi, siswa dapat menganalisis kebahasaan dua teks laporan hasil observasi.
3. Setelah menganalisis teks laporan hasil observasi, siswa dapat menyusun kembali teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan memerhatikan isi, struktur, danciri kebahasaan.

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan 1-2

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yg tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menganalisis laporan berarti melakukan suatu kajian atau penelitian terhadap suatu laporan. Hal yang dianalisis dalam laporan dapat meliputi isi peristiwa, kronologi waktu, kelengkapan data, kebahasaan, dan bentuk laporan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis laporan adalah sebagai berikut.

1. Menyimak laporan dengan saksama, sehingga dapat menangkap informasi yang disampaikan secara utuh dan lengkap serta terperinci.
2. Melakukan pengecekan terhadap setiap hal yang dilaporkan secara detail dan cermat.
3. Tidak mencampuradukkan antara fakta (yang bersifat objektif) dan opini atau pendapat (yang cenderung bersifat subjektif).
4. Melakukan kajian terhadap kebenaran atau ketepatan hasil laporan tersebut.

Langkah – langkah menganalisis laporan adalah sebagai berikut.

1. Memahami isi laporan dari bentuk, isi, maupun kebahasaan.
2. Menguraikan secara detail atau rinci pokok-pokok isi laporan.
3. Memberikan suatu pandangan atau pendapat terhadap laporan berdasarkan suatu teori atau definisi (referensi).

Pertemuan 3-4

Langkah- langkah mengonstruksi teks laporan hasil observasi

1. Bacalah teks laporan hasil observasi dengan seksama!
2. Tentukan struktur teks laporan hasil observasi!
3. Rumuskan tema umum dari teks laporan hasil observasi tersebut untuk membantu mengonstruksi ke dalam bentuk lain.
4. Interpretasilah teks laporan hasil observasi!
5. Pahami pada bagian deskripsi untuk membantu menuangkan ide.
6. Gunakan bahasa sendiri dengan tetap melibatkan kalimat dalam teks laporan hasil observasi.
7. Gunakan imajinasi untuk mengembangkan tema dan ide yang telah dirumuskan.
8. Tuliskan hal-hal yang kita pikirkan dan rasakan.
9. Gunakan pilihan kata yang indah.

D. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model pembelajaran : *Problem Based Learning*

Metode pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan

E. Media Pembelajaran

1. Alat : Laptop dan LCD
2. Media : *Wall chart*, teks laporan hasil observasi yang berjudul "Taman Nasional Baluran"; "Mengenal Suku Badui"; "Sistem Peredaran Darah Manusia"; "Wayang"; dan "D'topeng Museum Angkut" .

F. Sumber Belajar

1. Buku Siswa Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X Semester 1, Kemendikbud RI, 2013.
2. Kamus Besar Bahasa Indonesia

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2 JP)

1. Pendahuluan

- a. Siswa merespon ucapan salam dan pertanyaan/pengecekan kehadiran siswa dari guru.
- b. Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, cakupan materi, dan kegunaan yang dapat diperoleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Siswa membentuk kelompok belajar beranggotakan 4 orang.

2. Inti

a Mengamati

Siswa membaca dua teks laporan hasil observasi berjudul "Taman Nasional Baluran" dan "Mengenal Suku Badui".

b Menanya

Siswa merumuskan dan menuliskan permasalahan yang ditemukan khususnya tentang analisis isi dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi yang dibaca.

c Mengumpulkan Informasi

Siswa mencari informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan menganalisis isi dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi melalui kegiatan membaca literatur dari berbagai sumber.

d Mengasosiasikan

- 1) Siswa secara berkelompok mengolah informasi yang diperoleh dari hasil kegiatan sebelumnya untuk memperluas, memperdalam, atau mencari solusi dari masalah terkait.
- 2) Siswa secara berkelompok memverifikasi olahan informasi sehingga dapat menemukan kesimpulan akhir mengenai menganalisis isi dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.
- 3) Siswa secara berkelompok menganalisis variasi isi dua teks laporan hasil observasi yang dibaca.
- 4) Siswa secara berkelompok menganalisis variasi ciri kebahasaan dua teks laporan hasil observasi yang dibaca.

3. Penutup

- a Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- b Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
- c Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua (2 JP)

1. Pendahuluan

- a. Siswa merespon ucapan salam dan pertanyaan/pengecekan kehadiran siswa dari guru.
- b. Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, cakupan materi, dan kegunaan yang dapat diperoleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Siswa membentuk kelompok belajar beranggotakan 4 orang.

2. Inti

Mengomunikasikan

- a. Siswa menuliskan laporan kerja kelompok tentang hasil analisis isi dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi berjudul "Taman Nasional Baluran" dan "Menenal Suku Badui".
- b. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, sedangkan siswa lain memberikan tanggapan.

3. Penutup

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- b. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
- c. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.
- d. Siswa mengerjakan evaluasi formatif berkaitan dengan menganalisis dua teks laporan hasil observasi berjudul "Wayang" dan "D'topeng Museum Angkut".

Pertemuan ketiga (2 JP)

1. Pendahuluan

- a. Siswa merespon ucapan salam dan pertanyaan/pengecekan kehadiran siswa dari guru.
- b. Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, cakupan materi, dan kegunaan yang dapat diperoleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Siswa membentuk kelompok belajar beranggotakan 4 orang.

2. Inti

a. Mengamati

Siswa mengamati teks "Sistem Peredaran Darah Manusia" dan contoh konstruksi teks laporan hasil observasi dalam puisi.

b. Menanya

Siswa merumuskan pertanyaan mengenai langkah-langkah mengonstruksi teks laporan hasil observasi.

c. Mengumpulkan Informasi

Siswa mencari informasi mengenai langkah-langkah mengonstruksi teks laporan hasil observasi melalui kegiatan membaca literatur dari berbagai sumber.

d. Mengasosiasikan

- 1) Siswa secara berkelompok mengolah informasi yang diperoleh dari hasil kegiatan sebelumnya untuk memperluas, memperdalam, atau mencari solusi dari masalah terkait.
- 2) Siswa secara berkelompok memverifikasi olahan informasi sehingga dapat menemukan kesimpulan akhir mengenai langkah-langkah mengonstruksi teks laporan hasil observasi

e. Mengomunikasikan

Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, sedangkan siswa lain memberikan tanggapan.

3. Penutup

- a Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- b Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
- c Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Pertemuan Keempat (2 JP)

1. Pendahuluan

- a. Siswa merespon ucapan salam dan pertanyaan/pengecekan kehadiran siswa dari guru.
- b. Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, cakupan materi, dan kegunaan yang dapat diperoleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Siswa membentuk kelompok belajar beranggotakan 4 orang.

2. Inti

a. Mengamati

Siswa membaca teks laporan hasil observasi berjudul "Taman Nasional Baluran" dan "Menenal Suku Badui".

b. Menanya

Siswa merumuskan pertanyaan mengenai struktur, isi, tema, dan makna yang terkandung dalam teks.

c. Mengumpulkan Informasi

Siswa mengumpulkan informasi mengenai struktur, isi, tema, dan makna yang terkandung dalam teks melalui kegiatan menganalisis.

d. Mengasosiasikan

- 1) Siswa secara berkelompok mengolah informasi yang diperoleh dari hasil kegiatan sebelumnya untuk memperluas dan memperdalam mengenai objek yang diobservasi.
- 2) Siswa secara berkelompok memverifikasi olahan informasi sehingga dapat menemukan kesimpulan akhir mengenai struktur, isi, tema, dan makna yang terkandung dalam teks.

e. Mencipta

Siswa mengonstruksi teks laporan hasil observasi yang dibaca ke dalam bentuk lain.

f. Mengomunikasikan

- 1) Siswa mempresentasikan hasil kerja di depan kelas, sedangkan siswa lain menanggapi.
- 2) Siswa merevisi tulisannya berdasarkan tanggapan teman.
- 3) Siswa mempublikasi hasil karyanya pada masing karya.

3. Penutup

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- b. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
- c. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.
- d. Siswa mengerjakan evaluasi formatif berkaitan dengan mengonstruksi teks laporan hasil observasi berjudul "Wayang" dan "D'topeng Museum Angkut".

J. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian

KD dan Indikator (KD 3.2: Pengetahuan)

Teknik penilaian : Tertulis

Bentuk instrumen : Uraian

No.	Indikator	Butir Soal
1	Menganalisis isi dua teks laporan hasil observasi.	B1
2	Menganalisis kebahasaan dua teks laporan hasil observasi.	B2

KD dan Indikator (KD 4.2: Keterampilan)

Teknik penilaian : Proyek

Bentuk instrumen : Uraian

No.	Indikator	Butir Soal
1	Menyusun kembali teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan memerhatikan isi, struktur, dan ciri kebahasaan.	C1

Pedoman Penskoran**Pengetahuan**

Nilai maksimal jawaban isi : 50

Nilai maksimal jawaban ciri kebahasaan : 50

Jumlah 100

Keterampilan

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Peserta didik menentukan topik teks laporan hasil observasi sangat sesuai isi teks	4
	Peserta didik menentukan topik teks laporan hasil observasi sesuai isi teks	3
	Peserta didik menentukan topik teks laporan hasil observasi kurang sesuai isi teks	2
	Peserta didik menentukan topik teks laporan hasil observasi tidak sesuai isi teks	1
2	Peserta didik menulis teks hasil konstruksi sangat sesuai dengan isi teks laporan hasil observasi.	4
	Peserta didik menulis teks hasil konstruksi sesuai dengan isi teks laporan hasil observasi	3
	Peserta didik menulis teks hasil konstruksi kurang sesuai dengan isi teks laporan hasil observasi	2
	Peserta didik menulis teks hasil konstruksi tidak sesuai dengan isi teks laporan hasil observasi	1

Nilai = $\frac{\text{Perolehan skor}}{100} \times 100$

2. Instrumen Penilaian

Pengetahuan (KD 3.2)

Bacalah teks berikut untuk menjawab pertanyaan di bawahnya!

Teks 1

Taman Nasional Baluran

Taman Nasional Baluran merupakan perwakilan ekosistem hutan spesifik kering di Pulau Jawa. Hutan di taman ini terdiri dari tipe vegetasi savana, hutan mangrove, hutan musim, hutan pantai, hutan pegunungan bawah, hutan rawa, dan hutan yang selalu hijau sepanjang tahun. Taman Nasional Baluran memiliki berbagai macam flora, fauna, dan ekosistem.

Tumbuhan di taman nasional ini sebanyak 444 jenis. Di antara jenis tumbuhan di sini terdapat tumbuhan asli yang khas dan menarik yaitu widoro bukol (*Ziziphus rotundifolia*), mimba (*Azadirachta indica*), dan pilang (*Acacia leucophloea*). Widoro bukol, mimba, dan pilang merupakan tumbuhan yang mampu beradaptasi dalam kondisi yang sangat kering (masih kelihatan hijau), walaupun tumbuhan lainnya sudah layu dan mengering.

Tumbuhan yang lain seperti asam (*Tamarindus indica*), gadung (*Dioscorea hispida*), kemiri (*Aleurites moluccana*), gebang (*Corypha utan*), api-api (*Avicennia sp.*), kendal (*Cordia obliqua*), manting (*Syzygium polyanthum*), dan kepuh (*Sterculia foetida*).

Di taman ini juga terdapat 26 jenis mamalia di antaranya banteng (*Bos javanicus javanicus*), kerbau liar (*Bubalus bubalis*), ajag (*Cuon alpinus javanicus*), kijang (*Muntiacus muntjak muntjak*), rusa (*Cervus timorensis russa*), macan tutul (*Panthera pardus melas*), kancil (*Tragulus javanicus pelandoc*), dan kucing bakau (*Prionailurus viverrinus*). Satwa banteng merupakan maskot/ciri khas Taman Nasional Baluran.

Selain itu, terdapat sekitar 155 jenis burung di antaranya termasuk yang langka seperti layang-layang api (*Hirundo rustica*), tuwuk/tuwur asia (*Eudynamis scolopacea*), burung merak (*Pavo muticus*), ayam hutan merah (*Gallus gallus*), kangkareng (*Anthracoceros convecus*), rangkong (*Buceros rhinoceros*), dan bangau tong-tong (*Leptoptilos javanicus*).

Taman nasional memiliki beragam manfaat berupa produk jasa lingkungan, seperti udara bersih dan pemandangan alam. Kedua manfaat tersebut berada pada suatu ruang dan waktu yang sama. Diperlukan suatu bentuk kebijakan yang mampu mengatur pengalokasian sumber daya dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan tetap memperhatikan daya dukung lingkungan dan aspek sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.

Teks 2

Mengenal Suku Badui

Orang Kanekes atau orang Badui adalah suatu kelompok masyarakat adat sub-etnis Sunda di wilayah Kabupaten Lebak, Banten. Masyarakat Suku Badui di Banten termasuk salah satu suku yang menerapkan isolasi dari dunia luar. Itulah salah satu keunikan Suku Badui. Mereka sangat menjaga betul 'pikukuh' atau ajaran mereka, berupa kepercayaan dan kebudayaan.

Badui Dalam belum mengenal budaya luar dan terletak di hutan pedalaman. Karena belum mengenal kebudayaan luar, suku Badui Dalam masih memiliki budaya yang sangat asli. Mereka dikenal sangat taat mempertahankan adat istiadat dan warisan nenek moyangnya. Mereka memakai pakaian yang berwarna putih dengan ikat kepala putih serta membawa golok. Pakaian suku Badui Dalam pun tidak berkancing atau kerah. Unikny, semua yang dipakai suku Badui Dalam adalah hasil produksi mereka sendiri. Biasanya para perempuan yang bertugas membuatnya. Mereka dilarang memakai pakaian modern. Selain itu, setiap kali bepergian, mereka tidak memakai kendaraan bahkan tidak memakai alas kaki dan terdiri dari kelompok kecil berjumlah 3-5 orang. Mereka dilarang menggunakan perangkat teknologi, seperti HP dan TV.

Suku ini memiliki kepercayaan yang dikenal Sunda Wiwitan (sunda: berasal dari suku sunda, Wiwitan : Asli). Kepercayaan ini memuja arwah nenek moyang (animisme) yang pada selanjutnya kepercayaan mereka mendapat pengaruh dari Budha dan Hindu. Kepercayaan suku ini merupakan refleksi kepercayaan masyarakat sunda sebelum masuk agama Islam.

Hingga saat ini, suku Badui Dalam tidak mengenal budaya baca tulis. Yang mereka tahu, ialah aksara *Hanacaraka* (aksara Sunda). Anak-anak suku Badui dalam pun tidak bersekolah, kegiatannya hanya sekitar sawah dan kebun. Menurut mereka inilah cara mereka melestarikan adat leluhurnya. Meskipun sejak pemerintahan Soeharto sampai sekarang sudah diadakan upaya untuk membujuk mereka agar mengizinkan pembangunan sekolah, tetapi mereka selalu menolak. Sehingga banyak cerita atau sejarah mereka hanya ada di ingatan atau cerita lisan saja.

Badui luar merupakan orang-orang yang telah keluar dari adat dan wilayah Badui Dalam. Ada beberapa hal yang menyebabkan dikeluarkannya warga Badui Dalam ke Badui Luar. Pada dasarnya, peraturan yang ada di Badui luar dan Badui dalam itu hampir sama, tetapi Badui luar lebih mengenal teknologi dibanding Badui Dalam.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Analisislah struktur dua teks laporan hasil observasi di atas!
2. Analisislah isi dua teks laporan hasil observasi di atas!
3. Analisislah ciri kebahasaan dua teks laporan hasil observasi di atas!

Kunci Jawaban

1. Struktur teks

Teks 1 =

Definisi umum (paragraf 1)

Deskripsi bagian (paragraf 2-5)

Deskripsi manfaat (paragraf 6)

Teks 2 =

Definisi umum (paragraf 1)

Deskripsi bagian (paragraf 2-5)

2. Isi teks

Teks 1 = Taman Nasional Baluran memiliki berbagai macam flora dan fauna dan ekosistem. Taman nasional memiliki beragam manfaat berupa produk jasa lingkungan, seperti udara bersih dan pemandangan alam.

Teks 2 = Orang Kanekes atau orang Badui adalah suatu kelompok masyarakat adat sub-etnis Sunda di wilayah Kabupaten Lebak, Banten. Masyarakat Suku Badui di Banten termasuk salah satu suku yang menerapkan isolasi dari dunia luar itulah salah satu keunikan Suku Badui. Badui Dalam belum mengenal budaya luar dan terletak di hutan pedalaman. Suku ini memiliki kepercayaan yang dikenal Sunda Wiwitan. Badui luar merupakan orang-orang yang telah keluar dari adat dan wilayah Badui Dalam.

3. Ciri kebahasaan

- a. Menggunakan kata benda penjenis dan kata benda pendeskripsi

Contoh = Ekosistem hutan (penjenis), pakaian modern (pendeskripsi)

- b. Memanfaatkan kalimat definisi
- c. Menggunakan pernyataan fakta
- d. Menggunakan istilah teknis/ilmiah
- e. Mendayakan frasa, klausa, kalimat, konjungsi

NO	KEBAHASAAN	PARAGRAF/KALIMAT
1	Frasa	a. Perwakilan ekosistem hutan spesifik kering b. Tumbuhan di taman nasional ini c. Salah satu keunikan Suku Badui d. Budaya baca tulis
2	Kalimat definisi	a. Taman Nasional Baluran merupakan perwakilan ekosistem hutan spesifik kering di Pulau Jawa. b. Orang Kanekes atau orang Badui adalah suatu kelompok masyarakat adat sub-etnis Sunda di wilayah Kabupaten Lebak, Banten.
3	Kalimat tunggal/ simpleks	a. Taman Nasional Baluran merupakan perwakilan ekosistem hutan spesifik kering di Pulau Jawa. b. Orang Kanekes atau orang Badui adalah suatu kelompok masyarakat adat sub-etnis Sunda di wilayah Kabupaten Lebak, Banten.
4	Kalimat majemuk/ kompleks	a. Widoro bukol, mimba, dan pilang merupakan tumbuhan yang mampu beradaptasi dalam kondisi yang sangat kering (masih kelihatan hijau), walaupun tumbuhan lainnya sudah layu dan mengering. b. Selain itu, setiap kali bepergian, mereka tidak memakai kendaraan bahkan tidak memakai alas kaki dan terdiri dari kelompok kecil berjumlah 3-5 orang.
5	Konjungsi	dan, walaupun, selain itu, sebelum, hingga saat ini.

Keterampilan (KD 4.2)

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Tentukan tema teks "Taman Nasional Baluran" dan "Mengenal Suku Badui"!
2. Susunlah kembali teks laporan hasil observasi yang kamu baca ke dalam bentuk lain dengan memerhatikan isi, struktur, dan ciri kebahasaan!

LEMBAR EVALUASI FORMATIF

Bacalah kedua teks di bawah ini kemudian kerjakan tugas di bawahnya!

Teks 1

Wayang

Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurus kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (*Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*).

Para wali songo, penyebar agama Islam di Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga. Wayang kulit di Timur, wayang *wong* atau wayang orang di Jawa Tengah, dan wayang *golek* atau wayang boneka di Jawa Barat. Penjenisan tersebut disesuaikan dengan penggunaan bahan wayang.

Wayang kulit dibuat dari kulit hewan ternak, misalnya kulit kerbau, sapi, atau kambing. Wayang *wong* berarti wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang. Wayang *golek* adalah wayang yang menggunakan boneka kayu sebagai pemeran tokoh. Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang *suket* dan wayang *motekar*.

Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa. *Purwa* berasal dari bahasa Jawa, yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, serta diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama *cempurit* yang terdiri dari: *tuding* dan *gapit*.

Wayang *wong* (bahasa Jawa yang berarti 'orang') adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang. Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di suku Jawa adalah wayang topeng. Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian. Perkembangan wayang orang pun saat ini beragam, tidak hanya digunakan dalam acara ritual, tetapi juga digunakan dalam acara yang bersifat menghibur.

Selanjutnya, jenis wayang yang lain adalah wayang *golek* yang mempertunjukkan boneka kayu. Wayang *golek* berasal dari Sunda. Selain wayang

golek Sunda, wayang yang terbuat dari kayu adalah wayang menak atau sering juga disebut wayang golek menak karena cirinya mirip dengan wayang golek. Wayang tersebut pertama kali dikenalkan di Kudus. Selain golek, wayang yang berbahan dasar kayu adalah wayang klithik. Wayang klithik berbeda dengan golek. Wayang tersebut berbentuk pipih seperti wayang kulit. Akan tetapi, cerita yang diangkat adalah cerita Panji dan Damarwulan. Wayang lain yang terbuat dari kayu adalah wayang papak atau cepak, wayang timplong, wayang potehi, wayang golek techno, dan wayang ajen.

Perkembangan terbaru dunia pewayangan menghasilkan kreasi berupa wayang *suket*. Jenis wayang ini disebut *suket* karena wayang yang digunakan terbuat dari rumput yang dibentuk menyerupai wayang kulit. Wayang suket merupakan tiruan dari berbagai figur wayang kulit yang terbuat dari rumput (bahasa Jawa: *suket*). Wayang *suket* biasanya dibuat sebagai alat permainan atau penyampaian cerita pewayangan kepada anak-anak di desa-desa Jawa.

Dalam versi lebih modern, terdapat wayang motekar atau wayang plastik berwarna. Wayang motekar adalah sejenis pertunjukan teater bayang-bayang atau serupa wayang kulit. Namun, jika wayang kulit memiliki bayangan yang berwarna hitam saja, wayang motekar menggunakan teknik terbaru hingga bayang-bayangnya bisa tampil dengan warna-warni penuh. Wayang tersebut menggunakan bahan plastik berwarna, sistem pencahayaan teater modern, dan layar khusus.

Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya banyak memberikan ajaran kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Ini antara lain dapat kita lihat pada pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Yang terakhir, meski semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan.

Teks 2

D'topeng Museum Angkut

D'topeng adalah salah satu tempat wisata yang terletak di Kota Batu, Jawa Timur. Keberadaan *D'topeng* tidak dapat dipisahkan dengan Museum Angkut karena kedua tempat ini berada di satu tempat yang sama. Tempat wisata ini seringkali disebut pula sebagai Museum Topeng karena memang berisi topeng dengan berbagai

model dan bentuk. Namun, *D'topeng* tidak hanya berisi topeng, tetapi juga berisi pameran benda-benda berupa barang tradisional dan barang antik. Topeng, barang tradisional, dan barang antik dalam museum ini dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu berbahan kayu, batu, logam, kain, dan keramik.

Benda paling diminati pengunjung untuk diamati dan paling mendominasi tempat ini adalah topeng. Ada beragam jenis topeng di museum ini. Topeng-topeng tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian berdasarkan bahan dasarnya, yaitu yang berbahan dasar kayu dan batu. Topeng berbahan kayu sebagian besar berasal dari daerah Bali, Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jakarta, dan Jawa Barat. Sementara itu, topeng yang berbahan batu berasal dari daerah sekitar Sulawesi dan Maluku.

Selain topeng, barang-barang tradisional juga dipamerkan di *D'topeng*. Barang-barang tradisional yang mengisi etalase-etelase museum ini adalah senjata tradisional, perhiasan wanita zaman dahulu yang berbahan dasar logam, batik-batik motif lama, dan hiasan rumah kuno. Berdasarkan bahan dasarnya, barang-barang tersebut juga dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu berbahan dasar kayu seperti hiasan rumah berupa kepala kerbau asal Toraja, berbahan dasar batu seperti alat penusuk jeruk asal Batak, berbahan dasar logam seperti pisau sunat dan perhiasan logam asal Sumba, dan yang berbahan dasar kain seperti batik berbagai motif asal Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Benda terakhir yang mengisi museum ini adalah barang kuno yang sampai saat ini masih dianggap bernilai seni tinggi atau biasa disebut barang antik. Barang-barang antik seperti guci tua, kursi antik, bantal arwah, mata uang zaman kerajaan-kerajaan, dan benda-benda lain dapat dijumpai di dalam museum *D'topeng*. Barang-barang tersebut dapat pula digolongkan menjadi dua jenis berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu keramik dan logam. Barang antik berbahan dasar keramik di museum ini adalah guci-guci tua peninggalan salah satu dinasti di China dan bantal yang digunakan untuk bangsawan Dinasti Yuan (China) yang sudah meninggal. Sementara itu, barang antik yang berbahan dasar logam adalah *jinggaran coin* (Kerajaan Gowa), mata uang kerajaan Majapahit, koin VOC, dan kursi antik asal Jawa Tengah.

Selain untuk dipamerkan, benda-benda di *D'topeng* ini juga dimanfaatkan sebagai media pelestarian budaya. Selanjutnya, *D'topeng* berfungsi pula sebagai museum, yaitu sebagai konservasi benda-benda langka agar terhindar dari perdagangan ilegal.

Soal Evaluasi Formatif 1

1. Analisislah struktur dua teks laporan hasil observasi di atas!
2. Analisislah isi dua teks laporan hasil observasi di atas!
3. Analisislah ciri kebahasaan dua teks laporan hasil observasi di atas!

Soal Evaluasi Formatif 2

1. Tentukan tema teks "Wayang" dan "D'topeng Museum Angkut"!
2. Susunlah kembali teks laporan hasil observasi yang kamu baca ke dalam bentuk lain dengan memerhatikan isi, struktur, dan ciri kebahasaan!

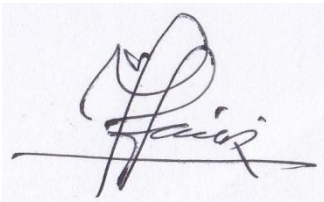
Keterangan

Evaluasi formatif 1 dan 2 dilaksanakan bersama atau digabung.

Kalasan, 15 Juli 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Drs. Aris Daryono, M.Pd.

NIP 19630710 199103 1 006

Mahasiswa PPL



Rika Wijayanti

NIM 13201241007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (3)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Kalasan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/1
Materi Pokok	: Teks Eksposisi
Alokasi Waktu	: 8 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terka.it penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.3 Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.	3.3.1 Menganalisis struktur teks eksposisi. 3.3.2 Menganalisis isi teks eksposisi 3.3.3 Menganalisis kebahasaan teks eksposisi.
4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan /tulisan.	4.3.1 Menentukan topik yang akan ditulis. 4.3.2 Membuat kerangka teks eksposisi sesuai dengan struktur teks eksposisi. 4.3.2 Menulis teks eksposisi dengan memerhatikan struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, rekomendasi), dan kebahasaan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca dua teks eksposisi, siswa dapat menganalisis struktur teks eksposisi.
2. Setelah membaca dua teks eksposisi, siswa dapat menganalisis isi teks eksposisi.

3. Setelah membaca dua teks eksposisi, siswa dapat menganalisis kebahasaan teks eksposisi.
4. Setelah menganalisis teks eksposisi, siswa dapat menentukan topik yang akan ditulis.
5. Setelah menentukan topik, siswa dapat membuat kerangka teks eksposisi sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi.
6. Setelah membuat kerangka teks eksposisi, siswa dapat menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, rekomendasi), dan kebahasaan.

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan 1-2

1. Pengertian teks eksposisi

Kata *eksposition* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “membuka” atau “memulai”. Karangan eksposisi merupakan karangan yang bertujuan utama untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Dalam karangan eksposisi masalah yang dikomunikasikan terutama untuk “informasi”.

Eksposisi biasa digunakan seseorang untuk menyajikan gagasan. Gagasan tersebut dikaji oleh penulis atau pembicara berdasarkan sudut pandang tertentu. Untuk menguatkan gagasan yang disampaikan, penulis atau pembicara harus menyertakan alasan-alasan logis. Dengan kata lain, ia bertanggung jawab untuk membuktikan, mengevaluasi, atau mengklarifikasi permasalahan tersebut. Bentuk teks ini biasa digunakan dalam kegiatan ceramah, perkuliahan, pidato, editorial, opini, dan sejenisnya.

Kegiatan mendengarkan dan membaca eksposisi banyak sekali manfaatnya. Salah satunya, kamu akan mengetahui keterkaitan antara permasalahan dengan argumentasi yang disajikan. Dengan menelaah argumentasi yang disampaikan penulis atau pembicara, kamu akan dapat meyakini lalu menerima pendapat yang disampaikan. Namun, jika argumen yang disampaikan lemah dan tidak meyakinkan, kamu dapat saja menolak pendapat yang disampaikan.

Hal-hal yang dikomunikasikan dalam karangan eksposisi adalah:

- a. data faktual, misalnya tentang suatu kondisi yang benar-benar terjadi atau bersifat historis, tentang bagaimana sesuatu (misalnya suatu mesin) bekerja dan tentang bagaimana suatu operasi diperkenalkan;
- b. suatu analisis atau suatu penafsiran yang objektif terhadap seperangkat fakta; dan
- c. berupa fakta tentang seseorang yang berpegang teguh pada suatu pendirian yang khusus (tujuan utamanya adalah memberikan informasi).

Ciri-ciri teks eksposisi antara lain:

- a. Penjelasannya bersifat informatif
- b. Pembahasan masalahnya bersifat objektif
- c. Penjelasannya disertakan dengan bukti-bukti yang konkret (tidak mengada-ada)
- d. Pembahasannya bersifat logis atau sesuai dengan penalaran

2. Struktur teks eksposisi

a. Tesis

Tesis merupakan bagian awal dari struktur teks eksposisi yang isinya berupa sudut pandang ataupun pendapat penulis pada masalah yang diangkat. Tesis ini nantinya akan diperkuat dengan adanya argumentasi untuk memberikan pemahaman kepada pembaca. Pada teks eksposisi, tesis disebutkan di bagian awal dan di bagian akhir kembali dijelaskan berupa penegasan ulang dari masalah yang diangkat pada tesis.

b. Argumentasi

Argumentasi berisi tentang penjelasan secara lebih mendalam dari pernyataan pendapat (tesis) yang kebenarannya diakui penulis melalui fakta-fakta yang terdapat pada argumen ini. Argumentasi terletak setelah tesis ditandai dengan pernyataan-pernyataan penulis tentang topik yang diangkat.

c. Penegasan ulang

Penegasan ulang berupa penjelasan kembali atas tesis yang telah disampaikan yang didasarkan pada fakta-fakta yang telah dijabarkan penulis pada argumentasi. Penegasan ulang biasanya terdapat pada bagian akhir teks eksposisi.

3. Ciri kebahasaan teks eksposisi

a. Kalimat fakta dan kalimat opini

Dalam menyampaikan argumen, pembicara atau penulis dapat menggunakan fakta dan alasan-alasan yang logis. Fakta-fakta disajikan dalam kalimat fakta, sedangkan alasan yang logis disajikan dalam kalimat opini.

b. Terdapat pendapat, argumen, dan rekomendasi

c. Menggunakan istilah dalam bidang yang dibahas

d. Menggunakan kata sifat

e. Terdapat perubahan jenis kata karena afiksasi (pengimbuhan).

f. Penggunaan kalimat verbal

Kalimat lainnya, kalimat nominal, kalimat berpredikat nomina, adjektiva, numeralia, atau adverbialia, jarang digunakan dalam teks eksposisi.

g. Penggunaan kalimat aktif transitif dan kalimat aktif intransitif

1) Kalimat aktif transitif adalah kalimat aktif yang mana subjek memerlukan objek untuk dikenai suatu tindakan. Ciri-ciri kalimat aktif transitif antara lain memiliki objek yang dikenai tindakan di dalam kalimat; dapat diubah menjadi kalimat pasif; dan kata kerja pada umumnya berimbuhan me-, dan memper-.

2) Kalimat aktif intransitif adalah kalimat aktif yang tidak memerlukan objek. Dengan kata lain, kalimat ini sudah bisa menjadi kalimat utuh tanpa memerlukan objek sekalipun. Ciri-ciri kalimat aktif intransitif antara lain tidak memerlukan objek; tidak bisa diubah ke dalam bentuk kalimat pasif; dan kata kerja pada umumnya berimbuhan ber-, ter-, ke-an, dan ber-kan.

Pertemuan 3-4

Langkah-langkah mengembangkan gagasan ke dalam teks eksposisi.

1. Tentukan gagasan yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan di lingkungan sekitarmu.
2. Datalah argumen-argumen yang mendukung gagasan pokok sebagai gagasan penjas yang hendak kamu sampaikan.
3. Kembangkan teks eksposisimu berdasarkan gagasan pokok dan argumen sebagai gagasan penjasnya.
4. Presentasikan teks eksposisi yang kamu susun di hadapan teman-temanmu.
5. Berilah tanggapan (kritik dan saran) terhadap teks eksposisi yang disajikan temanmu.
6. Publikasikan teks eksposisimu di majalah dinding, majalah sekolah, blog, atau di media cetak.

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
Model pembelajaran : *Problem Based Learning*
Strategi pembelajaran : Strategi Catalisting
Metode pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

F. Media Pembelajaran

1. Alat : Laptop dan LCD
2. Media : Komik Strip, teks eksposisi yang berjudul "Integrasi Asean Dalam Plurilingualisme" dan "Sulitnya Melenyapkan Perilaku Korupsi".

G. Sumber Belajar

1. Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X Semester 1, Kemendikbud RI, cetakan ke-1 tahun 2013.
2. Kamus Besar Bahasa Indonesia
3. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2015)

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2 JP)

1. Pendahuluan

- a Siswa merespon ucapan salam dan pertanyaan/pengecekan kehadiran siswa dari guru.
- b Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c Siswa menyimak penjelasan guru mengenai kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, cakupan materi, dan kegunaan yang dapat diperoleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- d Siswa membentuk kelompok belajar beranggotakan 4 orang.

2. Inti

a Mengamati

Siswa membaca teks eksposisi yang berjudul "Integrasi Asean Dalam Plurilingualisme".

b Menanya

Siswa merumuskan dan menuliskan permasalahan yang ditemukan khususnya tentang menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, rekomendasi), dan kebahasaan teks eksposisi yang dibaca.

c Mengumpulkan Informasi

Siswa mencari informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan analisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, rekomendasi), dan kebahasaan teks eksposisi melalui kegiatan membaca literatur dari berbagai sumber.

d Mengasosiasikan

- 1) Siswa secara berkelompok mengolah informasi yang diperoleh dari hasil kegiatan sebelumnya untuk memperluas, memperdalam, atau mencari solusi dari masalah terkait.
- 2) Siswa secara berkelompok memverifikasi olahan informasi sehingga dapat menemukan kesimpulan akhir dari analisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, rekomendasi), dan kebahasaan teks eskposisi.
- 3) Siswa mengidentifikasi struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, rekomendasi), dan kebahasaan teks "Integrasi Asean Dalam Plurilingualisme".

3. Penutup

- a Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- b Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
- c Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua (2 JP)**1. Pendahuluan**

- a Siswa merespon ucapan salam dan pertanyaan/pengecekan kehadiran siswa dari guru.
- b Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c Siswa menyimak penjelasan guru mengenai kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, cakupan materi, dan kegunaan yang dapat diperoleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- d Siswa membentuk kelompok belajar beranggotakan 4 orang.

2. Inti

Mengomunikasikan

- a Siswa menuliskan laporan kerja kelompok tentang analisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, rekomendasi), dan kebahasaan teks "Integrasi Asean Dalam Plurilingualisme".
- b Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, sedangkan siswa lain memberikan tanggapan.

3. Penutup

- a Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- b Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
- c Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.
- d Siswa mengerjakan evaluasi formatif berkaitan dengan menganalisis teks eksposisi berjudul "Sulitnya Melenyapkan Perilaku Korupsi".

Pertemuan ketiga (2 JP)

1. Pendahuluan

- a Siswa merespon ucapan salam dan pertanyaan/pengecekan kehadiran siswa dari guru.
- b Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c Siswa menyimak penjelasan guru mengenai kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, cakupan materi, dan kegunaan yang dapat diperoleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- d Siswa membentuk kelompok belajar beranggotakan 4 orang.

2. Inti

a Mengamati

Siswa mengamati dan membaca komik strip yang disediakan guru.

b Menanya

Siswa merumuskan dan menuliskan permasalahan yang ditemukan dalam komik strip yang dibaca.

c Mengumpulkan Informasi

Siswa mencari informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang dituliskan pada langkah sebelumnya dan kaidah penulisan teks eksposisi melalui kegiatan membaca literatur dari berbagai sumber.

d Mengasosiasikan

- 1) Siswa menyimpulkan kaidah penulisan teks eksposisi yang dibaca.
- 2) Siswa menyimpulkan permasalahan yang terdapat dalam komik strip yang dibaca.

3. Penutup

- a Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- b Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
- c Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Pertemuan Keempat (2 JP)

1. Pendahuluan

- a. Siswa merespon ucapan salam dan pertanyaan/pengecekan kehadiran siswa dari guru.
- b. Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, cakupan materi, dan kegunaan yang dapat diperoleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Siswa membentuk kelompok belajar beranggotakan 4 orang.

2. Inti

a. Mencipta

- 1) Siswa menentukan permasalahan dan topik eksposisi berdasarkan komik strip yang dibaca.
- 2) Siswa membuat kerangka teks eksposisi dengan mencantumkan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang.
- 3) Siswa mengembangkan kerangka teks eksposisi dengan memerhatikan struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, rekomendasi), dan kebahasaan.

b. Mengomunikasikan

- 1) Siswa mempresentasikan di depan kelas teks eksposisi yang telah dibuat dan siswa lain memberikan tanggapan dan penilaian antarteman.
- 2) Siswa menyunting dan memperbaiki hasil tulisannya.

4. Penutup

- a Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- b Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
- c Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.
- d Siswa mendapat tugas untuk memperbaiki hasil pekerjaan berdasarkan tanggapan teman.
- e Siswa mengerjakan evaluasi formatif berkaitan dengan menulis teks eksposisi.

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

KD dan Indikator (KD 3.3: Pengetahuan)

Teknik penilaian : Tertulis

Bentuk instrumen : Uraian

No.	Indikator	Butir Soal
1	Menganalisis struktur teks eksposisi.	B1
2	Menganalisis isi teks eksposisi.	B2
3	Menganalisis kebahasaan teks eksposisi.	B3

KD dan Indikator (KD 4.3: Keterampilan)

Teknik penilaian : Unjuk Kerja

Bentuk instrumen : Produk

No.	Indikator	Butir Soal
1	Menentukan topik yang akan ditulis.	C1
2	Membuat kerangka teks eksposisi sesuai dengan struktur teks eksposisi.	C2
3	Menulis teks eksposisi dengan memerhatikan struktur, isi, permasalahan, argumentasi, pengetahuan, rekomendasi, dan kebahasaan.	C3

Pedoman Penskoran

Pengetahuan

Nilai maksimal jawaban struktur : 25

Nilai maksimal jawaban isi : 25

Nilai maksimal jawaban kebahasaan : 50

Jumlah 100

Keterampilan

Rubrik Penilaian Kerangka Teks Eksposisi

UNSUR YANG DINILAI	Kurang Baik Skor 6-10	Cukup Baik Skor 11- 15	Baik Skor 16- 20	Sangat baik Skor 21-25	Jumlah Skor
Rumusan Judul					
Rumusan Pernyataan umum					
Rumusan argumentasi					
Rumusan penegasan ulang pendapat					
Total Skor					

Nilai diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Jumlah Skor}}{4}$$

Rubrik Penilaian Teks Eksposisi

Nama :
Judul :
Tanggal :

UNSUR	SKOR	KRITERIA	KOMENTAR
ISI	27 -30	Sangat baik—sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.	
	22 -26	Cukup—baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci.	
	17 -21	Sedang—cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai.	
	13 -16	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai.	
STRUKTUR TEKS	18 – 20	Sangat baik—sempurna: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat); kohesif.	
	14 – 17	Cukup—baik: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap.	
	10 – 13	Sedang—cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.	
	7 – 9	Sangat kurang—kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai.	
KOSAKATA	18 – 20	Sangat baik—sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14 -17	Cukup—baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10 – 13	Sedang—cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	

	7 – 9	Sangat kurang—kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
KALIMAT	18 – 20	Sangat baik—sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14 – 17	Cukup—baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10 – 13	Sedang—cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan; makna membingungkan atau kabur	
	7 – 9	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	
MEKANIK	9 – 10	Sangat baik—sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	
	7- 8	Cukup—baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	4 – 6	Sedang—cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	1 – 3	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	

KOMENTAR	JUMLAH: PENILAI :
.....	
.....	

2. Instrumen Penilaian

Pengetahuan (KD 3.3)

Bacalah dua teks berikut untuk menjawab pertanyaan di bawahnya!

Integrasi Asean Dalam Plurilingualisme

Bangsa-bangsa Asia Tenggara segera berintegrasi. Organisasi Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) telah merancang bentuk komunitas sosial budaya. Komunitas ASEAN mulai berlaku pada tahun 2015. Warga komunitas, termasuk kita semua sebagai rakyat Indonesia, akan dituntut plurilingual untuk memiliki kompetensi berbahasa negara lain.

Komunitas sosial budaya ASEAN dibentuk dengan semangat persatuan dalam keanekaragaman. Pada kenyataannya semangat komunitas ASEAN sama dengan masyarakat Uni Eropa (Europeans United in Diversity). Di Uni Eropa untuk memasuki pintu gerbang budaya setiap negara, semua orang tentu telah mengenal kebijakan *Europass Language Passport* yang dikeluarkan oleh The Council of Europe dengan dokumen teknis “Common European Framework of Reference (CEFR) for Languages”. Kebijakan bahasa itu mendorong warga masyarakat Uni Eropa menjadi plurilingual sehingga semua bahasa Eropa dapat duduk pada posisi yang sama, misalnya di parlemen Uni Eropa.

Lebih lanjut, keanekaragaman bahasa Eropa dikelola dalam satu model kompetensi berbahasa Eropa. Model CEFR itu ditetapkan berisi enam peringkat kompetensi, yaitu A1, A2, B1, B2, C1, dan C2. *Europass Language Passport* 83 sudah menetapkan C2 sebagai peringkat tertinggi dan A1 terendah. Menurut pengalaman seorang warga Uni Eropa, sebagai contoh penerapan kebijakan ini, siapa pun yang berasal dari luar Jerman (bukan warga negara Jerman)—ketika hendak menikah dengan pasangannya di negara ini—wajib memiliki paspor bahasa Jerman dengan lulus uji bahasa Jerman sekurang-kurangnya peringkat kompetensi A1.

Jika skema “paspor bahasa” seperti yang berlaku di Uni Eropa itu diadopsi oleh bangsa-bangsa Asia Tenggara dalam kerangka komunitas ASEAN, yakinlah kebijakan bahasa ini akan multiguna. Selain berguna untuk penghormatan atas adanya perbedaan bahasa kebangsaan negara anggota ASEAN, sebagaimana disebutkan dalam Cetak Biru Komunitas Sosial Budaya ASEAN, kebijakan ini juga memberikan kegunaan praktis bagi rakyat ASEAN untuk saling berkomunikasi sesuai dengan latar bahasa dan budaya setiap warga ASEAN.

Sebagai organisasi yang berbasis kerakyatan (*people-centered organization*), ASEAN tentu tidak boleh bermain “pukul rata” agar semua rakyat

ASEAN saling berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Apabila komunitas ASEAN dibentuk tanpa kebijakan plurilingualisme, agaknya rakyat Indonesia pun akan sulit bernasib mujur. Jika penghuni kawasan ASEAN dituntut hanya berbahasa Inggris, saya percaya bahwa posisi bahasa Indonesia akan bergeser di negeri kita sendiri. Pada saat itu bangsa Indonesia bukanlah pemenang, melainkan pecundang!

Sumber: Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X Semester 1, Kemendikbud RI, tahun 2013.

Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat!

1. Analisislah struktur teks "Integrasi Asean Dalam Plurilingualisme"!
2. Analisislah isi teks di atas dengan mengisi tabel berikut ini!

Aspek yang dianalisis	Analisis
Pendapat yang disampaikan	
Argumen yang disampaikan	
Rekomendasi	

3. Analisislah aspek kebahasaan pada teks eksposisi di atas dengan mengisi tabel berikut!

- a. Bacalah kembali teks eksposisi berjudul "Integrasi Asean Dalam Plurilingualisme", kemudian datalah 3 kalimat fakta dan tiga kalimat opini!

Kalimat Fakta	Kalimat Opini

- b. Temukan pendapat dan argumen yang disampaikan penulis dalam eksposisi di atas dengan mengisi tabel berikut ini!

Pendapat	Argumen

- c. Temukan gagasan pokok dan gagasan penjelas setiap paragraf dalam teks "Integrasi Asean Dalam Plurilingualisme" dengan mengisi tabel berikut ini.

Paragraf ke	Gagasan Pokok	Gagasan Penjelas
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
dst.		

- d. Datalah istilah yang terdapat dalam teks "Integrasi Asean Dalam Plurilingualisme", kemudian carilah maknanya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau dalam Kamus istilah.

No.	Istilah	Makna
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
dst.		

- e. Temukan makna adjektiva (kata sifat) dengan menggunakan KBBI. Isikan jawabanmu pada kolom yang telah disediakan pada tabel berikut!

Adjektiva	Makna Leksikal/Kamus

f. Lengkapilah analisis kata turunan dan afiksasi tersebut pada kolom berikut.

Kata Bentuk	Jenis	Imbuhan	Kata Dasar	Jenis

g. Temukanlah contoh kalimat aktif transitif dan kalimat aktif intransitif dalam teks "Integrasi Asean Dalam Plurilingualisme" di atas!

Kalimat Aktif Transitif	Kalimat Aktif Intransitif

Keterampilan (KD 4.3)

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas

1. Baca dan amati komik strip berikut!



LEMBAR EVALUASI FORMATIF

Evaluasi Formatif 1

Sulitnya Melenyapkan Perilaku Korupsi

Topan Yuniarto

Ibarat virus, korupsi termasuk gampang-gampang susah dimusnahkan. Belum ada vaksin anti korupsi yang sanggup meredam penyebaran virus tersebut sampai ke akar-akarnya. Lembaga superbodi sekelas Komisi Pemberantasan Korupsi pun belum mampu menghentikan budaya korupsi.

Tanpa disadari, korupsi muncul dari kebiasaan yang dianggap lumrah dan dianggap wajar oleh masyarakat. Tindakan memberi hadiah kepada pejabat atau pegawai negeri, bahkan keluarganya, sebagai imbal jasa sebuah pelayanan dipandang lumrah sebagai bagian dari budaya ketimuran.

Pengertian korupsi sebenarnya telah dimuat secara tegas dalam Undang-Undang (UU) Nomor 3 Tahun 1971 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Sebagian besar pengertian korupsi di dalam UU itu dirujuk dari Kitab Undang-Undang Hukum Pidana yang lahir sebelum negara ini merdeka.

Jika merujuk UU No 31/1999 juncto UU No 20/2001 tentang Pemberantasan Tindak Korupsi, kebiasaan berperilaku koruptif, yang selama ini dianggap sebagai hal wajar dan lumrah, dapat dikategorikan sebagai tindak pidana korupsi. Pemberian gratifikasi atau pemberian hadiah kepada penyelenggara negara dan berhubungan dengan jabatannya, jika tidak dilaporkan ke KPK, dapat menjadi salah satu bentuk tindak pidana korupsi.

Langkah Presiden

Presiden Joko Widodo telah mengeluarkan Instruksi Presiden No 7/2015 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi. Dalam inpres itu, terdapat 96 butir aksi yang harus dilaksanakan selama tahun 2015.

Inpres yang ditujukan kepada kementerian atau lembaga serta pemerintah daerah itu dimaksudkan untuk memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat dan membentengi kebijakan dari tindak pidana korupsi. Terkait hal itu, presiden berharap agar aksi dilakukan dengan sebaik-baiknya, tak sekadar formalitas. Melalui inpres itu, presiden juga meminta dihilangkannya pungutan liar dan birokrasi yang berbelit.

Persoalannya sederhana, korupsi sudah ada sejak republik ini berdiri. Perilaku koruptor sudah sangat sulit dilenyapkan karena telah mendarah daging berpuluh

tahun. Mereka (koruptor) memiliki beribu modus operandi untuk menggansir uang negara. Laiknya tindak pidana umum, pelaku korupsi selalu berada selangkah di depan penegak hukum.

Korupsi, menurut Philip (1997), adalah tingkah laku dan tindakan seseorang pejabat publik yang menyimpang dari tugas publik formal untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau keuntungan bagi orang-orang tertentu yang berkaitan erat dengan pelaku korupsi, seperti keluarga koruptor, karib kerabat koruptor, dan teman koruptor. Pengertian ini juga mencakup kolusi dan nepotisme pemberian patronase lebih karena alasan hubungan kekeluargaan (*ascriptive*) daripada merit. Pengertian korupsi oleh Philip dipusatkan pada korupsi yang terjadi di kantor publik.

Kedua, pengertian korupsi yang berpusat pada dampak korupsi terhadap kepentingan umum (*public interest centered*). Dikatakan, korupsi telah terjadi apabila seorang pemegang kekuasaan atau fungsionaris pada kedudukan publik melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk orang-orang yang akan memberikan imbalan, baik itu uang atau materi lain, sehingga merusak kedudukan dan kepentingan publik.

Jaksa Agung HM Prasetyo, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Andrinof Chaniago, Pelaksana Tugas Pimpinan KPK Taufiequrachman Ruki, dan Kapolri Jenderal Badrodin Haiti (kiri ke kanan) saat menyampaikan keterangan pers sesuai mengikuti rapat terbatas bersama Presiden Joko Widodo dan sejumlah menteri lainnya di Kantor Presiden, Jakarta, Jumat (19/6). Rapat membahas strategi nasional untuk mencegah dan memberantas korupsi.

Pengertian korupsi ketiga menurut Philip adalah yang berpusat pada pasar (*market centered*), yang diambil dari hasil analisis tentang korupsi yang dikaji menggunakan teori pilihan publik dan sosial serta pendekatan ekonomi dalam kerangka analisis politik bahwa pengertian korupsi adalah kegiatan atau aktivitas oleh lembaga ekstra-legal yang digunakan individu-individu ataupun kelompok-kelompok untuk mendapat pengaruh terhadap kebijakan dan tindakan birokrasi. Kemudian dilanjutkan bahwa pengertian korupsi berarti penyalahgunaan kekuasaan oleh seorang pegawai atau pejabat pemerintah untuk mendapatkan tambahan pendapatan dari publik.

Inilah yang kerap menjebak seseorang yang masuk ke dunia politik. Dalam ajang pemilihan kepala daerah (*pilkada*), misalnya, seorang calon kepala daerah harus mengeluarkan biaya tak sedikit untuk "membeli" kendaraan politik, ongkos kampanye hingga politik uang. Pertanyaannya, dari mana seorang kepala daerah bisa mengembalikan investasi yang sudah dibenamkan saat pencalonan. Setelah menjabat, mau tak mau, ia harus kreatif mengatur proyek-proyek APBD di

daerahnya. Memang, ada beberapa kepala daerah yang relatif bersih dan enggan menggerogoti keuangan negara, tetapi jumlahnya tidak banyak.

Banyak hal yang membuat republik ini subur dengan korupsi kendati terdapat tiga lembaga penegak hukum, yakni KPK, Polri, dan kejaksaan, yang memiliki kewenangan memberantas korupsi. Meski demikian, efek jera yang ditimbulkan ketiganya hingga kini belum begitu terasa. Bahkan, sebagai tindak pidana yang luar biasa (*extra ordinary crime*), koruptor masih mendapat perlakuan khusus. Mulai dari tingkat penyidikan, vonis pengadilan, hingga saat menyanggah status sebagai narapidana, mereka tetap memperoleh perlakuan yang lebih baik dibandingkan dengan pelaku tindak pidana khusus lainnya.

Jadi, jangan bermimpi vaksin anti korupsi akan mampu membasmi virus korupsi yang telanjur menggerogoti sel, darah, dan daging. Negara ini membutuhkan kesanggupan berbagai pihak untuk membentuk sistem, budaya, dan watak generasi yang benar-benar bersih agar virus korupsi tidak menjangkit.

Sumber: <http://print.kompas.com/baca/2015/07/08/Sulitnya-Melenyapkan-Perilaku-Korupsi>

Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat!

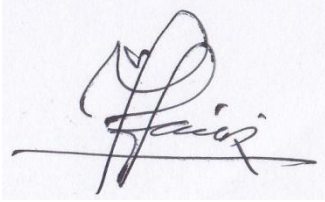
1. Analisislah struktur teks “Sulitnya Melenyapkan Perilaku Korupsi”!
2. Analisislah isi teks “Sulitnya Melenyapkan Perilaku Korupsi”!
3. Analisislah aspek kebahasaan pada teks “Sulitnya Melenyapkan Perilaku Korupsi”!

Evaluasi Formatif 2

1. Pilihlah salah satu di antara topik berikut sebagai gagasan pokok yang akan kamu kembangkan ke dalam eksposisi!
 - a. Air sungai bermanfaat bagi pengairan sawah dan ladang.
 - b. Sampah yang dibuang ke sungai akan menyumbat aliran air sungai.
 - c. Pentingnya pendidikan tentang pelestarian lingkungan hidup.
 - d. Penyebab utama kerusakan alam adalah perilaku manusia.
2. Kembangkan gagasan pokok tersebut menjadi teks eksposisi yang utuh!

Kalasan, 15 Juli 2016

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

A handwritten signature in black ink on a light blue background. The signature is stylized and appears to read 'Aris Daryono'.

Drs. Aris Daryono, M.Pd.
NIP 19630710 199103 1 006

Mahasiswa PPL

A handwritten signature in black ink on a light blue background. The signature is stylized and appears to read 'Rika Wijayanti'.

Rika Wijayanti
NIM 13201241007

Lampiran 6: Media Pembelajaran

Gambar 2: PPT Teks Laporan Hasil Observasi

MENGIDENTIFIKASI DAN MENGINTERPRETASI TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

Rika Wijayanti

1

- Kompetensi Dasar**
 - 3.1 Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis.
 - 4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis.
- Indikator Pencapaian Kompetensi**
 - 3.1.1 Mengidentifikasi struktur teks laporan hasil observasi.
 - 3.1.2 Mengidentifikasi isi pokok teks laporan hasil observasi.
 - 3.1.3 Mengidentifikasi hal-hal yang dilaporkan dalam teks laporan hasil observasi.
 - 3.1.4 Mengidentifikasi ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.
 - 4.2.1 Meringkas isi teks laporan hasil observasi.
 - 4.2.2 Menyimpulkan fungsi teks laporan hasil observasi.
 - 4.2.3 Menafsirkan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, isi, dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.

2

Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi penjabaran umum mengenai sesuatu yang didasarkan pada hasil observasi.

3

Mengapa dikatakan laporan hasil observasi?

- Isi yang dibahas adalah suatu objek/konsep.
- Objek yang dibahas bersifat umum sehingga menjelaskan ciri umum semua yang termasuk kategori/ kelompok itu (judul bersifat umum: Pantai, Museum, Demokrasi).
- Bertujuan menjelaskan dari sudut pandang ilmu.
- Biasanya berisi fakta-fakta yang bisa dibuktikan.
- Objek atau hal dibahas secara sistematis, dirinci bagian-bagiannya, dan objektif.
- Memerinci objek atau hal secara sistematis dari sudut ilmu (definisi, klasifikasi, jabaran ciri objek).

4

Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Pernyataan Umum/Klasifikasi

Aspek-Aspek yang Dilaporkan

5

Definisi Umum

Deskripsi Bagian

Deskripsi Manfaat

6

- Teks laporan disebut juga teks klasifikasi.
- **Misalnya:** untuk melaporkan kehidupan harimau dimulai dengan membuat klasifikasi jenis-jenis harimau kemudian memaparkan bentuk fisik, ciri-ciri, habitat, dan kebiasaan hidup harimau

7

Contoh Pembagian Struktur Teks laporan

Unsur	Contoh teks
Pernyataan umum atau klasifikasi	Benda di dunia dapat dikelompokkan atas persamaan dan perbedaannya. Dengan pengelompokan, benda-benda itu lebih mudah dipelajari.
Aspek yang dilaporkan	Semua benda di dunia ini dapat diklasifikasi menjadi dua kelompok, yaitu benda hidup dan benda mati. Yang pertama sering disebut makhluk hidup dan yang kedua disebut makhluk mati. Benda hidup mempunyai ciri-ciri umum, seperti bergerak, bernaerap, tumbuh, dan mempunyai keturunan. Benda hidup juga membutuhkan makanan. Benda mati dibedakan dari benda hidup karena benda mati tidak mempunyai ciri-ciri umum tersebut. Kera, tumbuh-tumbuhan, ikan, dan bunga adalah contoh benda hidup. Sementara itu, kaca, air, plastik, baja, dan oksigen adalah contoh benda mati.
Aspek yang dilaporkan	Benda hidup dapat dikelompokkan lagi menjadi binatang dan tumbuh-tumbuhan. Pengelompokan itu dilakukan karena keduanya berbeda dalam beberapa hal. Tumbuh-tumbuhan tidak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lain. Tumbuh-tumbuhan tidak mempunyai otak, jantung, paru-paru, dan darah, tetapi hidup.

Teks Laporan yang Ideal

Sebuah teks laporan observasi akan diklasifikasikan sebagai laporan yang ideal jika:

- memiliki struktur teks yang lengkap,
- memanfaatkan konjungsi atau kata penghubung yang tepat,
- pengelompokan kata dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, dan
- memfungsikan kelompok kata dan jenis kata sesuai keperluan.

9

KEBAHASAAN

10

Ciri Kebahasaan Teks LHO

1. Terdapat istilah teknis/keilmuan
2. Terdapat frasa
3. Terdapat konjungsi
4. Terdapat kalimat definisi
5. Terdapat kalimat simpleks dan kalimat kompleks
6. Terdapat frasa nomina yang diikuti penjenis dan pendeskripsi
7. Sinonim dan antonim

11

Frasa

Frasa adalah satuan linguistik yang terdiri atas dua kata atau lebih yang menduduki satu fungsi dalam kalimat.

Ciri-ciri =

- Minimal 2 kata
- Makna jelas
- Klitik → bentuk terikat, makna bebas, dihitung 1 kata
- Bajumu (frasa)
- Besar kepala → pemajemukan (bukan frasa)
- Ini Budi (bukan frasa)
- Bisa disisipi, didahului, dan diikuti kata lain
- Menduduki satu fungsi jika berada dalam satuan yang lebih besar.
(Frasa memiliki fungsi saat berada dalam klausa dan kalimat)
- adik saya
- Adik saya membeli pulpen di toko.
- Bersifat nonpredikatif → tidak memiliki sifat seperti klausa (1 fungsi)

12

Frasa dan Bukan Frasa

- Bajuku
- Mengajakku
- Sangat baik
- Dua orang mahasiswa
- Di rumah kakak
- Dalam rapat OSIS itu
- Saya akan mengambil surat
- Rumah paman saya
- Tidak akan pergi
- Bajunya merah
- Ayah dan ibunya
- Baju baru itu
- Baju itu baru

13

Jenis-Jenis Frasa (berdasarkan kategori unsur pusat)



14

Frasa Nominal (FN)

FN

- Memiliki UP berkategori N
- Secara umum FN merupakan pengembangan dari kata berkategori N
- Dapat dinegasikan dengan kata "bukan"
- Umumnya menduduki fungsi S, P, O, pel
- Contoh =
Beberapa prajurit
Celana saya
Sepatu adik
Istri paman

15

FN dan Bukan FN

- Teman saya
- Paman pergi
- Jumlah tidur
- Teman baik saya itu
- Rumahku dua
- Istri paman
- Rumahnya jauh
- Pengejaran perampok
- Reaksi anggota DPR
- Kesedihan artis dalam sinetron

16

Frasa Verbal (FV)

- FV
 1. UP berkategori V
 2. Unsur yang ada di depan V adalah jenis modalitas (akan, sedang, belum, sudah, dan negasi "tidak").
 3. Dalam kalimat/klausa, FV menduduki fungsi P
- Ciri kelas kata V =
 1. Dimegaskan dengan kata "tidak"
 2. Dapat dibentuk dari kelas kata V, N, Adj
Baca → membaca
Sepeda → bersepeda
Rusak → merusak
 3. Tidak dapat diikuti/didahului oleh kata yang menyatakan kualitas (sangat, paling, cukup).
Misal = **Sangat udur, paling pergi (salah)**
 4. Khusus V yang berasal dari Adjektiva / V de Adj dapat diikuti/didahului oleh kata yang menyatakan kualitas.
Misal = sangat menyenangkan, cukup memukau

17

FV dan Bukan FV

- Sangat menguntungkan
- Sangat jauh
- Perlu makan
- Belum ada
- Akan tertutup
- Tidak akan pernah datang

18

Frasa Adjektival

- UP berkategori Adj
- Ciri kelas kata Adj =
 1. Dapat dimegaskan dengan kata "tidak"
 2. Dapat didahului oleh kata yang menyatakan kualitas (sangat, cukup, paling, agak)
 3. Adj menyatakan makna sifat/keadaan.
 4. Dalam konstruksi kalimat/klausa, Adj menduduki fungsi P

Rasa obat ini **sangat pahit**
Rumahnya **besar sekali**
Cukup mudah
Sangat murah

19

F Adj dan Bukan F Adj

- Dia tidak acuh
- Sumur ini cukup dalam
- Dia anak saya yang pendiam
- Warna bajunya merah
- Mukanya merah tersipu-sipu

20

Frasa Numeral (F Num)

- UP berkategori numeralia
- Kata yang dapat mengikuti adalah penyukat (seperti *ekor, helai, batang, buah*).
- Ada kata penyukat yang dapat dilepas dan ada yang tidak dapat dilepas.
Contoh:
Dua buah apel
Tiga meter kain
- Jenis numeralia:
 1. Numeralia tertentu (satu, dua, tiga, dsb)
 2. Numeralia tidak tentu (beberapa, semua, dsb)

21

F Num dan Bukan F Num

- Kambingnya tiga ekor
- Dia membeli kambing tiga ekor
- Dia membeli tiga ekor kambing
- Tiga buah baju
- Tiga buah
- Beberapa orang
- Beberapa orang penumpang

22

Frasa Preposisional (F Prep)

- UP berkategori preposisi
- Dalam kalimat, F Prep menduduki fungsi K/P
- F Prep pada umumnya terbentuk dari **Prep + N/FN**

FPrep & Bukan FPrep

- Berdasarkan keputusan rapat pengurus OSIS, Amalia dipilih menjadi ketua OSIS.
- Negara ini berdasarkan hukum
- Menurut pengakuan saksi ahli dan tersangka lain
- Ketika diajak, dia menurut saja
- Dia akan pergi
- Dia terpesona akan kecantikannya

23

Preposisi Berbeda dengan Konjungsi

- Preposisi → menandai hubungan makna antarkata, antarfrasa, dan antarklausa saja; lebih banyak berfungsi sebagai penjelas atau keterangan.
Mereka langsung mengajukan banding **atas** putusan hakim.
Pertemuan ini disaksikan **oleh** Kepala Wilayah Depdikud Subang, Jawa Barat.
Kesadaran masyarakat **terhadap** masalah ini semakin besar.
Lebih dari 50 ranjau ditemukan **di** sekitar Kabul.
- Konjungsi → menandai hubungan makna antarkata, antarfrasa, antarklausa, antarkalimat, dan antarpagraf; terdapat dalam semua fungsi.
Ada faktor bakat genetik, faktor lingkungan fisik **ataupun** sosial, selain pilihan gaya hidup.
Karena itulah, perlu rekayasa komunikasi yang baik.
Dia harus dihormati **dan** tidak boleh dinyatakan bersalah sebelum terbukti bersalah.

24

Frasa Pronomina Personal

- Umumnya menduduki fungsi S
- Yang bisa membentuk F Pron. Pers adalah bentuk utuh, sedangkan bentuk klithik tidak bisa. Klithik hanya bisa berangkai dengan N/V.

F Pron. Pers dan Bukan

- Saya sendiri
- Kami berdua
- Saya ini
- **Saya itu**
- Dia itu
- Kalian semua
- **Kamu berdua**
- Kalian berdua

25

Konjungsi

- Kata penghubung atau konjungsi sangat dibutuhkan dalam penyusunan teks laporan hasil observasi. Terdapat berbagai jenis konjungsi dalam bahasa Indonesia, di antaranya sebagai berikut.
- Kata penghubung pemilihan : *atau*
- Kata penghubung pertentangan : *tetapi, melainkan, namun, sedangkan, sebaliknya.*
- Kata penghubung pembatasan : *kecuali, hanya.*
- Kata penghubung penegasan : *bahwa, malah, lagi pula, apalagi, jangankan.*
- Kata penghubung urutan : *lalu, kemudian, selanjutnya.*
- Kata penghubung penyimpulan : *jadi, memang, karena itu, oleh sebab itu.*
- Kata penghubung yang menyatakan keterangan sebab : *sebab, karena, oleh karena.*
- Kata penghubung yang menyatakan keterangan waktu : *ketika, sewaktu, sebelum, sesudah.*
- Kata penghubung yang menyatakan keterangan sasaran : *untuk, guna, bagi*

26

Klausa

- Klausa adalah satuan gramatikal yang memiliki tataran di atas frasa dan di bawah kalimat, berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat, dan berpotensi menjadi kalimat.
- Klausa berpotensi menjadi kalimat karena meskipun bukan kalimat, dalam banyak hal tidak jauh berbeda dengan kalimat. Perbedaannya, klausa tidak memiliki intonasi akhir atau tanda baca yang menjadi ciri kalimat.
- Unsur inti klausa → S + P, tetapi dapat juga diikuti dengan O, pel, dan Ket.
- Dalam praktiknya unsur S sering dihilangkan. Misalnya dalam kalimat majemuk dan kalimat jawaban.
- Contoh =

Bersama dengan istrinya, Bapak Soleh datang membawa oleh-oleh.

P + pel S + P P + O

27

Ciri-Ciri Klausa

- Terdapat 1 predikat
- Klausa dapat menjadi kalimat jika dikenai intonasi final.
- Dalam kalimat plural, klausa merupakan bagian dari ciri kalimat.
- Klausa dapat diperluas dengan menambahkan atribut fungsi-fungsi yang belum terdapat dalam klausa tersebut.

28

Memahami Kalimat Definisi dalam Teks Laporan

- Teks laporan sering dimulai dengan kalimat definisi tentang penggolongan atau klasifikasi.
(a) Mamalia **adalah** binatang yang menyusui.
(b) "Kucing besar" itu **adalah** hewan pemangsa dan pemakan daging.
- Kalimat (a) dan (b) dapat dirumuskan menjadi X=Y dengan keterangan bahwa X adalah hewan atau benda yang didefinisikan, Y adalah definisinya, dan tanda sama dengan (=) adalah verba penghubung, seperti *adalah, ialah, termasuk, digolongkan, terdiri atas, disebut, dan meliputi.*
- Perlu digarisbawahi bahwa X dan Y berbobot sama atau sepadan.

29

Pemanfaatan Jenis Kalimat dalam Teks Laporan

- Kalimat sederhana/tunggal/simpleks adalah kalimat yang dibentuk oleh fungsi-fungsi pokok (minimal S + P, tetapi dapat diikuti oleh O/pel dan Ket).
(1) Hasyim bertanya pada Bu Guru.
(2) Paman yang tinggal di Bandung akan datang.
(3) Pemburu membakar hutan kemarin malam.
- Kalimat majemuk/kompleks adalah kalimat yang telah mengalami perluasan, baik berupa penambahan fungsi keterangan ataupun dengan perluasan fungsi-fungsi kalimatnya. Kalimat yang memiliki 2 klausa atau lebih yang digabungkan dalam satu kalimat menggunakan konjungsi.
(4) Angga tidak lulus ujian karena malas belajar.
(5) Aku sudah tertidur ketika ayahku pulang.
(6) Indonesia negara maritim, tetapi Indonesia menghadapi kendala serius dalam hal teknologi sehingga pemanfaatannya tidak optimal.

30

Kalimat Majemuk

- **Kalimat Majemuk Setara**
Kalimat yang memiliki 2 klausa yang sejajar atau sederajat.
Biasanya dihubungkan dengan konjungsi *dan, lalu, kemudian, tetapi, atau, bahkan.*
Contoh = Setelah membersihkan pekarangan rumah, kemudian ibu membakar sampah.
- **Kalimat Majemuk Bertingkat**
Kalimat majemuk bertingkat memiliki 2 klausa yang tidak sejajar. Di dalam kalimat terdapat klausa yang berkedudukan sebagai induk kalimat dan anak kalimat. Biasanya dihubungkan dengan konjungsi *jika, ketika, walaupun, bahwa, bagaikan, sebab, sehingga, dengan.*
Contoh =
Aku sudah tertidur ketika ayahku pulang.
Walaupun dia sangat kaya, hidupnya sederhana.

31

Kalimat Majemuk Campuran

- Kalimat yang menghubungkan kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Biasanya memiliki lebih dari 2 klausa.

Contoh =

1. Indonesia negara maritim, tetapi Indonesia menghadapi kendala serius dalam hal teknologi sehingga pemanfaatannya tidak optimal.
2. Ketika perampokan itu terjadi, aku sedang tertidur dan ayahku tidak ada di rumah.

32

Perbedaan Objek dan Pelengkap

- Berwujud FN/klausa
- Terletak di belakang fungsi P
- Menjadi S → jika dipasifkan
- Dapat diganti dengan pronomina -nya

Objek

- Berwujud FN, FV, Fadj, Fprep, atau klausa
- Jika ada O, terletak di belakang O. Jika tidak ada O, terletak di belakang P.
- Tidak bisa menjadi S → jika dipasifkan
- Tidak bisa diganti dengan pronomina -nya (kecuali didahului preposisi selain *di, ke, dari, akan*)

Pelengkap

- Guru itu membuatkan siswa surat rekomendasi

S P O pel

- Kami sedang bermain bola

S P pel

- Ayah sedang membuat ayunan

S P O

Objek atau Pelengkap

- Ayah membaca koran.
S P O
- Wasit meniup peluit.
S P O
- Adik menyantap makanan.
S P O
- Bajunya berwarna hijau.
S P PEL
- Negara ini berlandaskan hukum.
S P PEL

Penggunaan Kelompok Nomina dalam Teks Laporan Observasi

- Dalam laporan observasi sering digunakan kelompok nomina (kata benda) dengan *penjenis* dan kelompok nomina dengan *pendeskripsi*.

➢ Kelompok nomina dengan penjenis tidak dapat disisipi oleh kata apa pun. Kedua kata itu harus saling berdekatan.

➢ Kelompok nomina dengan pendeskripsi dapat disisipi, misalnya dengan kata penyangat, seperti **sangat** atau **terlalu** dan kata pewatas seperti **yang**.

Penggunaan Kelompok Nomina dalam Teks Laporan Observasi

Benda	Penjenis	Pendeskripsi
hewan	hewan pemangsa	hewan gemuk
pemakan	pemakan daging	pemakan rakus

Penggunaan Sinonim dan Antonim dalam Teks Laporan Hasil Observasi

Jenis	Keterangan	Contoh
Sinonim	bentuk bahasa yg maknanya mirip atau sama dg bentuk bahasa lain	muda → belia
Antonim	kata yg berlawanan makna dengan kata lain	muda → tua
Negasi	penyangkalan; peniadaan; pengingkaran	muda → <u>tidak</u> muda guru → <u>bukan</u> guru menulis → <u>tidak</u> menulis

Teknik Menulis Ringkasan Teks Laporan Hasil Observasi

- Isi ringkasan harus sama dengan isi teks yang diringkas.
- Isi ringkasan berupa informasi yang dianggap penting dari setiap tahap pada struktur teks laporan.
- Penulisan ringkasan dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi penting untuk kemudian mengubahnya dengan kalimat dan paragraf baru.
- Pada bagian akhir tidak perlu menambahkan pendapat penulis atas teks yang diringkas.
- Penulisan ringkasan harus memanfaatkan struktur teks itu sebagai panduan.

Menginterpretasi teks

- Menginterpretasi sebuah teks dilakukan dengan memberikan kesan, pendapat, dan pandangan secara teoretis terhadap sesuatu.
- Menginterpretasi sama halnya dengan menafsirkan.
- Walaupun berupa makna dalam bentuk kesan atau pendapat yang terkesan subjektif, hasil interpretasi harus tetap logis.
- Kegiatan interpretasi lebih memfokuskan dan memprioritaskan pada pengkajian bagian-bagian yang ada dalam sebuah teks laporan.

Gambar 3: PPT Teks Eksposisi

TEKS EKSPOSISI

Bahasa Indonesia Kelas X – Rika Wijayanti

PENGERTIAN EKSPOSISI

Kata *exposition* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “membuka” atau “memulai”.

Karangan eksposisi merupakan karangan yang bertujuan utama untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Dalam karangan eksposisi masalah yang dikomunikasikan terutama untuk “informasi”.

Hal-Hal yang Dikomunikasikan dalam Karangan Eksposisi

- > Data faktual, misalnya tentang suatu kondisi yang benar-benar terjadi atau bersifat historis, tentang bagaimana sesuatu (misalnya suatu mesin) bekerja, dan tentang bagaimana suatu operasi diperkenalkan;
- > Suatu analisis atau suatu penafsiran yang objektif terhadap seperangkat fakta; dan
- > Berupa fakta tentang seseorang yang berpegang teguh pada suatu pendirian yang khusus (tujuan utamanya adalah memberikan informasi).

STRUKTUR TEKS EKSPOSISI



CIRI KEBAHASAAN TEKS EKSPOSISI

- Terdapat kalimat fakta dan kalimat opini.
- Terdapat pendapat, argumen, dan rekomendasi
- Menggunakan istilah dalam bidang yang dibahas
- Menggunakan kata sifat
- Terdapat perubahan jenis kata karena afiksasi (pengimbuhan).
- Penggunaan kalimat verbal
- Penggunaan kalimat aktif transitif dan kalimat aktif intransitif

KALIMAT FAKTA VS KALIMAT OPINI

Kalimat Fakta	Kalimat Opini
<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dibuktikan kebenarannya. • Memiliki data akurat. • Objektif. • Seringkali menggunakan kutipan. • Kejadiannya sudah terjadi dan pasti sehingga dapat disertai waktu kejadian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak dapat dibuktikan kebenarannya. • Tidak memiliki data yang akurat. • Subjektif. • Dilengkapi uraian tentang pendapat, saran, dan ramalan tentang sebab dan akibat peristiwa. • Tidak terdapat narasumber. • Menunjukkan peristiwa yang belum terjadi.

Identifikasilah KF dan KO!

- KPK sedang menyelidiki kasus alih fungsi hutan menjadi kawasan perkotaan dan pelabuhan di dua provinsi.
- Kerusakan infrastruktur, terutama jalan di jalur Pantura Jawa Tengah akan segera diperbaiki pada pertengahan September 2016.
- Pembukaan kantor KPK di daerah akan memudahkan memonitor pergerakan kasus korupsi.
- Pemprov Jateng mendapatkan proyek peningkatan jalan dari dana APBD sebesar 20 milyar.

- Pendapat adalah buah pemikiran atau perkiraan tentang suatu hal (seperti orang, peristiwa).
- Argumen adalah alasan yg dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan.
- Rekomendasi adalah saran yg menganjurkan (membenarkan, menguatkan).

AFIKSASI

- **Afiksasi** adalah proses atau hasil penambahan afiks (prefiks, konfiks, sufiks) pada kata dasar.
- **Prefiks** (awalan) adalah imbuhan yang ditambahkan pada bagian awal sebuah kata dasar atau bentuk dasar.
- **Infiks** (sisipan) adalah morfem yang disisipkan di tengah kata.
- **Sufiks** adalah afiks yang ditambahkan pada bagian belakang kata dasar.
- **Konfiks** adalah gabungan prefiks dan sufiks yang dilekatkan sekaligus pada awal dan akhir kata.

CONTOH AFIKSAI

- Memukau → meN- + pukau (**prefiks**)
- Bersenjata → ber- + senjata (**prefiks**)
- Telunjuk → tunjuk + -el- (**infiks**)
- Hadirin → hadir + -in (**sufiks**)
- Pelarian → pe- + lari + -an (**konfiks**)

KALIMAT VERBAL

- Kalimat verbal adalah kalimat yang predikatnya berupa kata kerja (verbal).
- Susunan kalimat berupa subjek dan predikat, tetapi dapat ditambah objek/pelengkap dan keterangan.

Contoh=

- Faiz melamun.
- Para karyawan menginginkan kenaikan gaji.
- Fani tidur di sofa.
- Dea melempar batu ke sungai.

Kalimat Aktif

□ Kalimat aktif transitif

Kalimat aktif yang memerlukan objek.

Ciri-ciri kalimat aktif transitif antara lain:

- ✓ memiliki objek yang dikenai tindakan di dalam kalimat;
- ✓ dapat diubah menjadi kalimat pasif; dan
- ✓ kata kerja pada umumnya berimbuhan me-, dan memper-.

CONTOH K.A. TRANSITIF DAN INTRANSITIF

□ Kalimat aktif intransitif

Kalimat aktif yang tidak memerlukan objek. Dengan kata lain, kalimat ini sudah bisa menjadi kalimat utuh tanpa memerlukan objek sekalipun.

Ciri-ciri kalimat aktif intransitif antara lain:

- ✓ tidak memerlukan objek;
- ✓ tidak bisa diubah ke dalam bentuk kalimat pasif; dan
- ✓ kata kerja pada umumnya berimbuhan ber-, ter, ke-an, dan ber-kan.

- Fandi memutar baling-baling.
- Ia menangis.
- Pak Guru bertanya pada Ali.
- Dadang menggoreng ikan.
- Koruptor ditangkap polisi.

LANGKAH-LANGKAH MENYUSUN KARANGAN EKSPOSISI

1. Menentukan topik karangan
2. Menentukan tujuan penulisan
3. Merencanakan paparan dengan membuat kerangka yang lengkap dan tersusun dengan rapi.

TEKNIK PENGEMBANGAN EKSPOSISI

1. Teknik Identifikasi

Teknik ini berusaha menyebutkan ciri-ciri atau unsur-unsur yang membentuk suatu hal atau objek sehingga pembaca dapat mengenal objek itu dengan tepat dan jelas. Sesuatu yang diidentifikasi dapat bersifat fisik atau konkret, dapat pula bersifat nonfisik atau abstrak.

2. Teknik Perbandingan

Yaitu dengan cara mengemukakan uraian yang membandingkan antara hal-hal yang kita tulis dengan sesuatu yang lain. Perbandingan ini kita lakukan dengan menunjukkan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya.

- a. Perbandingan langsung (membandingkan persamaan dan perbedaannya secara langsung)
- b. Perbandingan analogi (menyamakan hal yang kita bandingkan dengan hal lain).
- c. Perbandingan kemungkinan (mengemukakan bahwa sesuatu mungkin bisa terjadi dengan melihat sesuatu yang lain yang berkaitan dengan sesuatu).

Contoh: Bagaimana menghentikan kebiasaan merokok

3. Teknik Ilustrasi

Berusaha menunjukkan contoh-contoh nyata, baik contoh-contoh untuk pengertian yang konkret maupun contoh untuk menggambarkan yang abstrak. Contoh-contoh dalam ilustrasi untuk mengkonkretkan sesuatu.

4. Teknik Klasifikasi

Klasifikasi suatu pokok masalah yang majemuk, dipecah atau diuraikan menjadi bagian-bagian dan kemudian di golong-golongkan secara logis dan jelas menurut dasar penggolongan yang berlaku sama bagi tiap bagian tersebut.

Misalnya: Mengklasifikasikan Ayam (maka ada ayam bangkok, ayam jawa, atau ayam leghorn).

Prinsip penggunaan teknik klasifikasi:

- Harus terdapat ciri yang menonjol untuk dapat merangkum semua objek
- Logis dan konsisten
- Bersifat menyeluruh
- Harus selektif

5. Teknik Definisi

- Secara umum definisi itu adalah eksposisi terhadap arti kata-kata. Para pemakai bahasa biasanya membatasi arti kata-kata dalam bahasanya. Semakin jelas pembatasan arti semakin baik pula bagi penulis atau pembacanya.
- Sinonim: disebut juga definisi nominal (mencari sinonim kata tersebut).
- Definisi formal: menjelaskan sesuatu secara singkat (biasanya definisinya satu kalimat yang jelas).
- Definisi luas: untuk menjelaskan suatu hal dengan definisi formal kadang-kadang belum cukup (definisi formal yang diperluas).

6. Teknik Analisis

- Analisis merupakan cara memecahkan suatu pokok masalah. Suatu pokok masalah dipecah menjadi bagian-bagian yang logis. Menjelaskan sesuatu, memberi keterangan tentang sesuatu, atau mengembangkan gagasan.
- **Analisis proses** (memaparkan proses tentang bagaimana bekerjanya sesuatu).
- **Analisis sebab akibat** (untuk menelusuri sebab akibat. Mengapa peristiwa itu terjadi? Apa sebabnya, dan apa pula akibatnya?).
- **Analisis bagian** (analisis ini membagi suatu pokok masalah yang tunggal menjadi bagian-bagian berdasarkan aspek yang berbeda).
- **Analisis fungsional** (lanjutan analisis bagian yaitu mengaitkan bagian-bagian yang saling berkaitan dengan objek).

PERBEDAAN DAN PERSAMAAN EKSPOSISI DENGAN ARGUMENTASI

Persamaan

1. Eksposisi dan argumentasi sama-sama menjelaskan, pendapat, gagasan, dan keyakinan kita
2. Eksposisi dan argumentasi sama-sama memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka, peta, grafik, diagram, dan gambar.
3. Eksposisi dan argumentasi sama-sama memerlukan analisis dan sintesis dalam pembahasannya.
4. Eksposisi dan argumentasi sama-sama menggali ide, pengalaman, pengamatan, sikap dan keyakinannya.

Perbedaan

1. Eksposisi hanya menjelaskan atau memberikan informasi, sedangkan argumentasi untuk mempengaruhi pembaca.
2. Eksposisi menggunakan grafik, gambar hanya untuk informasi, sedangkan argumentasi grafik, gambar untuk untuk membuktikan kebenaran.
3. Pada bagian akhir karangan eksposisi hanya menegaskan kembali, sedangkan argumentasi berisi simpulan.

Gambar 4: PPT Teks Berita (Kelas XII)



INTEGRATIVE EDUCATIONAL MODEL
WHOLISTIC LEARNING*
 MULTIPLE INTELLIGENCES
 WHOLE BRAIN MODEL

KNOWLEDGE
VALUE

TEKS BERITA

Rika Wijayanti
 JPBSI FBS UNY

BERITA

➤ Lalu, apa itu berita?
 Berita (*news*) adalah laporan mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang terbaru (aktual); laporan mengenai fakta-fakta yang aktual, menarik perhatian, dinilai penting, atau luar biasa.

“When a dog bites a man that is not news, but when a man bites a dog that is news.”

JENIS-JENIS BERITA

1. Berita Langsung (*Straight News*)
 Berita yang disajikan dengan cepat/aktual. Modelnya adalah piramid terbalik (informasi penting di atas dan di bawah hal-hal yang mendukung saja). Misalnya banjir, kebakaran, dll
2. Berita Ringan (*Soft News*)
 Berita ini menonjolkan sesuatu yang menarik dan menyentuh perhatian pembaca bukan pada peristiwanya. Misalnya "Hari Pertama Kampanye, Rejeki Tersendiri bagi Para Pemulung"
3. Berita Kisah (*Feature*)
 Berita kisah dapat ditulis dari peristiwa-peristiwa masa lalu, seperti Pangeran Diponegoro, Imam Bonjol, dsb. Berita kisah dapat mengisahkan orang yang masih hidup ataupun orang yang sudah meninggal.

PERISTIWA ATAU KEJADIAN YANG LAYAK MENJADI BERITA

1. *Significance* (penting): korupsi, wabah penyakit, dan bencana
2. *Magnitude* (besar): menyangkut orang banyak, mis: bencana gempa, tsunami, bom atom.
3. *Timeliness* (waktu): keaktualan, mis: flu burung, cikungunya dll.
4. *Proximity* (dekat) kedekatan yang bersifat geografis maupun emosional.
5. *Prominence* (terkenal) melibatkan tokoh terkenal.
6. *Human interest* (kejadian yang menyangkut orang biasa dalam situasi luar biasa, atau orang biasa dalam situasi biasa) → lebih banyak menyentuh perasaan.

BAGIAN-BAGIAN DALAM BERITA

1. *Headline* (tesis)
 Kalimat inti yang dipendekkan
2. *Summary of Event*
 Ringkasan berita untuk menyatakan kebenaran *headline*
3. *Background Event*
 Berisi event-event penting yang akan ditulis. Urutan dari yang terpenting atau berdasarkan urutan kronologis.
4. *Sources*
 Komentar pendukung dari sejumlah orang yang berkompeten: pelaku, saksi, korban, dsb.

STRUKTUR TEKS BERITA

Judul

- Judul berita sebisa mungkin dibuat dengan kalimat pendek, tapi bisa menggambarkan isi berita secara keseluruhan.
- Menggunakan kalimat aktif agar daya dorongnya lebih kuat. Meski suatu saat ada kalanya judul berita yang lebih kuat dengan kalimat pasif.
- Hindari penulisan judul yang sensasional dan berlebihan, sehingga terkesan "menipu" pembaca

Dateline

- Tempat atau waktu berita itu diperoleh atau disusun.
- Contoh:
 JAKARTA: KOMPAS
 JAKARTA: REPUBLIKA

Lead (Kepala Berita)

- Selain judul, lead atau kepala berita bisa menjadi penentu seorang pembaca akan menggunakan kalimat menarik yang menggambarkan inti persoalan melanjutkan bacaannya atau tidak.
- Agar mudah menulis berita khususnya untuk membuat lead, seorang reporter ketika ditugaskan meliput peristiwa harus sudah tahu "pelatuk" apa yang akan dibuat sebelum menulis berita.

Badan Berita

- Penentuan lead membantu reporter menginventarisasi bahan berita.
- Sangat gampang menulis berita yang terstruktur itu. Langkah paling aman adalah dengan menuliskan informasi secara kronologis, meski tidak selamanya hal itu cocok. Namun, jika menulis secara kronologis, terutama terhadap berita peristiwa, tidak saja akan membantu wartawan, tapi juga pembaca.

Teknik 5W+H untuk Menulis Berita

1. *Who* (siapa): merumuskan siapa yang akan dijadikan berita.
2. *What* (apa): merumuskan informasi apa yang disampaikan kepada masyarakat, sehingga mereka interest terhadap berita kita.
3. *When* (kapan/bilamana): hal ini berfungsi untuk memperjelas waktu (sudah terjadi, saat kejadian, dan akan terjadi) sumber berita.
4. *Where* (dimana): menunjuk tempat kejadian atau pelaksanaan suatu peristiwa. Artinya kalau berita, tempat menunjuk pada lokasi kejadian fakta yang sudah terjadi.
5. *Why* (mengapa): alasan, untuk mengungkap di balik peristiwa/kejadian di lapangan.
6. *How* (bagaimana): teknik atau cara untuk mengungkap suatu peristiwa (berita).

Rumus 5W + 1H

- What : Peristiwa apa yang terjadi?
- Who : Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu?
- Where : Di mana terjadi peristiwa itu?
- When : Kapan terjadi peristiwa?
- Why: Mengapa terjadi demikian?
- How : Bagaimana terjadinya?

NILAI BERITA

1. Aktualitas (timeliness)

→ Ada kedekatan jarak waktu antara terjadinya peristiwa dengan waktu diberitakannya

2. Conflict

→ Semakin banyak yang terlibat konflik, semakin bernilai berita
→ Semakin besar akibat konflik itu, juga makin besar nilai beritanya

NILAI BERITA

3. Dampak (impact)

→ Sebuah kejadian yang memiliki dampak pada masyarakat punya nilai berita yang tinggi. Kian besar dampak tersebut bagi masyarakat, semakin tinggi pula nilai beritanya

4. Competition

→ Peristiwa itu mengandung kompetisi/persaingan. Misalnya pertandingan olah raga, persaingan bisnis, dan perebutan kursi jabatan.

NILAI BERITA

5. Kedekatan (proximity)

→ dekat secara fisik
→ dekat secara emosional

6. Progress

→ Peristiwa itu menggambarkan adanya kemajuan yang cukup menarik. Semakin luar biasa kemajuan itu, maka semakin menarik diberitakan. Misalnya, kemajuan bidang pembangunan dan iptek

NILAI BERITA

7. Sex

→ Peristiwa yang menyangkut skandal-skandal seks

8. Suspense/Dramatic

→ Peristiwa itu menegangkan, tentang saat-saat yang kritis. Misalnya: ketegangan menunggu hukuman mati, saat-saat terakhir di dalam kapal yang tenggelam

NILAI BERITA

9. Fear

→ Peristiwa/situasi yang mengisyaratkan adanya ketakutan. Misalnya karyawan takut kalau gaji tidak naik, padahal BBM dan listrik naik, takut teror bom, dsb.

10. Ketenaran (prominence)

→ "Name makes news" Bintang film, sinetron, penyanyi, politisi ternama seringkali muncul di koran dan juga televisi

NILAI BERITA

11. Sympathy

→ Peristiwa yang mengandung suatu sikap simpatik.

Misalnya: walikota turun ke tengah pengurusan untuk menenangkan rakyat

12. Oddity

→ Peristiwa ganjil dan aneh

Misal : kambing berkaki tujuh, Manusia hanya setinggi 20 cm, manusia kawat

NILAI BERITA

13. Human Interest

→ Punya nilai kemanusiaan tinggi, mengharukan, membanggakan. Hal-hal yang mampu Membangkitkan rasa kemanusiaan

Catatan Penting

- Sebelum menulis berita, wartawan harus mencari data dan fakta selengkapnya di lapangan.
- Perolehlah berita dengan cara yang jujur.
- Check dan recheck dulu sumber berita, apakah sudah sesuai dengan berita yang akan ditulis.
- Penulisan nama, gelar dan lainnya, tidak ada salahnya bertanya kepada sumber berita.
- Jangan sampai memberitakan berita yang oleh narasumber disebut off the record.
- Berikan kesempatan yang sama kepada sumber berita untuk menjelaskan persoalannya, apabila berita yang dituliskan menyangkut kasus para pihak

KRITERIA PROSES MENULIS BERITA

- 1) Menentukan pokok berita ;
- 2) tuliskan latar belakang;
- 3) manfaat;
- 4) tujuan;
- 5) pelaksanaan (hari, bulan, tanggal dll);
- 6) panitia/tim pelaksana;
- 7) penanggungjawab;
- 8) properti/gambar;
- 9) Sasaran;
- 10) contact person

PRODUKSI BERITA TV

REPORTASE DI LAPANGAN

1. PELIPUTAN TERENCANA : membuat berita

- Reportase menyangkut hal-hal yang telah ditentukan sebelumnya, seperti : acara undangan, press conference, liputan tematis (feature), dll.

- Fakta, peristiwa, dan data bisa didapat lebih lengkap dan akurat. (analisis reporter, latar belakang peristiwa, dll.)

- Bisa berkembang menjadi beberapa bentuk siaran news : live report, talk show, debat publik, feature, investigasi.

PRODUKSI BERITA TV

2. PELIPUTAN TIDAK TERENCANA : mengkreasikan (menciptakan) berita

- Reportase menyangkut hal-hal yang tak terduga atau belum direncanakan lebih dulu, seperti kecelakaan lalu lintas, bencana alam, dan kejadian tak terduga lainnya.

- Mengandalkan fakta dan peristiwa, narasumber diperoleh mendadak di lapangan

- Bisa berupa penugasan mendadak korlip.

MENULIS BERITA TELEVISI

✎ Tak seperti media cetak dan radio, audience media televisi harus bergulat dengan gambar yang bergerak cepat dan suara sebagai tambahan bagi informasi faktual. Jadi penting untuk menghindari bahasa yang rumit atau voice over yang terlalu banyak.

✎ Aturan menulis : "Buat sesederhana dan semansiawi mungkin, dan ditujukan untuk rakyat kecil, bukan untuk para profesor."

✎ *Menceritakan, bukan menuliskan.*

TIPS MENULIS

1. Gunakan kata-kata sederhana
2. Hindari penggunaan kalimat rumit dengan anak kalimat.
3. Hindari komplikasi yang tak perlu. -> "undang-undang penyiaran" lebih baik daripada "pasal 22 ayat 1 dalam undang-undang penyiaran".
4. Gunakan bahasa percakapan (menceritakan, bukan menulis).
5. Hindari kata sifat. Gambar menjelaskan

TIPS MENULIS

14. Hindari kalimat terbalik.
-> "Akibat kerusuhan dalam demonstrasi memprotes kegagalan polisi menangkap koruptor, pasukan tambahan polisi diturunkan" lebih baik dari "Tambahan polisi diturunkan untuk meredam demonstrasi kerusuhan. Para demonstiran kesal karena kegagalan menangkap koruptor".
15. Hindari referensi waktu yang rumit. "Kecelakaan hampir dua tahun lalu" lebih baik daripada "Kecelakaan yang terjadi pada tanggal 2 mei 2007".

BARIS TERATAS

- ❏ Bila merupakan berita running/ follow up, memberi informasi terakhir dari peristiwa sebelumnya.
- > "Faktor human error merupakan penyebab tabrakan kereta api di perlintasan kereta api Tanjung Barat Jakarta Selatan, ang mengakibatkan lebih dari 20 orang tewas".

MENULIS NASKAH VOICE OVER

"Dalam voice over, memberi kita memberikan fakta, tanpa memberikan opini atau sikap. Bila menginginkan ada opini, gunakan melalui 'pemain' dalam berita tersebut."

- ❏ Jangan mengulangi informasi dari intro.
- ❏ Jangan mengulangi apa yang tampak jelas di gambar dengan kata-kata.

TIPS MENULIS

6. Hindari opini.
7. Hanya fakta-fakta penting.
8. Hindari bahasa teknik atau ilmiah.
9. Hindari bahasa resmi.
10. Hindari kata-kata klise.
11. Satu atau dua pokok pikiran saja per kalimat.
12. Sederhanakan fakta dan angka.
13. Hindari penggunaan singkatan, tanpa penjelasan.

BARIS TERATAS

- ❏ Kalimat pertama dalam intro.
- ❏ Biasanya memberi informasi pertama dari sebuah berita, atau angle dari berita tersebut.
- ❏ Dalam baris teratas kita harus merebut perhatian pemirsa dengan memberikan informasi yang paling dramatis.
-> "Lebih dari 20 orang meninggal dunia dalam kecelakaan tabrakan kereta api di perlintasan Tanjung Barat, Jakarta Selatan".

BARIS TERATAS

- ❏ Memberitahukan pemirsa mengenai dampak peristiwa tersebut terhadap mereka.
- ❏ Baris teratas harus serunut mungkin. Hindari referensi tempat dan waktu dan jabatan yang rumit. Jangan menyebut nama kecuali nama orang terkenal.
- ❏ Bila tidak sangat penting, hindari pengakuan di baris pertama.

Menulis voice over

- ❏ Tulislah seringan mungkin, agar kalimat terbaca dengan singkat dan mudah.
- ❏ Jangan menyampaikan informasi rumit.
- ❏ Jangan menulis hal yang berlawanan dengan gambar.
- ❏ Jangan terlalu detil, menggambarkan adegan demi adegan dalam gambar.
- ❏ Hindari daftar. Gunakan kata seperti "beragam", atau "olahraga seperti..."

Lampiran 7: Daftar Hadir Siswa

DAFTAR HADIR SISWA

KELAS: X MIPA 1

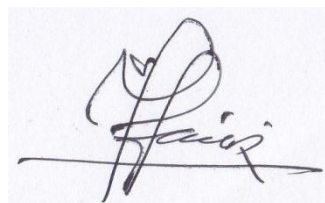
NO.	NAMA	L/P	TANGGAL															
			27	28	3	4	10	11	17	18	24	25	31	1	7	8	14	15
1	Abdullah Miftahulhaq	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Adiswari Sekar Ayu Wulandari	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Adji Putra Kurniawan	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Afifah Huda Safura	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Agusvina Nur Wahyuni Rahayu	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Angela Berliandara	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Bayu Aji Wicaksono Nur Cahyo	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Benedicta Krissanty Paramastuti	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Dewa Bagaskara	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Dimas Aliftya Naufal	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Dorotea Galuh Puspita N.	P	✓	✓	i	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Gabriela Oktaviani Ayudya Putri	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Hasna Salsabila	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Huda Bagas Yudistira	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Ignasius Widya Parahita Putranto	L	✓	✓	✓	✓	✓	S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Indah Mutiara Sari	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

17	Kusuma Cahya Pamungkas	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Laila Adiningrum	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Margaretha Rosa Wulandari	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Muhammad Naufal Ali Zidhan	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Nadia Dhio Wiranata	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Narisa Nuri Rahmawati	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Para Mesti Marsa Adristi	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	Pinky Exellyna Salshabila	P	✓	✓	✓	✓	✓	S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	Prasetyawan Caesar Wijaya Jati	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	Priscila Vista Cintya Christy	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	Stefanus Deny Dewanto	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	Thoriq Faisal Yahya	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

L : 12

P : 16

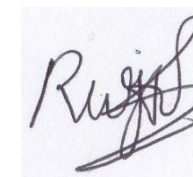
Guru Mata Pelajaran



Drs. Aris Daryono, M.Pd.

NIP 19630710 199103 1 006

Mahasiswa PPL



Rika Wijayanti

NIM 13201241007

DAFTAR HADIR SISWA

KELAS: X MIPA 2

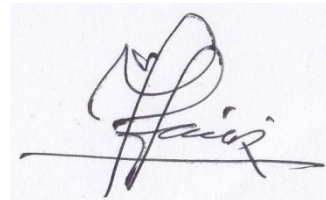
NO.	NAMA	L/P	TANGGAL															
			28	30	4	6	11	13	18	20	25	27	1	3	8	10	15	17
1	Afif Tunggul Hudamukti	L	✓	H	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Ahmad Emir Nextayani SY	L	✓	U	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Ahmad Faqih Azis	L	✓	T	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Alfiyah Nurul Kahfi	P	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Amalia Maharani	P	✓	S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Amelia Nenna Endriana	P	✓	M	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Ardimas Galih Adijoyo	L	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Berliana Viantiwi Ayu Kusuma	P	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Bimo Aryo	L	✓	N	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Desna Dinda Natalia	P	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Dewi Anggraeni Sekarwati	P	✓	I	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Dhea Eva Handika	P	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Dinda Permata Sasauw	P	✓	K	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Erlangga Arditya Ganesha	L	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Galang Tyosa Putra	L	✓	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Hawa Dwi Nur Arandita	P	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Isna Rahmarani	P	✓	S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Leni Hapsari	P	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Lintang Akbar	L	✓	N	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

20	Muhammad Rifki Fadli	L	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Nur Al-Azizah Al-Hilmiyah	P	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Pramita Putri Arifin	P	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Rafli Dwino Anandita	L	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	Rosita Damayanti	P	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	Sabila Damariesta	P	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	Sandy Arfian Mubaroq	L	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	Sukma Yunitasari	P	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	Wachid Oktavian Prasetyo	L	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

L : 12

P : 16

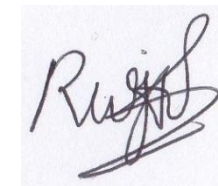
Guru Mata Pelajaran



Drs. Aris Daryono, M.Pd.

NIP 19630710 199103 1 006

Mahasiswa PPL



Rika Wijayanti

NIM 13201241007

Lampiran 8: Lembar Kerja Siswa

1. Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi

No. _____
Date

Kaneker

Tinggalmu di hutan pedalaman
Budaya luar belum kau kenal
Banyak cerita, tak kenal tulisan
Adat istiadatmu akan tetap kau pertahankan

Sunda wiwitan kepercayaanmu
Goloklah senjatamu
Pakaian putih ikat putih ciri khasmu
Budayamu asli nan lestari hingga kini

Badui dalam Badui Luar
Peraturan hampir sama
Teknologilah yang jadi pembeda
Namun kalian tetap satu jua

Terima kasih Badui
Telah menjaga hutan kami
Hingga kini tetap lestari
Kau pahlawan masa kini

Anggota : Analia Maharani (05)
Dewi Anggraeni) (11)
Muhammad Rifki (20)
Pramita Putri A (22)

2. Ulangan Harian 1

9,6

No.:

Date: 24 Agustus 2016

Nama : Afifah Huda F.

Kelas : X MIPA 1

No. : 04

1. Struktur teks "Tari Gambyong"

→ Definisi umum : Paragraf 1

→ Deskripsi bagian : Paragraf 2 - 5

→ Deskripsi manfaat : Paragraf 6

Penjelasan :

* Paragraf 1 masuk ke dalam def. umum karena menjelaskan pengertian dari tari Gambyong.

* Paragraf 2-5 masuk ke dalam Des. Bagian karena mendeskripsikan Tari gamblyong

* Paragraf 6 masuk ke dalam Des. Manfaat karena menjelaskan manfaat dari Tari Gamblyong bagi masyarakat.

2. Simpulan isi Teks "Tari Gamblyong"

Tari Gamblyong adalah seni tari yang berasal dari Surakarta, Jawa Tengah, yang memiliki ciri khas yaitu selalu dibuka atau diawali dengan gendhing pangkur. Tarian ini akan terlihat indah dan elok jika sang penari dapat menyelaraskan gerakan dengan irama gendhang yang merupakan otot tarian. Asal mula tari ini berdaraskan nama seorang penari jalanan yang hidup pada zaman Sinuhu Paku Buwono ke IV (1788-1820) yang bernama Gamblyong. Pada zaman dahulu instrumen pengiring tari ini adalah dilengkapi dengan bonang dan gong. Gendhang merupakan salah satu instrumen yang terlihat mudah tetapi tidak mudah untuk memahalkannya. Tari ini dahulu berfungsi sebagai pertunjukan

KIKY I can do all heavy things hiburan bagi Sinuhu Paku Buwono ke 6 dan sebagai tari penyambutan, sedangkan sekarang berfungsi sebagai hiburan pertunjukan bagi masyarakat luar.

No.:

Date:

3. Ciri kebahasaan
- a. **Kalimat Definisi**
- ⇒ * Tari Gambyong adalah seni tari yang berasal dari Surabarta, Jawa Tengah. * Nama penari ini adalah Gambyong
- b. **Kalimat Tunggal**
- ⇒ Gambyong pun juga akan mudah memainkan gendang yang sesuai dengan penari Gambyong.
- ⇒ Nama penari ini adalah Gambyong
- c. **Kalimat Majemuk (setara)**
- ⇒ Gambyong ini dikenal sebagai seorang penari yang cantik dan bisa menampilkan tarian yang cukup indah.
- d. **Sinonim**
- ⇒ Dibuka = diawali
- ⇒ adalah = merupakan
- e. **Frasa Nomina** (f) **Frasa verbal** X
- ⇒ Tari Gambyong ⇒ penabuh gendang → FN
- ⇒ Seni tari (g) **Frasa Adjektif**
- ⇒ cukup cantik
4. Fungsi teks laporan hasil observasi adalah untuk melaporkan suatu objek berdasarkan hasil penelitian, dan laporan tersebut berdasarkan kenyataan dan tidak mengada-ada. Adapun hal-hal yang dilaporkan adalah definisi dari objek yang diamati (diteliti), deskripsi penampilan dari objek yang diamati, serta manfaat dari objek tersebut.
- Pada teks LHO yang berjudul "Tari Gambyong" telah dijelaskan bahwa ~~terit~~ laporan Tari Gambyong tersebut benar adanya dan tidak mengada-ada. Pada laporan tersebut juga telah dicantumkan definisi, deskripsi, serta

(KIKY) One thousand problems, million solutions

No.:

Date:

manfaat dari Tari Gambyong.

5. Tafsiran

Tari Gambyong.

Tari Gambyong merupakan tarian daerah yang berasal dari

Surakarta dan memiliki ciri khas yaitu dibuka ^{atau} diawali

dengan gendhing pangkur. Akan terlihat indah apabila rang

penari dapat menyelaraskan antara gerakan dan irama musik

gendhing. Tarian ini berawal dari nama seorang penari

jalanan yang bernama Gambyong. Instrumen tarian ini

adalah gamelan dan yang paling utama adalah gendhing.

Tarian ini ~~berawal~~ pada zaman dahulu dipergunakan sebagai

pertunjukan bagi Sunuh Paku Buwono ke 6 dan

sebagai penyambutan tamu kehormatan. Tetapi sekarang

tarian ini dipergunakan untuk menghibur masyarakat

luas.

KIKY Anything good nothing bad

3. Ulangan Harian 2

Nama : Alfiyah Nurul Kahfi
Kelas/No : X MIPA 2 / 64

99


Selamat! :)

Formatif 1

1) Analisis struktur teks Laporan hasil observasi

* Teks 1 berjudul "Wayang"

a. Definisi umum terdapat pada paragraf 1.

Paragraf 1: menjelaskan tentang pengertian wayang

Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurus kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity).

b. Deskripsi Bagian terdapat pada paragraf 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8.

Paragraf 2: berisi tentang penjenisan wayang

Para wali songo, penyebar agama Islam di Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga. Wayang kulit di Timur, wayang wong atau wayang orang di Jawa Tengah, dan wayang golek atau wayang boneka di Jawa Barat. Penjenisan tersebut disesuaikan dengan perapungan bahan wayang.

Paragraf 3: berisi tentang bahan-bahan wayang

Wayang kulit dibuat dari kulit hewan ternak; misalnya kulit kerbau, sapi, atau kambing.

Wayang wong berarti wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang. Wayang golek adalah wayang yang menggunakan bahan kayu sebagai pemeran tokoh. Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang sulat dan wayang motekar.

Paragraf 4: Menjelaskan tentang pertunjukan wayang kulit

Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa. Purwa berasal dari bahasa Jawa, yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalaran, serta diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bulu yang diolah sedemikian rupa dengan nama cemur yang terdiri dari studing dan gapit.

Paragraf 5: menjelaskan tentang wayang wong

Wayang wong (bahasa Jawa yang berarti 'orang') adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang. Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di suku Jawa adalah wayang topeng. Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan ringan gamelan dan tari-tarian. Perkembangan wayang orang pun saat ini beragam, tidak hanya digunakan dalam acara ritual, tetapi juga digunakan dalam acara yang bersifat menghibur.

* Paragraf 6: menjelaskan tentang wayang golek

Selanjutnya, jenis wayang yang lain adalah wayang golek yang mempertunjukkan boneka kayu. Wayang golek berasal dari Sunda. Selain wayang golek Sunda, wayang yang terbuat dari kayu adalah wayang menak atau sering juga disebut wayang golek menak karena cirinya mirip dengan wayang golek. Wayang tersebut pertama kali dikenal di Kudus. Selain golek, wayang yang berbahan dasar kayu adalah wayang klithik. Wayang klithik berbeda dengan golek. Wayang tersebut berbentuk pipih seperti wayang kulit. Akan tetapi, cerita yang diangkat adalah cerita Panji dan Damarwulan. Wayang lain yang terbuat dari kayu adalah wayang papah atau cepak, wayang timplong, wayang potehi, wayang golek techno, dan wayang ajen.

Paragraf 7: menjelaskan tentang perkembangan wayang

Perkembangan terbaru dunia pewayangan menghasilkan kreasi berupa wayang sukret. Jenis wayang ini disebut sukret karena wayang yang digunakan terbuat dari rumput yang dibentuk menyerupai wayang kulit. Wayang sukret merupakan tiruan dari berbagai figur wayang kulit yang terbuat dari rumput (bahasa Jawa: sukret). Wayang sukret biasanya dibuat sebagai alat permain atau penyampai cerita pewayangan kepada anak-anak di desa-desa Jawa.

Paragraf 8: menjelaskan tentang versi wayang yang lebih modern

Dalam versi lebih modern, terdapat wayang motekar atau wayang plastik berwarna. Wayang motekar adalah sejenis pertunjukan teater bayang-bayang atau serupa wayang kulit. Namun, jika wayang kulit memiliki bayangan yang berwarna hitam saja, wayang motekar menggunakan teknik terbaru hingga bayang-bayangnya bisa tampil dengan warna-warni penuh. Wayang tersebut menggunakan bahan plastik berwarna, sistem pencahayaan teater modern, dan layar khusus.

c. Deskripsi manfaat terdapat pada paragraf 9.

Paragraf 9: menjelaskan tentang manfaat wayang

Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya banyak memberikan ajaran kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Ini antara lain dapat kita lihat pada pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Yang terakhir, meski semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan.

* Teks 2 berjudul "D'topeng Museum Anghrut"

a. Definisi umum terdapat pada paragraf 1

Paragraf 1: menjelaskan tentang pengertian D'topeng dan Museum Anghrut

D'topeng adalah salah satu tempat wisata yang terletak di Kota Batu, Jawa Timur. Keberadaan D'topeng tidak dapat dipisahkan dengan Museum Anghrut karena kedua tempat ini berada di satu tempat yang sama. Tempat wisata ini seringkali disebut pula sebagai Museum Topeng karena memang berisi dengan berbagai model dan bentuk. Namun, D'topeng tidak hanya berisi topeng, tetapi juga berisi pameran benda-benda berupa barang tradisional dan barang antik. Topeng, barang tradisional, dan barang antik dalam museum ini dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu berbahan kayu, batu, logam, kain, dan keramik.

b. Deskripsi Bagian terdapat pada paragraf 2, 3, dan 4

Paragraf 2: menjelaskan tentang topeng

Benda paling diminati pengunjung untuk diamati dan paling mendominasi tempat ini adalah topeng. Ada beragam jenis topeng di museum ini. Topeng-topeng tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian berdasarkan bahan dasarnya, yaitu yang berbahan dasar kayu dan batu. Topeng berbahan kayu sebagian besar berasal dari daerah Bali, Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jakarta, dan Jawa Barat. Sementara itu, topeng yang berbahan batu berasal dari daerah sekitar Sulawesi dan Maluku.

Paragraf 3: menjelaskan tentang barang-barang tradisional di D'topeng

Selain topeng, barang-barang tradisional juga dipamerkan di D'topeng. Barang-barang tradisional yang mengisi etalase-etalase museum ini adalah senjata tradisional, perhiasan wanita zaman dahulu yang berbahan dasar logam, batik-batik motif lama, dan hiasan rumah kuno. Berdasarkan bahan dasarnya, barang-barang tersebut juga dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu berbahan dasar kayu seperti hiasan rumah berupa kepala kerbau asal Toraja, berbahan dasar batu seperti alat penusuk jeruk asal Batak, berbahan dasar logam seperti pisau sunat dan perhiasan logam asal Sumba, dan yang berbahan dasar kain seperti batik berbagai motif asal Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Paragraf 4: menjelaskan tentang barang kuno di museum D'topeng

Benda terakhir yang mengisi museum ini adalah barang kuno yang sampai saat ini masih dianggap bernilai seni tinggi atau biasa disebut barang antik. Barang-barang antik seperti guci tua, kursi antik, bantal arwah, mata uang zaman kerajaan-kerajaan, dan benda-benda lain dapat dijumpai di dalam museum D'topeng. Barang-barang tersebut dapat pula digolongkan menjadi dua jenis berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu keramik dan logam. Barang antik berbahan dasar keramik di museum ini adalah guci-guci tua peninggalan salah satu dinasti di China dan bantal yang digunakan untuk bangsawan Dinasti Yuan (China) yang sudah meninggal. Sementara itu, barang antik yang berbahan dasar logam adalah jingaran coin (Kerajaan Gowa), mata uang kerajaan Majapahit, koin VOC, dan kursi antik asal Jawa Tengah.

c. Deskripsi manfaat terdapat pada paragraf 5

Paragraf 5: menjelaskan tentang manfaat D'topeng

Selain untuk dipamerkan, benda-benda di D'topeng ini juga dimanfaatkan sebagai media pelestarian budaya. Selanjutnya, D'topeng berfungsi pula sebagai museum, yaitu sebagai konservasi benda-benda kuno agar terhindar dari peredaran ilegal.

2.) Analisis isi teks laporan hasil observasi

* Teks 1 berjudul "Wayang"

Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. Pada 7 November 2003, UNESCO menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka kerohor. Wayang dibagi menjadi tiga sesuai penggunaan bahan. Wayang kulit dibuat dari kulit hewan ternak, seperti wayang purwa yang terbuat dari kulit kerbau yang ditatah. Wayang wong diperankan langsung oleh orang. Wayang golek dibuat dari kayu. Selain golek, wayang yang berbahan dasar kayu adalah wayang klithik, wayang papak atau cepak, wayang timplang, wayang poteki, wayang golek

* Teks 2 berjudul "D'topeng Museum Angkut"

D'topeng dan Museum Angkut adalah tempat wisata yang terletak di Kota Baru, Jawa Timur. Benda paling diminati pengunjung untuk diamati adalah topeng. Selain topeng, barang-barang tradisional juga dipamerkan di D'topeng seperti senjata tradisional, perhiasan wanita zaman dahulu yang berbahan dasar logam, batik-batik motif lama, dan hiasan rumah kuno. Barang antik juga mengisi museum ini seperti guci tua, kursi antik, bantal orwah, mata uang zaman kerajaan-kerajaan, dan benda-benda lain dapat dijumpai di dalam museum D'topeng. D'topeng berfungsi sebagai museum, sebagai konservasi benda-benda langka agar terhindar dari perampokan ilegal.

3) Analisis ciri kebahasaan

* Teks 1

34

a. Istilah teknis

1. UNESCO, PBB, pada
2. ... seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity).
3. ... wayang wong ... wayang golek.
4. ... wayang suket dan wayang metekar.
5. ... nama cempurit ... tuding dan gapit.

b. Frasa

Frasa Nomina

1. Wayang adalah seni pertunjukan ... warisan budaya asli Indonesia.
2. ... pertunjukan bayangan boneka tersohor.
3. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia.
4. ... penyebar agama Islam di ...
5. Wayang kulit, wayang wong atau wayang orang ... wayang golek atau wayang boneka.
6. Penjenisan tersebut ... pengandaian bahan wayang.
7. ... kulit hewan ternak ... kulit kerbau.
8. ... pemeran tokoh.
9. ... mempertahankan budaya wayang ... wayang suket dan wayang metekar.
10. ... gaya pertunjukannya ... bermacam jenis.
11. ... adalah wayang purwa.
12. Wayang ini ... kulit kerbau ... kerdah pulasan wayang pendalangan.
13. ... salah satu pertunjukan wayang yang ...
14. ... adalah wayang gung ... adalah wayang topeng.
15. Perkembangan wayang orang pun saat ini ...
16. Selanjutnya, jenis wayang ... mempertunjukan boneka kayu.
17. ... adalah wayang papak ... wayang timplong, wayang potehi, wayang golek techno, wayang ajen.
18. Perkembangan terbaru dunia pewayangan ... berupa wayang suket.
19. ... sebagai alat permainan atau penyampaian cerita pewayangan kepada ...
20. Wayang metekar adalah sejenis pertunjukan teater bayang-bayang atau ...
21. ... bahan plastik berwarna, sistem pencahayaan teater modern, dan layar khusus.
22. Semua jenis wayang di ... wujud ekspresi kebudayaan yang ... berbagai kehidupan, antara lain media pendidikan, media informasi, dan media hiburan.
23. ... memberikan ajaran kehidupan kepada manusia.
24. ... pada pagelaran wayang ... program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya.

Frasa Verbal

1. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam
2. Jenis yang paling terkenal, karena

Frasa Adjektival

1. . . . umur paling tua adalah wayang purwa.

Frasa Numeralia

1. . . . adalah salah satu

Frasa Preposisional

1. . . . berasal dari Indonesia.
2. . . . terbuat dari kulit kerbau

C. Kalimat Simpleks

1. Penyisiran tersebut disesuaikan dengan penggunaan bahan wayang
S P pasif pelengkap
2. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian
S P pasif pelengkap
3. Wayang klithik berbeda dengan golek.
S P pelengkap

Kalimat Kompleks

1. UNESCO, lembaga yang mengurusi kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003
S P aktif objek ket. waktu
menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka terseher berasal dari tra.
P O S P pelengkap
2. Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman
mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang suket dan motekar.
P O pel P pel S pel

d. Konjungsi

1. . . . dan wayang golek atau
2. Jenis yang paling terkenal, karena
3. Akan tetapi, cerita yang diahrot
4. Namun, jika wayang kulit

e. Kalimat Definis

1. Wayang adalah seni pertunjukan yan
2. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia
3. Wayang golek adalah wayang yang menggunakan
4. Wayang wong (bahasa Jawa yang berarti 'orang') adalah salah satu
5. Wayang suket merupakan tiruan dari berbagai
6. Wayang motekar adalah sejenis pertunjukan

f. Frasa Nomina

Penyis	Pendeskripsi
boneka kayu	boneka terseher
wayang kulit	wayang yang lain

9. Sinonim

1. terkenal = terkenal s. dimanfaatkan = digunakan
2. tokoh = figur
3. rumput = suket X → bhs Indonesia
4. mirip = serupa

Antonim

1. asli X tiruan
2. mirip X berbeda
3. sering X jarang
4. terbaru X paling tua
5. pertama X terakhir

* Teknik 2

a. Istilah teknis

1. antik
2. kuno
3. Janggaran coin
4. VOC X

b. Frasa

Frasa Nominal

1. ... adalah tempat wisata yang ...
2. Keberadaan D'topeng tidak ... Museum Angkut karena kedua tempat ini ...
3. Tempat wisata ini ... sebagai Museum Topeng...
4. ... barang tradisional dan barang antik.
5. ... jenis topeng di ...
6. Selain itu, barang-barang tradisional, ...
7. ... adalah senjata tradisional, perhiasan wanita zaman dahulu ... batik-batik motif lama, dan hiasan kuno.
8. ... hiasan rumah berupa kepala kerbau ... alat penusuk jeruk ... pisau silet dan perhiasan logam ...
9. ... adalah barang kuno ... disebut barang antik
10. ... seperti guci tua, kursi antik, bantal arwah, mata uang zaman kerajaan-kerajaan ...
11. ... adalah janggaran coin (Kerajaan Gowa), mata uang kerajaan Majapahit, dan kursi antik ...
12. ... sebagai media pelestarian budaya.
13. ... agar terhindar dari perdagangan ilegal.

Frasa Verbal

1. ... dan paling mendominasi tempat ini ...

29. ... pada pagelaran wayang ... program pembangunan seperti keluarga berencana (KB).

9. Sinonim

1. terletak = berada
2. berbagai = beragam
3. mendominasi = sebagian besar
4. dikelompokkan = digolongkan
5. kuno = zaman dahulu
6. konservasi = pelestarian
7. barang = benda

Antonim

1. mendominasi \times langka
2. dipisahkan \times dikelompokkan
3. zaman dahulu \times saat ini
4. antik \times baru

Formatif 2

1. Tema teks "Wayang" adalah kebudayaan.
2. Teks "Wayang" dalam bentuk puisi

Bayang Wayang

(25)

Kau warisan budaya
Nusantara Indonesia
Terkenal mancanegara
Mahakarya dunia

Kau ada cerita
Kasih Rama dan Shinta
Nan kisah Mahabharata
Mengandung berta

Oh, wayang
Jenisnya berbeda
Jatumu membuat canda
Pendidikan kau ada
Tertanam dalam dada

Oh, wayang
Kau selalu berkembang
Berjalan karena dalang
Terlihat karena bayang
Engkau kan terkenang

Teks "Wayang" dalam bentuk pantun
Bersurat tanpa perantara
Menulis tanpa tinta
Wayang warisan nusantara
Kusayang dan kucinta

4. Ulangan Harian 3

90

BAHASA INDONESIA
ULANGAN HARIAN 3

Date : _____

- Nama : Afifah Huda Safura
- Kelas : MIPA 1
- No. Abs : 04
- Teks Eksposisi "Sulitnya Melenyapkan Perilaku Korupsi"
1. Analisis Struktur Teks
- a. Tesis :
- a) Terdapat pada paragraf 1 dan 2 X
- b) Menyatakan pendapat penulis mengenai topik yang dibahas,
- a) Analisis :
- # Paragraf 1
- w) Ibarat virus, korupsi termasuk gampang-gampang susah dimusnahkan.
- # Paragraf 2
- w) Tanpa disadari, korupsi muncul dari kebiasaan yang dianggap lumrah dan dianggap wajar oleh masyarakat.
- b. Argumentasi :
- a) Terdapat pada paragraf 3 sampai 13
- b) Menyatakan alasan-alasan yang mendukung atau menguatkan pendapat pada tesis.
- a) Analisis :
- # 3 : w) Pengertian korupsi sebenarnya telah dimuat secara tegas dalam UU No 3 tahun 1971 tentang Pemberantasan Tindakan Pidana Korupsi
- # 4 : w) Jika merujuk UU No 31 / 1999 juncto UU No 20 / 2001 tentang Pemberantasan Tindakan Pidana Korupsi, kebiasaan berperilaku koruptif, yang selama ini dianggap sebagai hal wajar dan lumrah, dapat dikategorikan sebagai tindak pidana korupsi.

OL

Date: _____

- # 5 : Presiden Jokowi dido telah mengeluarkan Instruksi Presiden No 7/2015 tentang Akr: Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi
- # 6 : Inpres yang ditujukan kepada kementerian atau lembaga serta pemerintah daerah itu dimaksudkan untuk memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat dan membentengi kebijakan dari tindak pidana korupsi.
- # 7 : Perilaku koruptor sudah sangat sulit dilenyapkan karena telah mendarah daging berpoluh tahun.
- # 8 : Korupsi, menurut Philip (1997), adalah tingkah laku dan tindakan seseorang pejabat publik yang menyimpang dari tugas publik formal untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau keuntungan bagi orang-orang tertentu yang...
- # 9 : Kedua, pengertian korupsi yang berpusat pada dampak korupsi terhadap kepentingan umum (public interest centered).
- # 10 : Rapat membahas strategi nasional untuk mencegah dan memberantas korupsi.
- # 11 : Pengertian korupsi ketiga menurut Philip adalah yang berpusat pada pasar (market centered), yang diambil dari hasil analisis tentang korupsi yang difaji menggunakan teori pilihan publik dan sosial serta pendekatan ekonomi dalam kerangka analisis politik bahwa pengertian korupsi adalah...
- # 12 : Inilah yang kerap menjebak seseorang yang masuk ke dunia politik.
- # 13 : Banyak hal yang membuat republik ini subur dengan korupsi kendati terdapat tiga lembaga penegak hukum, yakni KPK, Polri, dan Kejaksaan, yang memiliki kewenangan memberantas korupsi.
- c. Penegakan ulang
- st Terdapat pada paragraf 14

OL

Date : _____

1. Menyatakan kembali / menegaskan kembali pendapat yang terdapat pada tesis.
2. Analisis :
- Jadi, jangan bermimpi vaksin anti korupsi akan mampu membarani virus korupsi yang terlanjur menggerogoti sel, darah, dan daging.
2. Analisis Isi Tesis
- SULITNYA MELENYAPKAN PERILAKU KORUPSI
- Ibarat virus, korupsi termasuk gampang-gampang susah dimusnahkan. Tanpa disadari, korupsi muncul dari kebiasaan yang dianggap lumrah dan wajar oleh masyarakat. Pengertian korupsi
- Pengertian korupsi telah dimuat secara tegas dalam UU Nomor 3 Tahun 1991 tentang Pemberantasan tindak Pidana Korupsi. Jika merujuk UU No 31 / 1999 juncto UU No 20 / 2001 tentang Pemberantasan Tindakan Korupsi, perilaku korupsi dapat dibedakan ke dalam tindak pidana korupsi.
- Presiden Jokowi telah mengeluarkan Instruksi Presiden No 7 / 2015 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi yang dimaksudkan untuk memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat dan membentengi kebijakan dari tindak pidana korupsi.
- Perilaku korupsi sudah ada sejak republik ini berdiri dan sangat sulit dilenyapkan. Menurut Philip (1997), adalah tingkah laku dan tindakan seorang pejabat publik yang menyimpang dari tugas publik formal untuk mendapat keuntungan pribadi atau keuntungan bagi orang-orang tertentu. Kedua, pengertian korupsi yang berpusat pada dampak korupsi terhadap kepentingan umum. Rapat yang dilakukan bersama Presiden Joko Widodo

25

OL

45

Date: _____

<input type="checkbox"/>	3. Analisis Aspek Kebahasaan
<input type="checkbox"/>	a. Menggunakan kata sifat
<input type="checkbox"/>	↳ gampang ↳ tegas ↳ formalitas ↳ erat
<input type="checkbox"/>	↳ susah ↳ besar ↳ berbelit ↳ karib
<input type="checkbox"/>	↳ mampu ↳ sebelum ↳ sederhana ↳ lebih
<input checked="" type="checkbox"/>	↳ lumrah ↳ koruptif ↳ sangat sulit ↳ umum
<input type="checkbox"/>	↳ wajar ↳ sebaik-baiknya ↳ formal ↳ terbatas
<input type="checkbox"/>	↳ kerap ↳ tak sedikit ↳ ada ↳ bersih
<input type="checkbox"/>	↳ banyak ↳ subur ↳ jera ↳ benar baik
<input type="checkbox"/>	↳ luar biasa ↳ khusus ↳ tetap ↳ benar
<input type="checkbox"/>	↳ sanggup
<input checked="" type="checkbox"/>	b. Menggunakan istilah yang dalam bidang yang dibahas.
<input type="checkbox"/>	↳ korupsi ↳ vaksin anti korupsi ↳ KPK
<input type="checkbox"/>	↳ virus korupsi ↳ budaya korupsi ↳ Undang-undang
<input type="checkbox"/>	↳ koruptif ↳ tindak pidana korupsi ↳ gratifikasi
<input checked="" type="checkbox"/>	↳ Impres ↳ pungutan liar ↳ birokrasi
<input type="checkbox"/>	↳ koruptor ↳ uang negara ↳ tindak pidana umum
<input type="checkbox"/>	↳ penegak hukum ↳ kolusi ↳ nepotisme
<input type="checkbox"/>	↳ sepatu ↳ pemegang kekuasaan ↳ fungsionaris
<input type="checkbox"/>	↳ memberantas ↳ uang / materi lain ↳ strategi nasional
<input type="checkbox"/>	↳ dunta politik ↳ pendekatan ekonomi ↳ lembaga ekstra-legal
<input type="checkbox"/>	↳ kampanye ↳ tindakan birokrasi ↳ kendaraan politik
<input type="checkbox"/>	↳ politik uang ↳ subur dengan korupsi ↳ penegak hukum
<input type="checkbox"/>	↳ patronase
<input type="checkbox"/>	c. Perubahan Jenis kata (Afiksasi)
<input type="checkbox"/>	••• PREFIX
<input type="checkbox"/>	↳ meredam ↳ sebuah ↳ sebelum ↳ terdapat ↳ sekedar
<input checked="" type="checkbox"/>	↳ sekilas ↳ dimuat ↳ merujuk ↳ selama ↳ meminta
<input type="checkbox"/>	↳ dianggap ↳ secara ↳ sebagai ↳ terkait ↳ berbelit
<input type="checkbox"/>	↳ memberi ↳ dirujuk ↳ menjadi ↳ berharap ↳ berpuluh
<input type="checkbox"/>	↳ menyimpang

OL

Date : _____

<input type="checkbox"/>	↳ beribu	↳ berada	↳ pegawai	↳ seseorang	↳ mencakup
<input type="checkbox"/>	↳ petaka	↳ selangkah	↳ menurut	↳ tertentu	↳ terjadi
<input type="checkbox"/>	↳ kedua	↳ terhadap	↳ tertentu	↳ sesuai	↳ merusak
<input type="checkbox"/>	↳ terbatas	↳ bersama	↳ sejumlah	↳ membahas	↳ ketiga
<input type="checkbox"/>	↳ mendapat	↳ diambil	↳ berpusat	↳ kerangka	↳ terhadap ^{memberantar}
<input type="checkbox"/>	↳ berarti	↳ menjebak	↳ membeli	↳ mengatur	↳ membuat
<input type="checkbox"/>	↳ menjabat	↳ mengatur	↳ terdapat	↳ penegak	↳ bermimpi
<input type="checkbox"/>	↳ membentuk	↳ menjangkit	↳ membarahi	↳ pelaksana	↳ mendarah
<input type="checkbox"/>	↳ bersama	↳ mencegah	↳ dipandang	↳ penyelenggara	↳ menganggr
<input type="checkbox"/>	INFIKS		↳ pelat		
<input type="checkbox"/>	↳ pemegang				
<input type="checkbox"/>	↳ pemerintah				
<input type="checkbox"/>	↳ pemilih				
<input type="checkbox"/>					
<input type="checkbox"/>	SUFIKS				
<input type="checkbox"/>	↳ tindakan	↳ koruptor	↳ kendaraan	↳ layaknya	
<input type="checkbox"/>	↳ baikan	↳ koruptif	↳ daerahnya	↳ keluarganya	
<input checked="" type="checkbox"/>	↳ pungutan	↳ hubungan	↳ jumlahnya	↳ jabatan	
<input type="checkbox"/>	↳ pimpinan	↳ inilah	↳ lainnya	↳ tambahan	
<input type="checkbox"/>	↳ pilihan	↳ misalnya	↳ akhirnya		
<input type="checkbox"/>					
<input type="checkbox"/>	KONFIKS				
<input type="checkbox"/>	↳ dimusnahkan	↳ dikategorikan	↳ dimaksudkan		
<input type="checkbox"/>	↳ penyebaran	↳ pemberian	↳ memaksimalkan		
<input checked="" type="checkbox"/>	↳ pemberantasan	↳ berhubungan	↳ membendangi		
<input checked="" type="checkbox"/>	↳ menghentikan	↳ dilaporkan	↳ kebijakan		
<input type="checkbox"/>	↳ kebiasaan	↳ mengeluarkan	↳ ditujukan		
<input type="checkbox"/>	↳ pelayanan	↳ pencegahan	↳ dilakikan		
<input type="checkbox"/>	↳ ketimuran	↳ dilaksanakan	↳ persoalan		
<input type="checkbox"/>	↳ pengertian	↳ kementerran	↳ dilenyapkan		



KALIMAT FAKTA

- ✘ Belum ada vaksin anti korupsi yang sanggup meredam penyebaran virus tersebut sampai ke akar-akarnya.
- ✘ Lembaga superbodi sekelas Komisi Pemberantasan Korupsi pun belum mampu menghentikan budaya korupsi.
- ✘ Pengertian korupsi sebenarnya telah dimuat secara tegas dalam Undang-Undang (UU) Nomor 3 Tahun 1971 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
- ✘ Sebagian besar pengertian korupsi di dalam UU itu dirujuk dari Kitab Undang-Undang Hukum Pidana yang lahir sebelum negara ini merdeka.
- ✘ Jika merujuk UU No 31/1999 juncto UU No 20/2001 tentang Pemberantasan Tindak Korupsi, kebiasaan berperilaku koruptif, yang selama ini dianggap sebagai hal wajar dan lumrah, dapat dikategorikan sebagai tindak pidana korupsi.
- ✘ Pemberian gratifikasi atau pemberian hadiah kepada penyelenggara negara dan berhubungan dengan jabatannya, jika tidak dilaporkan ke KPK, dapat menjadi salah satu bentuk tindak pidana korupsi.
- ✘ Presiden Joko Widodo telah mengeluarkan Instruksi Presiden No 7/2015 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi.
- ✘ Dalam inpres itu, terdapat 96 butir aksi yang harus dilaksanakan selama tahun 2015.
- ✘ Inpres yang ditujukan kepada kementerian atau lembaga serta pemerintah daerah itu dimaksudkan untuk memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat dan membentengi kebijakan dari tindak pidana korupsi.
- ✘ Persoalannya sederhana, korupsi sudah ada sejak republik ini berdiri.
- ✘ Perilaku koruptor sudah sangat sulit dilenyapkan karena telah mendarah daging berpuluh tahun.
- ✘ Jaksa Agung HM Prasetyo, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Andrinof Chaniago, Pelaksana Tugas Pimpinan KPK Taufiequrachman Ruki, dan Kapolri Jenderal Badrodin Haiti (kiri ke kanan) saat menyampaikan keterangan pers se usai mengikuti rapat terbatas bersama Presiden Joko Widodo dan sejumlah menteri lainnya di Kantor Presiden, Jakarta, Jumat (19/6).
- ✘ Rapat membahas strategi nasional untuk mencegah dan memberantas korupsi.
- ✘ Negara ini membutuhkan kesanggupan berbagai pihak untuk membentuk sistem, budaya, dan watak generasi yang benar-benar bersih agar virus korupsi tidak menjangkit.
- ✘ Korupsi, menurut Philip (1997), adalah tingkah laku dan tindakan seseorang pejabat publik yang menyimpang dari tugas publik formal untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau keuntungan bagi orang-orang tertentu yang berkaitan erat dengan pelaku korupsi, seperti keluarga koruptor, karib kerabat koruptor, dan teman koruptor.
- ✘ Pengertian ini juga mencakup kolusi dan nepotisme pemberian patronase lebih karena alasan hubungan kekeluargaan (*ascriptive*) daripada merit.
- ✘ Pengertian korupsi oleh Philip dipusatkan pada korupsi yang terjadi di kantor publik.
- ✘ Kedua, pengertian korupsi yang berpusat pada dampak korupsi terhadap kepentingan umum (*public interest centered*).

- ✘ Dikatakan, korupsi telah terjadi apabila seorang pemegang kekuasaan atau fungsionaris pada kedudukan publik melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk orang-orang yang akan memberikan imbalan, baik itu uang atau materi lain, sehingga merusak kedudukan dan kepentingan publik.
- ✘ Pengertian korupsi ketiga menurut Philip adalah yang berpusat pada pasar (*market centered*), yang diambil dari hasil analisis tentang korupsi yang dikaji menggunakan teori pilihan publik dan sosial serta pendekatan ekonomi dalam kerangka analisis politik bahwa pengertian korupsi adalah kegiatan atau aktivitas oleh lembaga ekstra-legal yang digunakan individu-individu ataupun kelompok-kelompok untuk mendapat pengaruh terhadap kebijakan dan tindakan birokrasi.
- ✘ Kemudian dilanjutkan bahwa pengertian korupsi berarti penyalahgunaan kekuasaan oleh seorang pegawai atau pejabat pemerintah untuk mendapatkan tambahan pendapatan dari publik.

KALIMAT OPINI

- ✘ Ibarat virus, korupsi termasuk gampang-gampang susah dimusnahkan.
- ✘ Tanpa disadari, korupsi muncul dari kebiasaan yang dianggap lumrah dan dianggap wajar oleh masyarakat.
- ✘ Tindakan memberi hadiah kepada pejabat atau pegawai negeri, bahkan keluarganya, sebagai imbal jasa sebuah pelayanan dipandang lumrah sebagai bagian dari budaya ketimuran.
- ✘ Terkait hal itu, presiden berharap agar aksi dilakukan dengan sebaik-baiknya, tak sekadar formalitas.
- ✘ Melalui inpres itu, presiden juga meminta dihilangkannya pungutan liar dan birokrasi yang berbelit.
- ✘ Mereka (koruptor) memiliki beribu modus operandi untuk menggangsir uang negara.
- ✘ Layaknya tindak pidana umum, pelaku korupsi selalu berada selangkah di depan penegak hukum.
- ✘ Inilah yang kerap menjebak seseorang yang masuk ke dunia politik.
- ✘ Dalam ajang pemilihan kepala daerah (*pilkada*), misalnya, seorang calon kepala daerah harus mengeluarkan biaya tak sedikit untuk "membeli" kendaraan politik, ongkos kampanye hingga politik uang.
- ✘ Pertanyaannya, dari mana seorang kepala daerah bisa mengembalikan investasi yang sudah dibenamkan saat pencalonan.
- ✘ Setelah menjabat, mau tak mau, ia harus kreatif mengatur proyek-proyek APBD di daerahnya.
- ✘ Memang, ada beberapa kepala daerah yang relatif bersih dan enggan menggerogoti keuangan negara, tetapi jumlahnya tidak banyak.
- ✘ Banyak hal yang membuat republik ini subur dengan korupsi kendati terdapat tiga lembaga penegak hukum, yakni KPK, Polri, dan kejaksaan, yang memiliki kewenangan memberantas korupsi.
- ✘ Meski demikian, efek jera yang ditimbulkan ketiganya hingga kini belum begitu terasa.
- ✘ Bahkan, sebagai tindak pidana yang luar biasa (*extra ordinary crime*), koruptor masih mendapat perlakuan khusus.
- ✘ Mulai dari tingkat penyidikan, vonis pengadilan, hingga saat menyandang status sebagai narapidana, mereka tetap memperoleh perlakuan yang lebih baik dibandingkan dengan pelaku tindak pidana khusus lainnya.
- ✘ Jadi, jangan bermimpi vaksin anti korupsi akan mampu membasmi virus korupsi yang telanjur menggerogoti sel, darah, dan daging.

KALIMAT VERBAL & KALIMAT AKTIF TRANSITIF/INTRANSITIF

- ✚ Lembaga superbodi sekelas Komisi Pemberantasan Korupsi pun belum mampu menghentikan budaya korupsi. (**aktif transitif**)
- ✚ Pengertian korupsi sebenarnya telah dimuat secara tegas dalam Undang-Undang (UU) Nomor 3 Tahun 1971 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. (**aktif transitif**)
- ✚ Sebagian besar pengertian korupsi di dalam UU itu dirujuk dari Kitab Undang-Undang Hukum Pidana yang lahir sebelum negara ini merdeka. (**pasif transitif**)
- ✚ Presiden Joko Widodo telah mengeluarkan Instruksi Presiden No 7/2015 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi. (**aktif transitif**)
- ✚ Terkait hal itu, presiden berharap agar aksi dilakukan dengan sebaik-baiknya, tak sekadar formalitas. (**aktif intransitif**)
- ✚ Melalui inpres itu, presiden juga meminta dihilangkannya pungutan liar dan birokrasi yang berbelit. (**aktif transitif**)
- ✚ Perilaku koruptor sudah sangat sulit dilenyapkan karena telah mendarah daging berpuluh tahun. (**aktif intransitif**)
- ✚ Rapat membahas strategi nasional untuk mencegah dan memberantas korupsi. (**aktif transitif**)
- ✚ Dalam ajang pemilihan kepala daerah (pilkada), misalnya, seorang calon kepala daerah harus mengeluarkan biaya tak sedikit untuk "membeli" kendaraan politik, ongkos kampanye hingga politik uang. (**aktif transitif**)
- ✚ Negara ini membutuhkan kesanggupan berbagai pihak untuk membentuk sistem, budaya dan watak generasi yang benar-benar bersih agar virus korupsi tidak menjangkit. (**aktif transitif**)

PENDAPAT

- ✚ Ibarat virus, korupsi termasuk gampang-gampang susah dimusnahkan.
- ✚ Mereka (koruptor) memiliki beribu modus operandi untuk menggangsir uang negara.
- ✚ Layaknya tindak pidana umum, pelaku korupsi selalu berada selangkah di depan penegak hukum.
- ✚ Inilah yang kerap menjebak seseorang yang masuk ke dunia politik.
- ✚ Dalam ajang pemilihan kepala daerah (pilkada), misalnya, seorang calon kepala daerah harus mengeluarkan biaya tak sedikit untuk "membeli" kendaraan politik, ongkos kampanye hingga politik uang.
- ✚ Memang, ada beberapa kepala daerah yang relatif bersih dan enggan menggerogoti keuangan negara, tetapi jumlahnya tidak banyak.
- ✚ Banyak hal yang membuat republik ini subur dengan korupsi kendati terdapat tiga lembaga penegak hukum, yakni KPK, Polri, dan kejaksaan, yang memiliki kewenangan memberantas korupsi.
- ✚ Jadi, jangan bermimpi vaksin anti korupsi akan mampu membasmi virus korupsi yang telanjur menggerogoti sel, darah, dan daging.
- ✚ Negara ini membutuhkan kesanggupan berbagai pihak untuk membentuk sistem, budaya, dan watak generasi yang benar-benar bersih agar virus korupsi tidak menjangkit.

ARGUMEN

- ✚ Kemudian dilanjutkan bahwa pengertian korupsi berarti penyalahgunaan kekuasaan oleh seorang pegawai atau pejabat pemerintah untuk mendapatkan tambahan pendapatan dari publik.

- Dikatakan, korupsi telah terjadi apabila seorang pemegang kekuasaan atau fungsionaris pada kedudukan publik melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk orang-orang yang akan memberikan imbalan, baik itu uang atau materi lain, sehingga merusak kedudukan dan kepentingan publik.
- Pengertian korupsi sebenarnya telah dimuat secara tegas dalam Undang-Undang (UU) Nomor 3 Tahun 1971 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
- Sebagian besar pengertian korupsi di dalam UU itu dirujuk dari Kitab Undang-Undang Hukum Pidana yang lahir sebelum negara ini merdeka.
- Jika merujuk UU No 31/1999 juncto UU No 20/2001 tentang Pemberantasan Tindak Korupsi, kebiasaan berperilaku koruptif, yang selama ini dianggap sebagai hal wajar dan lumrah, dapat dikategorikan sebagai tindak pidana korupsi.
- Pemberian gratifikasi atau pemberian hadiah kepada penyelenggara negara dan berhubungan dengan jabatannya, jika tidak dilaporkan ke KPK, dapat menjadi salah satu bentuk tindak pidana korupsi.
- Inpres yang ditujukan kepada kementerian atau lembaga serta pemerintah daerah itu dimaksudkan untuk memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat dan membentengi kebijakan dari tindak pidana korupsi.
- Jaksa Agung HM Prasetyo, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Andrinof Chaniago, Pelaksana Tugas Pimpinan KPK Taufiequrachman Ruki, dan Kapolri Jenderal Badrodin Haiti (kiri ke kanan) saat menyampaikan keterangan pers sesuai mengikuti rapat terbatas bersama Presiden Joko Widodo dan sejumlah menteri lainnya di Kantor Presiden, Jakarta, Jumat (19/6).
- Rapat membahas strategi nasional untuk mencegah dan memberantas korupsi.

REKOMENDASI

- Negara ini membutuhkan kesanggupan berbagai pihak untuk membentuk sistem, budaya dan watak generasi yang benar-benar bersih agar virus korupsi tidak menjangkit.



<input type="checkbox"/>	Kelompok : \surd / 5
<input type="checkbox"/>	Anggota : Afif Tunggul Hudamukti (01 / X MIPA 2)
<input type="checkbox"/>	Ardimas Galih Adijaya (07 / X MIPA 2)
<input type="checkbox"/>	Pramita putri Arifin (22 / X MIPA 2)
<input type="checkbox"/>	Rosita Damayanti (24 / X MIPA 2)
<input type="checkbox"/>	Teks eksposisi
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	KEBIJAKAN MOBIL MURAH
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Dalam waktu dekat, pemerintah akan mengeluarkan kebijakan mobil
<input type="checkbox"/>	murah. Mobil murah adalah mobil yang dijual dengan harga yang cukup
<input type="checkbox"/>	terjangkau. Mobil ini juga dirancang ramah lingkungan. Artinya,
<input type="checkbox"/>	mobil ini tidak menimbulkan polusi dan pencemaran.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Mobil murah ini dibuat pemerintah untuk memudahkan petani
<input type="checkbox"/>	pedesaan untuk mendistribusikan hasil panennya dari desa ke kota. Karena
<input type="checkbox"/>	banyak masyarakat desa yang tidak mampu membeli mobil yang mahal
<input type="checkbox"/>	yang dijual di pasaran, akhirnya pemerintah mengeluarkan kebijakan ini.
<input type="checkbox"/>	Meskipun begitu, mobil murah ini dapat menimbulkan permasalahan di
<input type="checkbox"/>	perkotaan. Akan banyak masyarakat kota yang membelinya karena
<input type="checkbox"/>	alasan harganya yang terjangkau. Apalagi sekarang mobil yang
<input type="checkbox"/>	murah adalah mobil-mobil kecil yang mirip city car. Akibatnya,
<input type="checkbox"/>	jalan-jalan dipertokoan akan dipenuhi mobil-mobil murah tersebut dan
<input type="checkbox"/>	arus lalu lintas akan bertambah parah.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	• Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan perlu atau tidak
<input type="checkbox"/>	kebijakan tersebut. Daripada mengeluarkan kebijakan tersebut, lebih
<input type="checkbox"/>	baik pemerintah memperbaiki akses transportasi laut dan udara
<input type="checkbox"/>	karena Indonesia merupakan negara kepulauan. Selain itu, juga
<input type="checkbox"/>	pembangunan jalan di pedalaman yang masih kurang layak.

5. Apresiasi Sastra

No. _____

Date : _____

<input type="checkbox"/>	Nama = M. Apriadi S.R.
<input type="checkbox"/>	Kelas = XII IPS 3
<input type="checkbox"/>	Motto = Tan Mana Wighna tan Sirna
<input type="checkbox"/>	(tidak ada halangan yang tidak dapat dilalui.
<input type="checkbox"/>	Fenomena Pokemon GO
<input type="checkbox"/>	Siapa yang tidak mengenal salah satu "game" paling
<input type="checkbox"/>	populer saat ini tersebut, banyak pengguna smartphone
<input type="checkbox"/>	memasang game tersebut pada gadget mereka, game
<input type="checkbox"/>	tersebut memang berbeda dengan game pada umumnya
<input type="checkbox"/>	karena mengharuskan para pemain untuk berjalan-jalan
<input type="checkbox"/>	dan berkeliling lingkungan sekitar mereka untuk
<input type="checkbox"/>	mencari pokemon. Game yang memanfaatkan "map"
<input type="checkbox"/>	dan "augmented reality" tersebut ibarat pisau
<input type="checkbox"/>	bermata dua, karena berdampak baik positif maupun
<input type="checkbox"/>	negatif bagi penggunaannya, game tersebut mengharuskan
<input type="checkbox"/>	adanya aktivitas fisik bagi pemain yang berdampak
<input type="checkbox"/>	baik pada dirinya, namun banyak juga korban
<input type="checkbox"/>	yang termakan oleh permainan tersebut seperti kecelakaan
<input type="checkbox"/>	karena pemain yang berlebihan. Pada intinya, segala
<input type="checkbox"/>	hal akan berdampak tidak baik apabila berlebihan,
<input type="checkbox"/>	maka, kebijaksanaan para pemain sangatlah diperlukan
<input type="checkbox"/>	agar hal yang berdampak buruk dapat dikurangi,
<input type="checkbox"/>	bahkan diatasi.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

You'll never know till you have tried



No. _____

Date: _____

<input type="checkbox"/>	Karina novianti
<input type="checkbox"/>	13
<input type="checkbox"/>	XII IPS 3
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Dalam Pencarian.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Aku adalah seseorang yang lemah.
<input type="checkbox"/>	Bahkanku pernah terjatuh dan merasa tak berguna.
<input type="checkbox"/>	Seketika ku merasa lelah,
<input type="checkbox"/>	letih, sedih, dan mungkin gila.
<input type="checkbox"/>	Terngiang kata setiap kali ku gagal.
<input type="checkbox"/>	"Menyerah, menyerah, menyerah"
<input type="checkbox"/>	Menghasut, merayu, bahkan memaksa.
<input type="checkbox"/>	Batin pun bergejolak.
<input type="checkbox"/>	Menyelinap ke dalam hati dan pikiran.
<input type="checkbox"/>	Meracuni semua impian
<input type="checkbox"/>	Menghancurkan segala angan.
<input type="checkbox"/>	Sejenak ku tenangkan diri.
<input type="checkbox"/>	Berpijak bumi yang tak bertepi.
<input type="checkbox"/>	Terpejam sesaat mata ini.
<input type="checkbox"/>	Menghirup wangi mentari pagi.
<input type="checkbox"/>	Kutersadar akan kehidupan yang sesungguhnya.
<input type="checkbox"/>	kehidupan yang selalu aku impikan
<input type="checkbox"/>	Yang kini tengah dalam pencarian.
<input type="checkbox"/>	Ku pun mulai langkahkan kaki
<input type="checkbox"/>	Mencari jati diri.
<input type="checkbox"/>	satu persatu langkah ini,
<input type="checkbox"/>	Membawa cerita yang berarti.
<input type="checkbox"/>	"Doaku, usahaku, dan tuhan ku"
<input type="checkbox"/>	Kupercaya kepadamu
<input type="checkbox"/>	Kau kan mengantarku pada bahagiaku.

Where there is a will, there is a way



teman-temannya pada seorang guru yang bernama Hasan Alamudi atau dengan gelar Kapitan Arab. Sejak kecil B.J. Habibie selalu unggul dalam hal yang berhubungan dengan peralatan.

Di SMA, B.J. Habibie mulai tampak menonjol prestasinya terutama dalam pelajaran eksakta. Ia juga dikenal sangat ramah, baik di dalam maupun di luar sekolah. B.J. Habibie dikenal fasih berbahasa Belanda, pandai berenang, pintar menyanyi, dan juga pintar sepatu roda.

Ketika Ny. RA. Tuti Marini Habibie akan menyetolahkan B.J. Habibie ke luar negeri karena Ny. R.A. Tuti Marini sudah berjanji kepada Alm. Sumingya untuk menyetolahkan anaknya dengan kemampuannya, B.J. Habibie harus menerima dan patuh. Saat bersekolah di Jerman, B.J. Habibie memang serius dalam hal pelajaran, tetapi ia tidak lupa melibatkan diri dalam kegiatan sosial.

Pada tahun 1957, B.J. Habibie diangkat menjadi ketua Perhimpunan pelajar di Aachen. Tahun 1958, ia membuat gagasan untuk menyelenggarakan Seminar pembangunan. Seminar berlangsung dari 20 sampai 25 Juli 1959.

Saat Seminar sebelum Seminar berlangsung, B.J. Habibie sakit semacam influenza sampai ia hampir tidak ada harapan untuk hidup.

Tahun 1962, B.J. Habibie kembali ke Indonesia setelah 7 tahun tidak pernah pulang. Ia mengunjungi rumah keluarga Mohammad Basari. Tak lama setelah itu, Habibie melamar Harri Amin Basari, pada tanggal 12 Mei 1963, Habibie menikah dengan Harri Amin. Kemudian kembali ke Jerman bersama Amin.

Kehidupannya di Jerman mengalami pasang surut: ketika anak pertama lahir, hingga anak kedua lahir, biaya kehidupan meningkat. Lalu mereka pindah ke Hamburg karena pekerjaan Habibie. Amin sering menemani Habibie jika ke manca negara.

Tahun 1965, B.J. Habibie mendapat gelar Dr. Ingeieur, kemudian masuk HFB, ia bekerja dengan baik di sana.

Tahun 1978, B.J. Habibie dipromosikan menjadi Menteri Negara Riset dan Teknologi Indonesia. Januari 1983, ia beserta istri dan anaknya bersama data asistennya tiba di Jeddah. Setelah menikah, pada tahun 1984, Pangeran Arab meninjau IPTN, lalu mengundang B.J. Habibie sekeluarga menunaikan ibadah haji.

Setelah menjabat sebagai menteri negara Riset dan teknologi Indonesia selama 20 tahun, B.J. Habibie menjadi wakil presiden RI. Ia di serahi jabatan Presiden dari Soeharto pada 21 Mei 1998. Ia pada 20 Oktober 1999 B.J. Habibie dipaksa lengser akibat referendum Timor Timur yang memilih merdeka.

Sebelum B.J. Habibie turun dari jabatan, ia memimpin Indonesia menjadi negara demokrasi. Buktinya saat pemilu untuk menggantikan B.J. Habibie berjalan damai.

Tahun 2005 di gedung The Habibie Center, ia menerima sekitar 30 orang intelektual muda yang tergabung dalam MITI. Habibie mengadakan program beasiswa kepada 100 ratusan intelektual muda.

Walaupun Habibie sudah lengser dari jabatan Presiden tetapi gagasan demokratisnya tetap tumbuh. Ia juga mendirikan berbagai Yayasan yang setiap tahun memberikan Habibie Award kepada tokoh-tokoh yang dianggap berprestasi menciptakan penemuan dalam teknologi.

> kelebihan buku:

- Buku dilengkapi Foto-foto Sejak Habibie kecil sampai dewasa.
- Menggunakan rujukan yang jelas sumbernya.

> kelemahan buku:

Peristiwa tidak di jelaskan secara runtut, sehingga kurang bisa memahami.

> Amanat:

- Kita harus selalu menghargai seorang pemimpin
- Kita harus Profesional dalam bekerja
- Jangan mengijaukan waktu

Lampiran 9: Nilai Siswa

Kelas X MIPA 1

NO.	NIS	UH1	UH 2	UH 3
1	9891	75	75	75
2	9895	90	75	75
3	9897	75	85	75
4	9900	96	75	90
5	9901	75	98	80
6	9916	80	75	75
7	9947	92	75	75
8	9949	75	78	75
9	9957	75	80	75
10	9964	76	80	75
11	9969	76	77	75
12	9989	78	75	75
13	9997	80	80	75
14	10003	75	75	75
15	10004	75	75	75
16	10006	76	75	75
17	10016	75	75	75
18	10018	82	80	75
19	10030	80	75	75
20	10042	76	75	75
21	10047	75	75	75
22	10048	76	80	75
23	10059	84	85	75
24	10060	75	75	75
25	10062	76	95	75
26	10063	90	78	75
27	10088	75	75	75
28	10097	76	90	75
Nilai Rata-Rata		80	80	76
Nilai Tertinggi		96	98	90
Nilai Terendah		75	75	75

Kelas X MIPA 2

NO.	NIS	UH 1	UH 2	UH 3
1	9899	75	80	75
2	9902	75	80	75
3	9903	75	85	75
4	9909	76	99	80
5	9911	90	95	79
6	9913	76	95	75
7	9930	76	80	75
8	9950	75	80	78
9	9951	75	75	75
10	9956	75	88	75
11	9958	75	90	81
12	9960	86	97	78
13	9966	75	93	75
14	9977	78	75	75
15	9991	75	75	75
16	9998	75	96	85
17	10009	76	85	75
18	10022	75	78	85
19	10024	76	75	75
20	10044	76	77	75
21	10054	78	93	75
22	10061	75	96	84
23	10065	75	95	75
24	10077	75	80	91
25	10078	75	93	75
26	10083	75	75	75
27	10089	76	85	75
28	10104	75	85	75
Nilai Rata-Rata		76,4	85,7	77,4
Nilai Tertinggi		90	99	91
Nilai Terendah		75	75	75

F04

UNTUK MAHASISWA

KARTU BIMBINGAN PPL/MAGANG III DI SEKOLAH/ LEMBAGA
PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL
 LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPMP) UNY
 TAHUN ...2016...



Nama Sekolah/ Lembaga : SMA N 1 Kalasan
 Alamat Sekolah/ Lembaga : Bagem, Tamomartani, Kalasan, Sleman
 Nama DPL PPL/ Magang III : Drs. Prihadi, M.Hum.
 Prodi / Fakultas DPL PPL/ Magang III : P.B.S.I. / F.B.S.
 Jumlah Mahasiswa PPL/ Magang III : 2

No	Tgl. Kehadiran	Jml Mhs	Materi Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan DPL PPL/ Magang III
1	21 Juli 2016	2	Materi silabus		
2	18 Agustus 2016	2	Pelaksanaan pembelajaran		
3	18 Agustus 2016	2	Pelaksanaan pembelajaran		
4	7 September 2016	2	Monitoring dan Laporan PPL		

PERHATIAN :

- ☛ Kartu bimbingan PPL ini dibawa oleh mhs PPL/ Magang III (1 kartu untuk 1 prodi).
- ☛ Kartu bimbingan PPL/ Magang III ini harap diisi materi bimbingan dan dimintakan tanda tangan dari DPL PPL/ Magang III setiap kali bimbingan di lokasi.
- ☛ Kartu bimbingan PPL/ Magang III ini segera dikembalikan ke PP PPL & PKL UNY paling lambat 3 (tiga) hari setelah penarikan mhs PPL/ Magang III untuk keperluan administrasi.

Kepala Sekolah / Lembaga
 Drs. Prihadi, M.Hum.

Sleman, 15 September 2016
 Mhs PPL/ Magang III Prodi .P.B.S.I.

 (Nurullia Fitri C)

Lampiran 9: Matriks Kegiatan



**MATRIK PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2016**

F 01
untuk mahasiswa

Nama sekolah/lembaga : SMA Negeri 1 Kalasan
 Alamat sekolah/lembaga : Bogem, Tamanmartani
 Kalasan, Sleman, DIY
 Guru Pembimbing : Drs. Aris Daryono, M.Pd.

Nama Mahasiswa : Rika Wijayanti
 No Mahasiswa : 13201241007
 Fak/Jur/Prodi : FBS/Pendidikan Bahasa Prancis
 Dosen Pembimbing : Drs. Prihadi, M.Hum.

No	Kegiatan PPL	Jumlah Jam per Minggu									Jumlah Jam
		Juli		Agustus					September		
		III	IV	I	II	III	IV	V	I	II	
Pembelajaran Kokurikuler (Kegiatan Mengajar Terbimbing)											
1	Observasi										
	a Persiapan										
	b Pelaksanaan		4								4
	c Evaluasi dan Tindak Lanjut										
2	Bimbingan dengan Dosen Pembimbing Lapangan										
	a Persiapan										
	b Pelaksanaan	2		2		2			2		8
	c Evaluasi dan Tindak Lanjut										
3	Bimbingan dengan Guru Pembimbing										

	a Persiapan		1	1							2
	b Pelaksanaan	1	4	4	1		1	1	1		13
	c Evaluasi dan Tindak Lanjut		1	1							2
4	Menyusun Program Tahunan										
	a Persiapan						1	1			2
	b Pelaksanaan	3	3				3	3			12
	c Evaluasi dan Tindak Lanjut						1	1			2
5	Menyusun Program Semester										
	a Persiapan						1	1			2
	b Pelaksanaan	3	3				3	3			12
	c Evaluasi dan Tindak Lanjut						1	1			2
6	Menyusun RPP										
	a Persiapan		1				1	1			3
	b Pelaksanaan	6	6		3	3	3	3			24
	c Evaluasi dan Tindak Lanjut		1				1	1			3
7	Mempersiapkan Materi dan Media Pembelajaran										
	a Persiapan	2	2								4
	b Pelaksanaan	3	3		3		3	3	4	4	23
	c Evaluasi dan Tindak Lanjut										
8	Evaluasi/Pelaksanaan Ulangan, Remedial, dan Pengayaan										
	a Persiapan				2				2	2	6
	b Pelaksanaan				4				4	4	12
	c Evaluasi dan Tindak Lanjut				2				2	2	6
9	Praktik Mengajar Kelas X (Utama)										
	a Persiapan		3	4	4	3	3	4	4	4	29
	b Pelaksanaan		6	8	8	6	6	8	8	8	58

	c Evaluasi dan Tindak Lanjut		3	4	4	3	3	4	4	4	29
10	Mengajar Kelas XII (Tambahan)										
	a Persiapan	6							4	4	14
	b Pelaksanaan	12							8	8	28
	c Evaluasi dan Tindak Lanjut								4	4	8
11	Diskusi dengan Teman Satu Prodi										
	a Persiapan										
	b Pelaksanaan	1	2	2	1	1	1	1	2	2	13
	c Evaluasi dan Tindak Lanjut										
Kegiatan Non mengajar											
12	Menyusun Matriks Program PPL										
	a Persiapan										
	b Pelaksanaan	3								3	6
	c Evaluasi dan Tindak Lanjut										
13	Penyambutan Warga Sekolah										
	a Persiapan										
	b Pelaksanaan	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	13,5
	c Evaluasi dan Tindak Lanjut										
14	Piket Perpustakaan										
	a Persiapan										
	b Pelaksanaan	3	3	3	12	6	9	6	6	3	51
	c Evaluasi dan Tindak Lanjut										
15	Piket Lobi										
	a Persiapan										
	b Pelaksanaan	6	3	6	6	6	9	9	6	6	57
	c Evaluasi dan Tindak Lanjut										



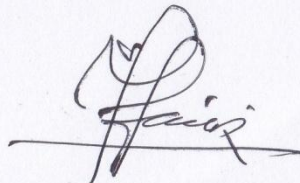

16	Piket Posko										
	a Persiapan										
	b Pelaksanaan	6	6	3	3	3	3	3	3	3	33
	c Evaluasi dan Tindak Lanjut										
17	Upacara Bendera Hari Senin										
	a Persiapan										
	b Pelaksanaan	1	1	1	1		1	1	1	1	8
	c Evaluasi dan Tindak Lanjut										
18	Syawalan										
	a Persiapan										
	b Pelaksanaan	2									2
	c Evaluasi dan Tindak Lanjut										
19	Pemasangan Jadwal Kegiatan SMA Negeri 1 Kalasan										
	a Persiapan										
	b Pelaksanaan	3									3
	c Evaluasi dan Tindak Lanjut										
20	Rapat Persiapan HUT SMA Negeri 1 Kalasan										
	a Persiapan										
	b Pelaksanaan	2									2
	c Evaluasi dan Tindak Lanjut										
21	Serangkaian Lomba dalam Memperingati HUT SMA Negeri 1 Kalasan										
	a Persiapan										
	b Pelaksanaan	6									6
	c Evaluasi dan Tindak Lanjut										

22	Menyortir dan Mengepak Pakaian Bekas (Persiapan Baksos)										
	a Persiapan										
	b Pelaksanaan		14								14
	c Evaluasi dan Tindak Lanjut										
23	Bakti Sosial										
	a Persiapan										
	b Pelaksanaan			5							5
	c Evaluasi dan Tindak Lanjut										
24	Menyiapkan Hadiah untuk Anggota Koperasi Siswa										
	a Persiapan										
	b Pelaksanaan					6					6
	c Evaluasi dan Tindak Lanjut										
25	Penataan Ulang Perpustakaan										
	a Persiapan										
	b Pelaksanaan						6				6
	c Evaluasi dan Tindak Lanjut										
26	Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS SMA Negeri 1 Kalasan										
	a Persiapan						1				1
	b Pelaksanaan						2				2
	c Evaluasi dan Tindak Lanjut										
27	Lomba Sekolah Sehat										
	a Persiapan										
	b Pelaksanaan								4		4
	c Evaluasi dan Tindak Lanjut										
28	Pembuatan Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kalasan										
	a Persiapan										

	b Pelaksanaan							2	10	1	13
	c Evaluasi dan Tindak Lanjut										
29	Pengajian Idul Adha										
	a Persiapan										
	b Pelaksanaan									2	2
	c Evaluasi dan Tindak Lanjut										
30	Penyusunan Laporan PPL										
	a Persiapan							2	2	2	4
	b Pelaksanaan									12	12
	c Evaluasi dan Tindak Lanjut									3	3
JUMLAH		72,5	71,5	45,5	55,5	40,5	64,5	58,5	82,5	83,5	574,5

Yogyakarta, 15 September 2016

Mengetahui,

Kepala Sekolah	Dosen Pembimbing Lapangan	Guru Pembimbing	Praktikan PPL
			
Drs. H. Tri Sugiharto NIP 19570707 198103 1 024	Drs. Prihadi, M.Hum. NIP 19630330 199001 1 001	Drs. Aris Daryono, M.Pd. NIP 19630710 199103 1 006	Rika Wijayanti NIM 13201241007

Lampiran 10: Catatan Mingguan



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F 02

untuk
mahasiswa

Nama Sekolah	: SMA N 1 KALASAN	Nama Mahasiswa	: Rika Wijayanti
Alamat Sekolah	: Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman	No. Mahasiswa	: 13201241007
Guru Pembimbing	: Drs. Aris Daryono, M.Pd.	Fak/Jur/Prodi	: PBSI
		Dosen Pembimbing	: Drs. Prihadi, M.Hum.

No.	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
Minggu ke-1					
1	Senin, 18 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none"> Menyambut kedatangan warga sekolah Upacara bendera Syawalan Rapat kelompok PPL Memasang jadwal kegiatan SMA N 1 Kalasan Konsultasi dengan guru Bahasa Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa PPL diperkenalkan pada warga sekolah. Pembahasan hal-hal yang diperlukan kelompok PPL (presensi, jadwal piket, laporan). Pembahasan materi ajar dan cara mengajar. 	<ul style="list-style-type: none"> Dosen pamong belum menyerahkan kembali saat mahasiswa PPL akan mulai PPL pada sekolah sehingga sekolah kurang siap dalam menyambut mahasiswa PPL. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam membuat jadwal piket karena beberapa mahasiswa belum memperoleh kepastian jadwal mengajar. Mengalami kesulitan dalam membuat RPP karena buku 	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa berkoordinasi dengan kepala sekolah. Mahasiswa menghubungi guru pembimbing untuk memperoleh kepastian jadwal mengajar dan menyusun jadwal sementara. Mahasiswa konsultasi dengan guru pembimbing untuk menggunakan buku yang sudah ada (edisi 2013).

				<p>paket Bahasa Indonesia kelas X belum ada dan panduan pembuatan RPP kurikulum 2013 revisi 2016 belum ada.</p>	
2	Selasa, 19 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Piket posko PPL • Piket perpustakaan • Piket lobi • Diskusi dengan teman seprodi • Rapat kelompok PPL • Persiapan mengajar KD 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah baik melalui lisan maupun tulisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan matriks PPL • Persiapan materi dan media pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru pembimbing diklat di Jakarta sehingga mahasiswa bimbingan beliau diminta mengisi seluruh kelas yang diampu guru terkait. Persiapan mengajar dilakukan sendiri oleh mahasiswa PPL tanpa pendampingan. • Pembuatan jadwal piket belum baik sehingga mahasiswa kesulitan melaksanakan jadwal karena harus berpindah-pindah dalam jangka waktu yang singkat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa PPL konsultasi dengan guru Bahasa Indonesia yang lain. • Memperbaiki jadwal piket dengan sistem yang mudah dijalankan oleh mahasiswa PPL yaitu melalui sistem regu
3	Rabu, 20 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Diskusi dengan teman seprodi • Piket menjaga posko PPL • Persiapan mengajar (pengecekan bahan dan alat mengajar) • Mengajar kelas XII IPS 1 dan XII IPS 3 	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas perencanaan pembelajaran bersama teman seprodi • Bahan dan alat mengajar sudah selesai dibuat. • Siswa kelas XII IPS 1 dan XII IPS 3 belajar apresiasi sastra 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru pembimbing diklat di Jakarta sehingga persiapan mengajar dilakukan sendiri oleh mahasiswa PPL tanpa pendampingan. • Mahasiswa PPL sedang dalam masa adaptasi mengajar sehingga masih kurang baik dalam mengajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi dengan guru Bahasa Indonesia yang lain. • Mahasiswa PPL belajar untuk mengajar lebih baik dengan persiapan yang lebih matang. • Mahasiswa PPL memberikan motivasi dan

				<ul style="list-style-type: none"> • Siswa masih belum siap belajar materi karena situasi sekolah belum kondusif (masa MPLS) 	mengisi pembelajaran dengan apresiasi sastra yang menyenangkan
4	Kamis, 21 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Diskusi dengan teman seprodi • Piket menjaga perpustakaan • Kunjungan dosen pembimbing lapangan (DPL) • Persiapan mengajar (pengecekan bahan dan alat mengajar) • Mengajar kelas XII MIPA 5 • Persiapan mengajar KD 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah baik melalui lisan maupun tulisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu mengepak buku di perpustakaan • DPL berkunjung ke SMA Negeri 1 Kalasan untuk memantau serta melakukan bimbingan terhadap mahasiswa PPL. Mahasiswa konsultasi mengenai silabus. • Siswa kelas XII MIPA 5 belajar apresiasi sastra 	-	-
5	Jumat, 22 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Diskusi dengan teman seprodi • Persiapan mengajar (pengecekan bahan dan alat mengajar) • Mengajar kelas XII MIPA 5 • Piket menjaga lobi • Persiapan mengajar KD 3.1 	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas perencanaan pembelajaran bersama teman seprodi • Bahan dan alat mengajar sudah selesai dibuat. • Siswa belajar tentang struktur dan kaidah teks cerita sejarah • Menerima dan mengarahkan tamu yang datang ke sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa siswa kurang responsif terhadap pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa PPL memberikan motivasi

		Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah baik melalui lisan maupun tulisan. (menggantikan guru pembimbing yang sedang diklat)			
6	Sabtu, 23 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none"> Menyambut kedatangan warga sekolah Persiapan mengajar (pengecekan bahan dan alat mengajar) Mengajar kelas XII IPS 2 dan XII IPS 3 Rapat persiapan HUT SMA N 1 Kalasan bersama OSIS dan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan dan alat mengajar sudah selesai dibuat. Siswa belajar tentang struktur dan kaidah teks cerita sejarah Membahas susunan acara dan alokasi dana HUT SMA N 1 Kalasan 	<ul style="list-style-type: none"> Beberapa siswa kurang responsif terhadap pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa PPL memberikan motivasi
Minggu ke-2					
7	Senin, 25 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none"> Menyambut kedatangan warga sekolah Upacara bendera Konsultasi dengan guru pembimbing Piket perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> Konsultasi RPP dan materi pelajaran Mengecap buku pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Kekurangan tenaga dan alat cap 	<ul style="list-style-type: none"> Pengecapan dilanjutkan oleh mahasiswa PPL yang bertugas piket perpustakaan hari berikutnya.
8	Selasa, 26 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none"> Menyambut kedatangan warga sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Menerima dan mengarahkan tamu yang datang ke sekolah 	-	-

		<ul style="list-style-type: none"> • Piket lobi • Diskusi dengan teman seprodi • Persiapan kontrak belajar dan mengajar KD 3.1 <p>Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis.</p>			
9	Rabu, 27 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Persiapan mengajar (pengecekan bahan dan alat mengajar) • Mengajar kelas X MIPA 1 • Piket posko • Persiapan kontrak belajar dan mengajar KD 3.1 <p>Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan dan alat mengajar sudah selesai dibuat. • Siswa dan guru menyepakati kontrak belajar dan belajar mengidentifikasi struktur, isi, dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. • Menerima sumbangan pakaian dan bahan makanan pokok untuk baksos 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kelas X MIPA 1 kurang tertarik pada pelajaran Bahasa Indonesia • Siswa kelas X MIPA 1 masih minim pengetahuan seputar bahasa dan sastra Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa PPL memberikan motivasi untuk membentuk persepsi pada siswa akan pentingnya bahasa dan sastra Indonesia. • Mahasiswa PPL memberikan tugas membaca karya sastra secara berkelanjutan.
10	Kamis, 28 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Persiapan mengajar (pengecekan bahan dan alat mengajar) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan dan alat mengajar sudah selesai dibuat. • Siswa kelas X MIPA 1 belajar mengidentifikasi ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kelas X MIPA 2 kurang tertarik pada pelajaran Bahasa Indonesia • Siswa kelas X MIPA 2 masih minim pengetahuan seputar bahasa dan sastra Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa PPL memberikan motivasi untuk membentuk persepsi pada siswa akan pentingnya bahasa dan sastra Indonesia. • Mahasiswa PPL

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 • Piket posko • Membantu persiapan bakti sosial dalam rangka memperingati HUT SMA N 1 Kalasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kelas X MIPA 2 dan guru menyepakati kontrak belajar dan belajar struktur teks laporan hasil observasi. • Menyortir dan mengepak pakaian pantas pakai untuk baksos 		memberikan tugas membaca karya sastra secara berkelanjutan.
11	Jumat, 29 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Persiapan lomba dalam rangka memperingati HUT SMA N 1 Kalasan • Membantu pelaksanaan lomba gobak sodhor 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkoordinasi dengan OSIS terkait pelaksanaan lomba gobak sodhor • Menjadi juri dalam lomba gobak sodhor 	-	-
Minggu ke-3					
12	Senin, 1 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Upacara bendera • Persiapan bakti sosial dalam rangka memperingati HUT SMA N 1 Kalasan • Membantu pelaksanaan bakti sosial dengan menjaga stan penjualan pakaian pantas pakai dan sembako • Kunjungan DPL ke SMA 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan stan bakti sosial dan produk-produk yang dijual (sembako dan pakaian pantas pakai) • Menjaga stan penjualan pakaian pantas pakai dan sembako • DPL berkunjung ke SMA Negeri 1 Kalasan untuk memantau serta melakukan bimbingan terhadap mahasiswa PPL. Mahasiswa mengkonsultasikan terkait 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembeli membeludak sehingga penjaga stan kewalahan melayani pembeli • Beberapa pembeli membuka segel pakaian, padahal sudah dilarang 	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaga stan memberikan peringatan pada pembeli agar membeli pakaian yang dibuka segelnya.

		Negeri 1 Kalasan	pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.		
13	Selasa, 2 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Piket lobi • Diskusi dengan teman seprodi • Persiapan mengajar KD 3.1 Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima dan mengarahkan tamu yang datang ke sekolah • Bahan dan alat mengajar sudah selesai dibuat. 	-	-
14	Rabu, 3 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Persiapan mengajar (pengecekan bahan dan alat mengajar) • Mengajar kelas X MIPA 1 • Konsultasi dengan guru pembimbing • Piket posko • Persiapan mengajar KD 3.1 Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis dan KD 4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa belajar mengidentifikasi struktur, isi, dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi • Mahasiswa konsultasi terkait format RPP terbaru • Bahan dan alat mengajar sudah selesai dibuat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kurang paham dengan materi ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. • Format RPP berganti 3x selama PPL 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mengulangi penjelasan materi sampai siswa mengerti materi ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi • Mahasiswa konsultasi dengan guru pembimbing dan terus memperbaiki RPP sesuai dengan format terbaru

15	Kamis, 4 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Persiapan mengajar (pengecekan bahan dan alat mengajar) • Mengajar kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 • Konsultasi dengan guru pembimbing • Piket perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kelas X MIPA 1 belajar menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi • Siswa kelas X MIPA 2 belajar mengidentifikasi struktur, isi, dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kelas X MIPA 1 kesulitan membedakan antara meringkas isi dan menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa menjelaskan perbedaan antara meringkas isi dan menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi dari segi isinya
16	Jumat, 5 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Piket lobi • Persiapan mengajar KD 4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima tamu yang berkunjung ke SMA Negeri 1 Kalasan • Bahan dan alat mengajar sudah selesai dibuat. 	-	-
17	Sabtu, 6 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Mengajar kelas X MIPA 2 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa belajar menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kesulitan membedakan antara meringkas isi dan menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa menjelaskan perbedaan antara meringkas isi dan menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi dari segi isinya
Minggu ke-4					
18	Senin, 8 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Upacara bendera • Piket perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu merapikan letak buku 	-	-

		<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi dengan teman seprodi 			
19	Selasa, 9 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Piket lobi • Piket perpustakaan • Persiapan mengajar KD 4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima tamu yang berkunjung ke SMA Negeri 1 Kalasan • Membantu pengelompokkan buku di rak • Bahan dan alat mengajar sudah selesai dibuat. 	-	-
20	Rabu, 10 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Piket posko • Piket perpustakaan • Persiapan mengajar (pengecekan bahan dan alat mengajar) • Mengajar kelas X MIPA 1 • Konsultasi dengan guru pembimbing • Persiapan mengajar KD 4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan dan alat mengajar sudah selesai dibuat. • Siswa belajar menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi • Mahasiswa mengkonsultasikan soal ulangan harian yang akan diujikan pada siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 2 siswa yang menjadi biang keramaian di kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa PPL memberikan banyak kegiatan pada dua siswa tersebut tanpa mengabaikan siswa lain, tetapi porsinya lebih banyak kepada dua siswa tersebut. hal ini dilakukan untuk menyalurkan keaktifan siswa pada jalur yang baik.
21	Kamis, 11 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Persiapan mengajar (pengecekan bahan dan alat mengajar) 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kelas X MIPA 1 ulangan harian 1 yang meliputi KD 3.1 dan 4.1 • Siswa kelas X MIPA 2 belajar menginterpretasi isi teks laporan 	-	-

		<ul style="list-style-type: none"> • Ulangan Harian 1 kelas X MIPA 1 • Mengajar kelas X MIPA 2 • Piket perpustakaan 	hasil observasi		
22	Jumat, 12 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Piket lobi • Membantu menjaga ulangan harian akuntansi teman PPL • Membantu menjaga tes TPA (Tes Potensi Akademik) 	<ul style="list-style-type: none"> • Salah satu teman PPL dari jurusan Pendidikan Akuntansi mengadakan ulangan harian dan mahasiswa jurusan PBSI diminta membantu menjaga selama ulangan berlangsung • Salah satu lembaga bimbel yaitu AA YKPN mengadakan tes potensi akademik terhadap siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan. Mahasiswa PPL diminta membantu menjaga selama tes berlangsung. 	-	-
23	Sabtu, 13 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan mengajar (pengecekan bahan dan alat mengajar) • Ulangan Harian 1 kelas X MIPA 2 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kelas X MIPA 2 ulangan harian 1 yang meliputi KD 3.1 dan 4.1 	-	-
Minggu ke-5					
24	Senin, 15 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Membantu petugas TU membungkus hadiah untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Hadiah-hadiah selesai dibungkus 	-	-

		<p>anggota koperasi siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Piket perpustakaan 			
25	Selasa, 16 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Piket lobi • Piket posko • Diskusi dengan teman seprodi • Persiapan mengajar KD 3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari dua teks laporan hasil observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan dan alat mengajar sudah selesai dibuat. 	-	-
26	Rabu, 17 Agustus 2016	HUT RI			
27	Kamis, 18 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Persiapan mengajar (pengecekan bahan dan alat mengajar) • Mengajar kelas X MIPA 1 dan 2 • Kunjungan DPL ke SMA Negeri 1 Kalasan • Piket perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 belajar menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari dua teks laporan hasil observasi • DPL berkunjung ke SMA Negeri 1 Kalasan untuk memantau serta melakukan bimbingan terhadap mahasiswa PPL. DPL memasuki kelas untuk memantau dan menilai proses mengajar mahasiswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa belum dapat membedakan antara kegiatan mengidentifikasi dan menganalisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa menjelaskan perbedaan antara kegiatan mengidentifikasi dan menganalisis dengan memberikan contoh
28	Jumat, 19 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan dan alat mengajar sudah selesai dibuat. 	-	-

		<ul style="list-style-type: none"> • Piket lobi • Persiapan mengajar KD 3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari dua teks laporan hasil observasi 			
29	Sabtu, 20 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan mengajar (pengecekan bahan dan alat mengajar) • Mengajar kelas X MIPA 2 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa belajar menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari dua teks laporan hasil observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan siswa dalam menganalisis masih terbatas, ketelitian masih kurang 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mengingatkan untuk menganalisis secara lengkap
Minggu ke-6					
30	Senin, 22 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Upacara bendera • Piket Perpustakaan • Pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS • Diskusi dengan teman seprodi 	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu pekerjaan petugas perpustakaan • SMA Negeri 1 Kalasan mengadakan kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS yang dilaksanakan oleh seluruh siswa dan disaksikan oleh seluruh warga sekolah 	-	-
31	Selasa, 23 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Piket lobi • Piket perpustakaan • Persiapan mengajar KD 3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari dua teks laporan hasil observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu menata ulang perpustakaan • Bahan dan alat mengajar sudah selesai dibuat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kekurangan tenaga karena pekerjaan berat, seluruh almari dan benda di perpus dipindah 	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat ketika lelah

32	Rabu, 24 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Piket posko • Piket lobi • Persiapan mengajar (pengecekan bahan dan alat mengajar) • Mengajar kelas X MIPA 1 • Konsultasi dengan guru pembimbing • Persiapan mengajar KD 4.2 Mengonstruksi teks laporan hasil observasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan dan alat mengajar sudah selesai dibuat. • Siswa belajar menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari dua teks laporan hasil observasi • Mahasiswa mengkonsultasikan prota, prosem, dan RPP 	-	-
33	Kamis, 25 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Piket perpustakaan • Persiapan mengajar (pengecekan bahan dan alat mengajar) • Mengajar kelas X MIPA 1 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kelas X MIPA 1 belajar mengonstruksi teks laporan hasil observasi 	-	-
34	Jumat, 26 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Piket lobi • Persiapan mengajar KD 4.2 Mengonstruksi teks laporan hasil observasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan dan alat mengajar sudah selesai dibuat. 	-	-

35	Sabtu, 27 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar kelas X MIPA 2 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa belajar belajar mengonstruksi teks laporan hasil observasi 	-	-
Minggu ke-7					
36	Senin, 29 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Upacara bendera • Piket perpustakaan • Konsultasi dengan guru pembimbing 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mengkonsultasikan seluruh tugas yang telah direvisi antara lain prota, prosem, dan RPP. 	-	-
37	Selasa, 30 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Piket lobi • Diskusi dengan teman seprodi • Persiapan mengajar KD 4.2 Mengonstruksi teks laporan hasil observasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan dan alat mengajar sudah selesai dibuat. 	-	-
38	Rabu, 31 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Persiapan mengajar (pengecekan bahan dan alat mengajar) • Mengajar kelas X MIPA 1 • Piket posko • Piket lobi • Persiapan mengajar KD 4.2 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan dan alat mengajar sudah selesai dibuat. • Siswa belajar belajar mengonstruksi teks laporan hasil observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa menggunakan teknik menulis berantai. Hambatannya, ada siswa yang melakukan kecurangan dengan menulis satu bait satu orang, padahal aturannya satu orang menulis satu baris 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa memperketat pengawasan dan meminta kelompok yang curang untuk menulis ulang

		Mengonstruksi teks laporan hasil observasi.			
39	Kamis, 1 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Persiapan mengajar (pengecekan bahan dan alat mengajar) • Ulangan Harian 2 kelas X MIPA 1 • Mengajar kelas X MIPA 2 • Piket perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas X MIPA 1 ulangan harian 2 yang meliputi KD 3.2 dan 4.2 • Kelas X MIPA 2 belajar belajar mengonstruksi teks laporan hasil observasi • Penomoran buku paket baru K13 revisi 2016 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa menggunakan teknik menulis berantai. Hambatannya, ada siswa yang melakukan kecurangan dengan menulis satu bait satu orang, padahal aturannya satu orang menulis satu baris 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa memperketat pengawasan dan meminta kelompok yang curang untuk menulis ulang
40	Jumat, 2 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Piket lobi • Pembuatan struktur organisasi SMA N 1 Kalasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa berkoordinasi dengan petugas TU terkait ukuran struktur dan data foto guru 	-	-
41	Sabtu, 3 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan mengajar (pengecekan bahan dan alat mengajar) • Ulangan Harian 2 kelas X MIPA 2 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa ulangan harian 2 yang meliputi KD 3.2 dan 4.2 	-	-
Minggu ke-8					
42	Senin, 5 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Upacara bendera • Piket perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan foto guru yang baru 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada file struktur tahun kemarin 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa membuat struktur organisasi dari awal

		<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi dengan teman seprodi • Pembuatan struktur organisasi SMA N 1 Kalasan 			
43	Selasa, 6 September 2016	-	-	-	-
44	Rabu, 7 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Persiapan mengajar (pengecekan bahan dan alat mengajar) • Mengajar kelas X MIPA 1 • Konsultasi dengan guru pembimbing • Piket posko • Piket lobi • Lomba Sekolah Sehat • Kunjungan DPL ke SMA Negeri 1 Kalasan • Pembuatan struktur organisasi SMA N 1 Kalasan • Persiapan mengajar KD 3.3 Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa belajar Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi • Mahasiswa diminta mengisi kelas XII dengan pemberian tugas • DPL berkunjung ke SMA Negeri 1 Kalasan untuk memantau serta melakukan bimbingan terhadap mahasiswa PPL. • Mahasiswa menyusun struktur organisasi SMA Negeri 1 Kalasan berdasarkan data yang diperoleh menggunakan aplikasi Corel Draw • Bahan dan alat mengajar sudah selesai dibuat. 	-	-

45	Kamis, 8 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Persiapan mengajar (pengecekan bahan dan alat mengajar) • Mengajar kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 • Piket perpustakaan • Pembuatan struktur organisasi SMA N 1 Kalasan • Mengajar Kelas XII MIPA 5 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa belajar menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi • Mahasiswa menyusun struktur organisasi SMA Negeri 1 Kalasan berdasarkan data yang diperoleh menggunakan aplikasi Corel Draw • Mahasiswa menyampaikan tugas yang harus dikerjakan kelas XII MIPA 5 dari guru Bahasa Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kesulitan membedakan antara pendapat dan argumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa menjelaskan perbedaan antara pendapat dan argumentasi disertai dengan contoh
46	Jumat, 9 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Mengajar Kelas XII MIPA 5 • Piket lobi • Konsultasi struktur organisasi SMA Negeri 1 Kalasan pada kepala sekolah • Persiapan mengajar KD 3.3 Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa menyampaikan tugas yang harus dikerjakan kelas XII MIPA 5 dari guru Bahasa Indonesia • Mahasiswa mengkonsultasikan struktur organisasi SMA N 1 Kalasan yang dibuat kepada kepala sekolah. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dan mendapat persetujuan dari kepala sekolah. • Bahan dan alat mengajar sudah selesai dibuat 	-	-



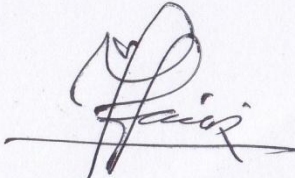

47	Sabtu, 10 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan struktur organisasi SMA N 1 Kalasan • Persiapan mengajar (pengecekan bahan dan alat mengajar) • Mengajar kelas XII IPS 2 dan XII IPS 3 • Mengajar kelas X MIPA 2 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mencetak struktur organisasi yang telah selesai dibuat dan telah disetujui kepala sekolah • Mahasiswa menyampaikan tugas yang harus dikerjakan kelas XII IPS 2 dan XII IPS 3 dari guru Bahasa Indonesia • Siswa belajar menganalisis struktur, isi, kebahasaan teks eksposisi serta mengembangkan isi teks eksposisi 	-	-
Minggu ke-9					
48	Senin, 12 September 2016	Hari Raya Idul Adha			
49	Selasa, 13 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Piket lobi • Rapat kelompok PPL • Diskusi dengan teman seprodi • Pemasangan struktur organisasi SMA Negeri 1 Kalasan • Persiapan penarikan PPL • Pengajian Idul Adha • Menyiapkan bingkisan sebagai kenang-kenangan untuk sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat membahas terkait penarikan PPL yang akan dilaksanakan pada hari Rabu, 14 September 2016 • Mahasiswa memasang struktur organisasi di ruang kepala sekolah • Mahasiswa membeli mukena dan membungkus menjadi bingkisan • Mahasiswa mengikuti pengajian Idul Adha yang diadakan oleh 	-	-

		<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan mengajar KD 4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi 	<p>sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahan dan alat mengajar sudah selesai dibuat. 		
50	Rabu, 14 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Persiapan mengajar (pengecekan bahan dan alat mengajar) • Piket posko • Mengajar kelas X MIPA 1 • Penarikan PPL • Persiapan mengajar KD 4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan dan alat mengajar sudah selesai dibuat. • Siswa belajar mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi • Upacara penarikan PPL UNY dilaksanakan pada pukul 09.00-selesai dengan dihadiri oleh DPL, kepala sekolah, koordinator PPL, guru, dan mahasiswa PPL UNY. Akan tetapi, mahasiswa jurusan PBSI bimbingan Bapak Drs Aris Daryono, M.Pd. masih melanjutkan praktik mengajar karena diminta menggantikan beliau selama di Jakarta. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa belum dapat mengembangkan argumen yang kuat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa menjelaskan mengenai pengembangan argumen
51	Kamis, 15 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan warga sekolah • Persiapan mengajar (pengecekan bahan dan alat 	<ul style="list-style-type: none"> • Ulangan harian 3 meliputi KD 3.3 dan 4.3 • Siswa kelas X MIPA 2 belajar mengembangkan isi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas XII MIPA 5 kurang responsif terhadap pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa membuat setiap siswa aktif dalam pembelajaran dengan meminta siswa membuat

		<p>mengajar)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Piket perpustakaan • Ulangan Harian 3 kelas X MIPA 1 • Mengajar kelas X MIPA 2 • Mengajar XII MIPA 5 	<p>(permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa kelas XII MIPA 5 belajar teks berita 		<p>contoh dan menjelaskan materi pada teman-temannya</p>
52	Jumat, 16 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar kelas XII MIPA 5 • Piket lobi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kelas XII MIPA 5 belajar teks berita 	-	-
53	Sabtu, 17 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar kelas XII IPS 2 dan XII IPS 3 • Ulangan harian kelas X MIPA 2 	<ul style="list-style-type: none"> • Ulangan harian 3 meliputi KD 3.3 dan 4.3 	-	-

Yogyakarta, 15 September 2016

Mengetahui,

<p>Kepala Sekolah</p>  <p>Drs. H. Tri Sugiharto NIP 19570707 198103 1 024</p>	<p>Dosen Pembimbing Lapangan</p>  <p>Drs. Prihadi, M.Hum. NIP 19630330 199001 1 001</p>	<p>Guru Pembimbing</p>  <p>Drs. Aris Daryono, M.Pd. NIP 19630710 199103 1 006</p>	<p>Praktikan PPL</p>  <p>Rika Wijayanti NIM 13201241007</p>
---	---	--	--

Lampiran 11: Laporan Dana



LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL/MAGANG III
TAHUN 2016

F 03
untuk mahasiswa

Nama sekolah/lembaga : SMA Negeri 1 Kalasan
 Alamat sekolah/lembaga : Bogem, Tamanmartani
 Kalasan, Sleman, DIY
 Guru Pembimbing : Drs. Aris Daryono, M.Pd.



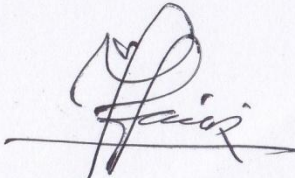

Nama Mahasiswa : Rika Wijayanti
 NIM : 13201241007
 Fak/Jur/Prodi : FBS/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Dosen Pembimbing : Drs. Prihadi, M.Hum.

No.	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif/Kualitatif	Serapan Dana				
			Swadaya/ Sekolah/ Lembaga	Mahasiswa	Pemda Kabupaten	Sponsor/ Lembaga Lainnya	Jumlah
1	Pembuatan daftar presensi Mahasiswa	Presensi kehadiran dan presensi piket mahasiswa selesai dibuat. Pencetakan sebanyak satu kali.	-	Rp14.000,00	-	-	Rp14.000,00
2	Pembuatan RPP	Tiga RPP selesai dibuat. Masing-masing berjumlah sekitar 17-23 halaman. Terdapat beberapa halaman berwarna.	-	Rp10.700,00	-	-	Rp10.700,00
3	Pembuatan lembar kerja siswa	Setiap RPP memiliki lembar kerja siswa yang berbeda. a Contoh resensi : 56 lembar b KD 3.1 dan 4.1 : 56 lembar	-	Rp96.600,00	-	-	Rp96.600,00

		c KD 3.2 : 112 lembar d KD 4.2 : 112 lembar e KD 3.3 : 168 lembar f KD 4.3 : 14 lembar komik strip					
4	Fotokopi soal latihan	Fotokopi soal latihan sebanyak 56 kali, masing-masing sebanyak 3 lembar.	-	Rp25.200,00	-	-	Rp25.200,00
5	Pembelian perlengkapan untuk membuat media	Pembelian kertas manila warna sebanyak 2 lembar, <i>sticky note</i> 2 warna, spidol, kertas warna-warni 1 pack, dan <i>double tipe</i> .	-	Rp57.500,00	-	-	Rp57.500,00
Jumlah serapan dana pelaksanaan PPL/Magang III			-	Rp204.000,00	-	-	Rp204.000,00

Yogyakarta, 15 September 2016

Mengetahui,

Kepala Sekolah	Dosen Pembimbing Lapangan	Guru Pembimbing	Praktikan PPL
			
Drs. H. Tri Sugiharto NIP 19570707 198103 1 024	Drs. Prihadi, M.Hum. NIP 19630330 199001 1 001	Drs. Aris Daryono, M.Pd. NIP 19630710 199103 1 006	Rika Wijayanti NIM 13201241007

Lampiran 12: Dokumentasi



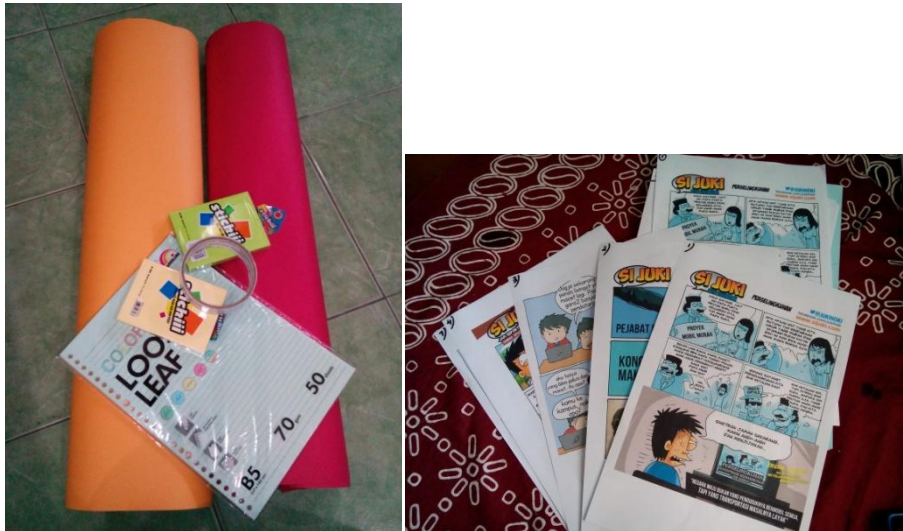
Gambar 5: Mahasiswa Mengajar Kelas X



Gambar 6: Siswa Mengidentifikasi dan Menginterpretasi Teks LHO



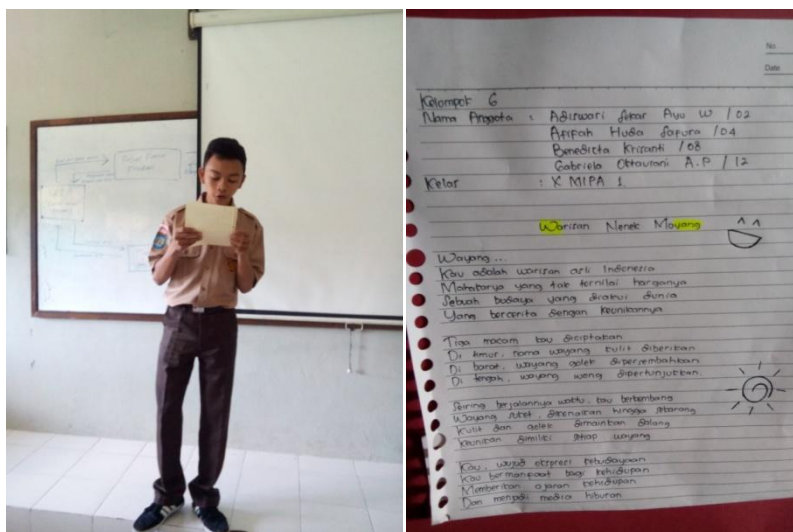
Gambar 7: Siswa Menganalisis Teks LHO dan Mempresentasikan Hasil Analisis

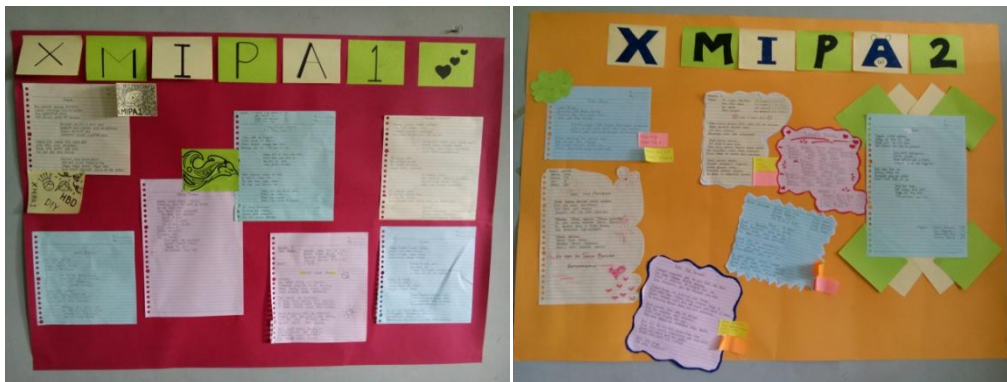


Gambar 8: Persiapan Media Pembelajaran Mading Karya (LHO) dan Komik Strip (Eksposisi)



Gambar 9: Siswa Mengonstruksi Teks LHO (Menulis Puisi Berantai)





Gambar 10: Siswa Mempresentasikan Hasil Konstruksi Teks LHO dan Dimuat pada Mading Karya Kelas



Gambar 11: Mengidentifikasi Struktur Teks Berita (Kelas XII)



Gambar 12: Upacara Bendera



Gambar 13: Mahasiswa menjadi Juri Lomba Gobak Sodor



Gambar 14: Mahasiswa Menyortir dan Mengemas Pakaian Sumbangan untuk Bakti Sosial



Gambar15: Pemasangan Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kalasan



Gambar 16: Piket Perpustakaan



Gambar 17: Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS



Gambar 18: Menyambut Penilai Sekolah Sehat



Gambar 19: Pengajian Idul Adha



Gambar 20: Penarikan PPL